

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
TRADISI SEDEKAH LAUT DI DESA KLUWUT KECAMATAN
BULAKAMBA KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ACC Muningsyah
13 September 2024

Supriyanto Abdi, S.Pd., M.C.A., Ph.D

Oleh:

Safira Nur Madinah

20422045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
TRADISI SEDEKAH LAUT DI DESA KLUWUT KECAMATAN
BULAKAMBA KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Safira Nur Madinah

20422045

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph. D

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Safira Nur Madinah
NIM : 20422045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 September 2024
Yang menyatakan,



Safira Nur Madinah



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes
Disusun oleh : SAFIRA NUR MADINAH
Nomor Mahasiswa : 20422045

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Yogyakarta, 7 Oktober 2024

Dr. H. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Rabi`ul Awal 1446 H
13 September 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu `alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomer : 793/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024 tanggal 28 Mei 2024

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Safira Nur Madinah
Nomor Pokok/NIMKO : 20422045
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kluwut
Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu `alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 September 2024
Dosen Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Safira Nur Madinah

Nomor Induk Mahasiswa : 20422045

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kluwut
Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 September 2024
Dosen Pembimbing.



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ (البقرة : 267)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. (QS Al-Baqarah : 267)¹

¹ QS Al-Baqarah (2:267)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya mempersembahkan karya ini kepada orang tua tercinta, Bapak Asrofudin dan Ibu Musita, yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tiada henti. Semoga Allah SWT membalas segala jerih payah dan pengorbanan kalian dengan kebaikan yang berlipat ganda. Kepada kakak Azzah Nur Laila, terima kasih atas bimbingan, inspirasi, dan teladan yang telah kakak berikan. Semoga Allah SWT memberkahi setiap langkahmu. Untuk adik Raihan Nurfaiz yang saya sayangi, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya kepada kalian semua.

Terakhir, kepada dosen pembimbing yang terhormat, Bapak Supriyanto Abdi, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan ilmu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan Anda dengan pahala yang berlipat. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah kita dan memudahkan segala urusan. Amin.

ABSTRAK

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Oleh :

Safira Nur Madinah

Penelitian ini didorong oleh masalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terkandung dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut. Tradisi ini sering kali dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, meskipun sebenarnya mengandung nilai-nilai akidah dan ibadah yang penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai PAI yang terdapat dalam tradisi sedekah laut serta mengkaji bagaimana penanaman nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat. Fokus penelitian meliputi nilai akidah, ibadah, dan sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Objek penelitian adalah masyarakat Desa Kluwut, khususnya para nelayan dan tokoh agama. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik snowball sampling untuk menemukan informan-informan kunci. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa tradisi sedekah laut tidak hanya mencerminkan budaya lokal, tetapi juga mengandung nilai-nilai PAI yang kuat, seperti syukur kepada Allah, gotong royong, dan kepedulian sosial. Tradisi ini juga dapat dijadikan media efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan generasi muda.

Kata kunci : Penanaman Nilai PAI, Tradisi Sedekah Laut, Budaya

ABSTRACT

The Integration of Islamic Education Values in the Sedekah Laut Tradition in Kluwut Village, Bulakamba District, Brebes Regency

By:

Safira Nur Madinah

This research is driven by the issue of the community's lack of understanding regarding the integration of Islamic Education (PAI) values within the Sedekah Laut tradition in Kluwut Village. This tradition is often perceived as contradictory to Islamic teachings, although it actually contains essential values of faith (akidah) and worship (ibadah) that are important to introduce to the community. The research aims to describe the Islamic values embedded in the Sedekah Laut tradition and examine how these values can enhance religious understanding within the community. The focus includes faith, worship, and social values within the tradition.

This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. The research subjects are the people of Kluwut Village, particularly fishermen and religious figures. Sampling was conducted using the snowball sampling technique to identify key informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data reduction, data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The research concludes that the Sedekah Laut tradition not only reflects local culture but also contains strong Islamic values such as gratitude to Allah, cooperation, and social concern. This tradition can also serve as an effective medium for instilling values of character and noble morality in the community, especially among children and young generations.

Keywords: *Islamic Education Values, Sedekah Laut Tradition, Culture*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بَيْنَ سَيِّدِنَا ِوَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِ ُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam senantiasa selalu kami curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad ﷺ, dan para sahabatnya serta kita sebagai umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, rintangan serta kesulitan – kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan dari berbagai pihak khususnya pembimbing, segala hambatan, rintangan, dan serta kesulitan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

6. Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan dan masukan, serta meluangkan waktu untuk membimbing sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
8. Kepada ayahanda tercinta Bapak Asrofudin, dan Ibunda tersayang Ibu Musita, yang tidak pernah terputus doa dan dalam segala bentuk dukungan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
9. Kepada kakak Azzah Nurlaila dan Adik Raihan Nur fais yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi.
10. Kepada teman-teman terdekat penulis yakni Agung, Kholifah, Anjas, Evi, Ajeng, Tasya, Melani, Meta, Laila, Maula dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan doa, dukungan, bantuan, serta semangat dan berjuang Bersama menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan setiap proses dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis merasa sangat beruntung karena telah menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat yang bagi kita semua.

Yogyakarta, 13 September 2024
Yang menyatakan,



Safira Nur Madinah

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan pendekatan	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	33
D. Teknik Penentuan Informan	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Keabsahan Data.....	37
G. Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. HASIL PENELITIAN	41

1. Gambaran Umum Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes	41
2. Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes	50
3. Apa Saja Penanaman nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes	70
B. PEMBAHASAN	76
1. Penanaman Nilai Islami dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.....	77
2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes	85
3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes	103
BAB V KESIMPULAN.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121
 TRANSKRIP WAWANCARA	121
 DOKUMENTASI	153

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	36
Tabel 4.1 Klasifikasi Penduduk Desa Kluwut Berdasarkan Umur Pada Tahun 2023.....	42
Tabel 4.2 Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Kluwut Tahun 2023	46
Tabel 4.3 Daftar sarana Pendidikan di Desa Kluwut	47
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Kluwut Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4.5 Daftar Sarana Peribadatan di Desa Kluwut.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	37
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar yang berperan dalam pembangunan individu dan masyarakat, yang mencakup segala aspek pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk manusia menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengendalikan diri, membangun kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia merupakan bagian dari Pendidikan umum yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 1989 tentang Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam di Indonesia merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengamatan terhadap Agama Islam, yang merupakan agama yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad.² Proses kependidikan Islam ini bertujuan untuk mentransformasikan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut, dengan fokus pada hubungan vertikal dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

² Ramli, N. K. "Peranan Sunan Ampel Dalam Penyebaran Dakwah Islam di Surabaya Pada Tahun 1443-1481M", *Skripsi, Parepare: Istitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 2020, hal. 1 - 15.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya didapatkan dalam pembelajaran dalam kelas saja, namun dapat ditemukan didalam kebudayaan yang ada pada setiap tradisi termasuk di tradisi sedekah laut. Pada saat sedekah laut dilakukan terdapat prosesi seperti melarung sesaji di laut, hal tersebut menimbulkan suatu asumsi bahwa terjadi ketidaksesuaian antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan tradisi tersebut. Nilai budaya yang terdapat di tradisi sedekah laut yang sejak dahulu ada sangat kental sampai sekarang.

Indonesia memiliki keragaman yang menonjol di setiap wilayahnya. Keragaman itu sendiri berasal dari berbagai kebudayaan-kebudayaan lokal yang terus berkembang di masyarakat. Beberapa diantaranya adalah tradisi yang bersifat religi dan berkembang baik di nusantara. Baik budaya maupun tradisi di Indonesia membuat perbedaan yang indah dan berdampak pada keyakinan dan praktik keagamaan masyarakat. Budaya dan agama adalah dua komponen penting yang saling mempengaruhi. Akibatnya, masyarakat tidak dapat lepas dari keduanya. Budaya juga merupakan keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.³

Islam adalah agama dakwah. Agama Islam telah menyampaikan ajaran yang baik, benar, dan mutlak sejak lahirnya, yang dapat digunakan oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keselamatan dunia dan

³ Astuti. "Eksistensi budaya Rimpu masyarakat Suku Mbojo di Kabupaten Bima", *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol.03, No.02, (Agustus 2023), Issn 2088 - 8538, hal. 12.

akhirat.⁴ Setelah kedatangan Islam, tradisi yang sedang berkembang mengalami transformasi yang signifikan, mulai Islamisasi terjadi Ketika ajaran Islam dibawa oleh Wali Songo, terutama Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga menyebarkan ajaran Islam dengan cara mengkulturasi budaya Jawa dengan ajaran Islam. Sunan kalijaga, seorang pemimpin Islam yang hidup sekitar tahun 1498 hingga 1566, mengalami akulturasi antara Islam dan busaya lokal tanah Jawa. Salah satu dari 10 Wali Songo, Sunan Kalijaga mengalahkan pemimpin animisme di Tanah Jawa dan membangun masjid dan surau di berbagai tempat. Sunan Kalijaga menggunakan pendekatan dakwah yang didasarkan pada asimilasi tradisi dan budaya lokal saat menyebarkan Islam di Tanah Jawa.⁵

Di Tanah Jawa, Integrasi antara Islam dan tradisi sedekah laut mungkin berlangsung sejak zaman Sunan Kalijaga. Integrasi ini mungkin mencakup proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pembelajaran, yang diharapkan akan menghasilkan individu atau masyarakat yang produktif yang dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi kemajuan dirinya, bangsa, dan negara.⁶

Tradisi Sedekah Laut dilakukan oleh masyarakat daerah pesisir diberbagai negara, terutama di Indonesia, dengan latar belakang budaya dan

⁴ Ramadani, R. G. "Islam dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Karangbenda Kecamatan AdipalaKabupaten Cilacap", *Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2023, hal. 1 - 134.

⁵ Murtadlo-NIM, A. A. "Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Upacara Sedekah Laut Di Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap", *Skripsi, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga*, 2010, hal. 2 - 135.

⁶ Arlindayanti, A. "Nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun", *Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2022, hal 1- 234..

Agama Islam. Dalam tradisi sedekah laut, prinsip-prinsip Agama Islam diterapkan. Ini menunjukkan hubungan antara agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di pesisir.⁷ Tradisi ini telah ada sejak zaman pra-Islam di Jawa yang kemudian sudah menjadi kebiasaan oleh masyarakat setempat. Sejarah mencatat bahwa dakwah adalah satu-satunya cara agama dan pikiran dapat tersebar.

Desa Kluwut merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Desa ini terkenal dengan tradisi sedekah laut setiap tahunnya. Tradisi ini telah dilakukan oleh masyarakat Desa Kluwut sejak lama. Selain itu, masyarakat Desa Kluwut yang mayoritas beragama Islam. tradisi ini merupakan warisan leluhur yang masih dilestarikan oleh masyarakat nelayan setempat. Dalam tradisi ini, terdapat nilai – nilai keagamaan yang dijaga dan diterapkan sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Meskipun tradisi sedekah laut dan ajaran Agama Islam telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Kluwut, masih ada perbedaan antara keduanya. Ini karena masyarakat tidak memahami nilai-nilai Agama Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah laut. Selain itu, masyarakat Desa Kluwut masih menghadapi beberapa masalah sosial, seperti kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah.

⁷ Siregar, H. M. A. “Islam untuk berbagai aspek kehidupan”. *Journal International Inspire Education Technology*, vol 1, N0 2, (18 Agustus 2022), hal. 74–85

⁸ Ramadani, R. G. “Islam dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”, *Skripsi, purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) purwokerto*, 2018, hal. 1 - 113

Pada umumnya, tradisi sedekah laut di Tanah Jawa berasal dari animisme, yang melakukan persembahan kepada penguasa laut yang diyakini tinggal di laut. Namun, dengan akulturasi antara Islam dan tradisi sedekah laut, tradisi ini mungkin diperbarui atau dirubah agar lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

Namun, penting untuk dicatat bahwa pandangan orang terhadap tradisi sedekah laut dapat bervariasi. Beberapa orang mungkin menganggap sebagai bentuk ibadah yang penting dalam memperkuat nilai-nilai Agama Islam, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai praktik budaya atau tradisi lokal yang tidak memiliki hubungan langsung dengan nilai-nilai agama. Setiap orang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam tradisi sedekah laut dengan cara yang unik.

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa nilai-nilai aqidah dan budaya serta kombinasi beberapa nilai Islam terdapat dalam prosesi pelaksanaan tradisi sedekah laut dan makna tersirat dari sesaji yang ada dalam tradisi tersebut.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa tradisi sedekah laut tidak hanya sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk dari nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kluwut.

Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tradisi

⁹ Muni'am, T. A. M. A. "Integrasi Islam Terhadap Budaya Lokal Larung Sesaji Di Kabupaten Pacitan Jawa", *Skripsi, STKIP PGRI Pacitan*, 2024. Hal. 4 - 126.

¹⁰ Insani, A. "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Siklayu Kecamatan Gringsing", *Skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Semarang*, 2022, Hal. 5-6.

sedekah laut di Desa Kluwut saling berhubungan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Melalui penelitian ini, akan dijelaskan bagaimana tradisi ini mempengaruhi pemahaman masyarakat setempat terhadap ajaran Islam, serta penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada tradisi sedekah laut.

Oleh karena itu, penggabungan tradisi sedekah laut dengan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam di Desa Kluwut menjadi sangat penting dan berharga. Diharapkan integrasi ini akan dapat membantu masyarakat memahami ajaran agama dan memperkuat keberlangsungan tradisi lokal. Selain itu, penanaman nilai-nilai ini dapat membantu menguatkan akidah masyarakat mengenai tradisi sedekah laut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut. Sehingga peneliti mengangkat judul “Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes”. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana hubungan antara sedekah laut dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat memperkaya pemahaman karakter serta penanaman nilai-nilai akan keberagaman budaya dan spiritualitas Agama Islam pada masyarakat Desa Kluwut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah laut yang ada di Desa Kluwut.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah sedekah laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes ?
- b. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari informasi rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian tentang ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.
- b. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam Tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis, Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para pembaca mengenai:
 - 1) untuk mengidentifikasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam prosesi tradisi

sedekah laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

- 2) Menjadi sebuah landasan bagi peneliti yang ingin meneliti dengan topik yang sama tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut.
- b. Secara Praktis, memberikan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan masyarakat, yaitu:
- 1) Bagi Penulis, Untuk memperluas pengetahuan dan mengetahui seberapa besar pengetahuan peneliti tentang perkembangan tradisi budaya Jawa untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapatkan dalam tradisi sedekah laut.
 - 2) Bagi Mahasiswa, Sebagai gambaran tentang tradisi kebudayaan yang ada di masyarakat Jawa untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bisa didapatkan dalam tradisi sedekah laut.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab sebagai gambaran lebih jelas dan menyeluruh, dimana anantara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

BAB Pertama, peneliti membahas alasan mengapa mengambil judul penelitian ini, terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB Kedua, peneliti akan memaparkan kajian penelitian, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang keorisinilan penelitian dan sebagai referensi peneliti dalam penyusunan skripsi.

BAB Ketiga, membahas metode penelitian kualitatif yang akan digunakan peneliti untuk mempermudah menganalisa skripsinya. Metode ini akan dibagi menjadi tujuh bagian yaitu jenis penelitian dan pendekatan, kemudian lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan Teknik analisis data. BAB Keempat, setelah peneliti membahas pilihan untuk metode pengumpulan data dan analisis data tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut kabupaten Brebes Jawa tengah dari hasil data yang terkumpul.

BAB Kelima, dalam menyajikan hasil analisis dari data primer dan sekunder, yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Bab ini termasuk menarik kesimpulan dan saran. Selanjutnya di akhir terdapat daftar Pustaka, yang mencakup referensi yang dimasukkan ke dalam proses penyusunan skripsi. Dalam penyusunan penelitian ini, referensi diambil dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber referensi lainnya serta ada lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian, kajian terdahulu sangat diperlukan sebagai perbandingan. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian – penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muni'am, Tama dengan Judul Integrasi Islam Terhadap Budaya Lokal Larung Sesaji Di Kabupaten Pacitan Jawa Timur.¹¹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang makna yang terkandung dalam ritual Larung Sesaji yang ada di Kabupaten Pacitan, dan menyajikan tentang Integrasi Islam dalam ritual Larung Sesaji yang ada di kabupaten Pacitan, serta bagaimana asal usul terbentuknya budaya Ritual Larung Sesaji yang ada di Kabupaten Pacitan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian ialah sama-sama membahas terkait hubungan antara Agama Islam dengan Budaya Larung sesaji yang terdapat dalam tradisi sedekah laut. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam

¹¹.Tama Muni'am, "Integrasi Islam Pada Budaya Lokal Ritual Larung Sesaji Di Kabupaten Pacitan". *Skripsi, STKIP PGRI Pacitan*, 2024. Hal. 4 - 126.

penelitian ini akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada pada tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ismi Khoerotun Nisa dengan judul Komunikasi Antarbudaya dan Agama pada Tradisi baritan Sedekah Laut di Desa Asemtoyong Pemalang Jawa Tengah Melalui Media Youtube.¹² Skripsi ini bertujuan untuk membahas tradisi baritan dalam pandangan Islam dengan mencantumkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist serta pandangan Ulama. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam keterkaitan tradisi sedekah laut dengan Agama Islam. sedangkan perbedaan dengan dengan penelitian ini selain tempat juga bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.
3. Jurnal yang ditulis oleh Sudarto dengan judul Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap.¹³ Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal dengan dampak pengiringnya peningkatan hasil belajar sejarah kebudayaan. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.
4. Penelitian yang ditulis oleh Imam Mubarak dan Satriyo Pambudi, berjudul Sinkrestisme Islam Dan Budaya Nusantara Dalam Sedekah Laut

¹² Ismi Khoerotun Nisa, "Komunikasi Antarbudaya Dan Agama Pada Tradisi Baritan Sedekah Laut Di Desa Asemtoyong Pemalang Jawa Tengah Melalui Media Youtube". *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022. Hal. 5 - 123

¹³ Sudarto Sudarto, "Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap", *Jurnal Artefak*, Vol. 8, No. 2 (Januari 2021), hal. 167 - 203.

Cilacap.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menggamit sinkritisme dalam tradisi Sedekah Laut di Pantai Teluk Penyu, Cilacap, Jawa Tengah. Jenis Penelitian ini kualitatif menggunakan metode kepustakaan atau library research. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah laut, serta hubungan antara tradisi sedekah laut dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya di Desa Kluwut.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fauzil Adzim dari Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Tahlilan di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh DIKNAS dalam tradisi tahlilan di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan akan berfokus terhadap interaksi antara masyarakat dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Junaed yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa di Ra Alfalah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan

¹⁴ Imam Mubarak and Satriyo Pambudi, "Sinkretisme Islam Dan Budaya Nusantara Dalam Sedekah Laut Cilacap", *An-Nuha*, Vol. 9. No. 1 (Februari 2022). hal. 186–96.

¹⁵ Muhammad Fauzil Adzim, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang". *Skripsi, IAIN Salatiga*, 2018. hal. 5-6.

Kabupaten Cirebon.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.

7. Jurnal yang ditulis oleh Raden Ahmad Muhajir Ansori berjudul Strategi Pananaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan adalah (1) keteladanan, (2) pembiasaan, (3) nasehat, dan (4) hukuman. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus dalam membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.
8. Jurnal yang ditulis oleh Hatim B. Pakuna, Momy A. Hunowu, dan Muhammad Obie dengan berjudul Traditional Wisdom of Peasant Community and Its Integration on Islamic Order in Molamahu Village of Gorontalo Regency – Indonesia.¹⁸ Penelitian ini mengkaji kearifan

¹⁶ Ahmad Junaedi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon", *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3. No. 2, (September 2019), hal. 103–4.

¹⁷ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, Vol. 4. No. 2 (Januari 2016), hal. 14–32.

¹⁸ Hatim B Pakuna, Momy A Hunowu, and Muhammad Obie, "Traditional Wisdom of Peasant Community and Its Integration on Islamic Order in Molamahu Village" of Gorontalo Regency - Indonesia', *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies*, Vol. 2 No. .2 (Januari 2020), hal. 81–86. .

tradisional masyarakat petani, dan integrasi dalam tatanan Islam. sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Laura Andri dan Rahma Wulan berjudul *Meaning and Function of Sea Alms Ceremony for Coastal Communities Banyutowo Dukuhseti Pati*.¹⁹ Fokus dalam penelitian tersebut adalah makna yang terkandung dalam upacara sedekah laut dan fungsinya bagi masyarakat sekitar Banyutowo Dukuhseti Pati. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan akan berfokus terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut.

B. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam

- A. Nilai Akidah

Akidah Secara etimologis berarti terikat, sedangkan secara terminologi berarti suatu kepercayaan dalam hidup yang bermakna dan berbeda. Akidah ialah urusan yang harus dipercayai, kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi kepercayaan yang tidak diragukan lagi.²⁰ Oleh karena itu, nilai-nilai

¹⁹ R. M.S.S.M.A. Laura Andri and Rahma Wulan, 'Meaning and Function of Sea Alms Ceremony for Coastal Communities Banyutowo Dukuhseti Pati', *E3S Web of Conferences*, Vol. 2, No. 2, (Maret 2020), hal. 1–5.

²⁰ Alim, M. "Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim), *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 4. No. 5, (September 2016), hal. 124 - 127.

aqidah yang harus diterapkan dalam situasi ini adalah mencakup keikhlasan, kepedulian terhadap sesama, dan rasa syukur atas rahmat yang diberikan oleh Tuhan pencipta alam. Tradisi ini menunjukkan keterkaitan antara keyakinan spiritual dengan kepedulian sosial dalam masyarakat. Masyarakatpun menjadi yakin atas segala sesuatu yang terjadi di bumi, baik yang menjaga mereka dan alam semesta ini adalah Allah SWT. Bahwa kita harus mengimani atas segala yang ada di bumi maupun di langit kepada Allah SWT, satu-satunya penolong bagi setiap hambanya atas rezeki yang telah dilimpahkan sehingga nelayan bisa mencari ikan serta berlayar tanpa halangan apapun. Nilai pendidikan akidah islam sebagai berikut:

1) Nilai Iman kepada Allah

Salah satu nilai Ilahi adalah iman kepada Allah, yang merupakan keimanan yang paling penting dan mendasar. Setiap orang yang beragama Islam harus mempercayainya sepenuh hati. Seperti yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 132. Yang artinya: “Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”. Pada ayat ini mengandung arti bahwa pentingnya Pendidikan tauhid dalam keluarga sebagai dasar terpenting dalam membentuk pribadi yang berguna dan kuat dalam menghadapi

tantangan mas depan. pada penelitian ini menekankan bahwa pendidikan tauhid dalam keluarga harus dimulai sejak dini melalui teladan, Latihan, dan pembiasaan, seperti yang terdapat pada ayat Al-Qur'an tersebut.

Arti selanjutnya, menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim tidak mengkhuskan wasiatnya kepada salah satu anaknya, menegaskan bahwa Pendidikan tauhid harus diterapkan secara menyeluruh dan tidak dibatasi pada zaman atau masa tertentu. Hal ini mencerminkan pentingnya penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini untuk membentuk karakter yang kuat dan teguh pada Agama Islam sepanjang hayat.

Hubungan pembelajaran tauhid dengan penelitian melibatkan pengembangan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah laut. Tauhid Uluhiyyah, yaitu mengesakan Allah SWT dengan segala macam ibadah yang zhahir maupun batin, merupakan nilai yang ditugaskan kepada masyarakat untuk membentuk pribadi yang berguna dan kuat dalam menghadapi tantangan masa depan.

Tradisi sedekah laut ini dilaksanakan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas rezeki dan berkah yang diberikan selama satu tahun melaut. Pada umumnya, kegiatan ini diikuti oleh para nelayan dan masyarakat setempat atau pemilik perahu, dan mempunyai manfaat dalam warga pesisir.

2) Nilai Kekuasaan Allah

Pada surat Yusuf ayat 6, nilai kekuasaan Allah diberikan kepada Nabi Yusuf as. Nilai kekuasaan Allah adalah salah satu nilai ilahi. Dalam firman Allah yang artinya: “Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu Sebagian dari ta’bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya’qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan Nikmat-Nya kepada kedua orang bapakmu sebelum itu (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa bagaimana Allah memilih Nabi Yusuf dan mengajarkan kepadanya sebagian dari takwil mimpi dan menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya dan kepada keluarga Yakub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakeknya sebelum itu, Ibrahim dan Ishak. Surah Yusuf ini menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, karena mampu menjelaskan kisah Nabi Yusuf secara jelas.

Dalam penelitian ini tentang ayat diatas merupakan penggabungan antara nilai keimanan dengan nilai kekuasaan dalam konteks tauhid yang telah dijelaskan sebelumnya, pada firman Allah SWT dalam Al-Qur’an. Telah difirmankan bahwa sesungguhnya dalam Al-Qur’an telah memerintahkan manusia

agar tetap menjaga keimanannya dan tidak lupa akan kuasa Allah yang selalu diterima dengan melalui rezeki yang telah diberikan kepada masyarakat nelayan di Desa Kluwut dengan melestarikan budaya seperti tradisi sedekah laut setiap tahunnya tanpa meninggalkan ajaran agama sejak zaman dahulu pada saat Sunan Kalijaga menyebarkan Islam di tanah Jawa. Atas limpahan rezeki yang telah diberikan kepada masyarakat tidak lupa akan rasa syukur dengan meningkatkan keimanan mengadakan pengajian untuk mendoakan nelayan maupun masyarakat Desa Kluwut agar selalu terjaga saat berlayar dan juga bersama-sama khataman Al-Qur'an sebagai pengamalan penerapan karakter pada masyarakat desa kluwut untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan adanya nilai iman kepada Allah dan nilai kekuasaan Allah dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi sedekah laut menganjurkan kepada masyarakat pentingnya mengingat Kembali atas apa yang telah Allah berikan rahmat kepada manusia. Dalam budaya tradisi yang sejak dahulu ada dari zaman pra sejarah nenek moyang tidak seharusnya kita tinggalkan. Pada saat dahulu walisongo, yaitu sunan kalijaga yang telah menyebarkan dakwah di tanah jawa termasuk dipesisir, untuk mengingatkan Kembali kepada manusia bahwasannya segala yang ada di langit maupun di bumi semua milik tuhan YME. kita sebagai makhluk tuhan hanya dapat meluruskan dan

mengembalikan Kembali semua kepada Allah. Melestarikan apa yang telah ada dengan tidak membuatnya menjadi musyrik. Keyakinan dalam diri masyarakat perlu diingatkan dengan memberi keseimbangan mengamalkan kemurnian akidah dalam keberlangsungannya tradisi sedekah laut.

B. Nilai Ibadah

Kata Ibadah (عِبَادَةٌ) (adalah berasal dari bahasa arab: عِبَادَةٌ - عِبْدٌ - يَعْْبُدُ yang secara etimologi berarti; tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina, artinya menurut Yusuf Qardawy tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa.²¹ Dengan demikian pemakaian bahasa arab "عِبَادَةٌ" itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara "عَبْدٌ" lebih ditunjukkan kepada selain Allah. Identik dengan pengertian Ibadah tersebut Hasbi As-Shiddiqi mengartikan Ibadah itu dengan: ta'at, menurut, mengikut, tunduk dan juga berarti do'a.²²

Nilai ibadah dalam penelitian ini terkait dengan pengembangan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah laut. Dalam konteks penelitian ini, nilai ibadah merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter yang baik dan teguh dengan memahami dan menerapkan ajaran Islam.

²¹ Yusuf Al-Qarḍawī, *Al-Ibadah fi al-Islam*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1979), Hal. 27.

²² Hasbi As-Şiddiqie, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985). Hal. 01

Dengan adanya nilai ibadah dalam tradisi sedekah laut ini dapat mempererat hubungan antara manusia dengan manusia (habluminannas) dan hubungan manusia dengan Tuhan (hablumminallah). Ibadah yang dilakukan masyarakat yaitu dengan melakukan tahlilan dimana masyarakat mengadakan do'a bersama mendo'akan orang-orang yang telah berpulang kepada Allah SWT pada saat mencari nafkah dilaut, kemudian membagikan sedekah/infak berupa hasil tangkapan ikan dilaut yang melimpah, dengan hasil sedekah laut yang telah dibagikan ke saudara, tetangga, maupun fakir miskin dilingkungan sekitar menunjukkan nilai silaturahmi dan persaudaraan antar sesama manusia.

Pengamalan yang dilakukan oleh masyarakat yang menyangkut nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini melibatkan penerapan dan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari nilai akidah serta ibadah terdapat banyak macam pengamalan yang didapatkan pada tradisi sedekah laut, seperti memahami dan mengerti akidah, mengikuti syariah, dan mengamalkan nilai – nilai ibadah dengan baik. Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Syukur, senang hati dan bersyukur kepada Allah merupakan nilai yang mendorong orang untuk berterima kasih dan menghormati kebijakan dan kekuasaan Allah.

2. Ibadah, ibadah adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah sebagai pengakuan bahwa manusia lemah di hadapan kemahakuasaan Allah.
3. Akhlak, sikap manusia yang memperjelas karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.
4. Akidah, merupakan kepercayaan atau iman yang ditanamkan pada manusia dengan memperkenalkan Allah dan Rasul-Nya, menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an, dan menanamkan prinsip perjuangan dan pengorbanan. dengan demikian dapat menghindarkan manusia dari perilaku yang dapat menyesatkan.
5. Pengalaman, dengan adanya nilai ini dapat mendorong seseorang untuk mengalami pengalaman yang baik dengan mengambil hikmah pemahaman ilmu tentang integrasi budaya dan agama dalam tradisi sedekah laut.
6. Keselamatan, merupakan nilai yang mendorong seseorang untuk slalu berhati-hati dalam berlayar mencari ikan, dan tidak lupa slalu berdo'a kepada Allah agar diberikan keselamatan dan kelancaran saat menjalankan perkerjaan.²³

²³ Sari, B. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko", *Skripsi, Bengkulu: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)*, 2018. hal. 81-83.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini mempengaruhi bagaimana masyarakat mengenal dan mengerti Allah, mengikuti perintah-perintah yang telah ditetapkan, dan mengamalkan perilaku yang baik terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Masyarakat yang mengikuti dan melestarikan budaya sedekah laut akan mendapatkan berbagai nilai-nilai agama. yang dimana pengamalan yang didalam tradisi sedekah laut dalam nilai ibadah seperti pembacaan Al-Qur'an, pembacaan kalimat syahadat, dan doa-doa lainnya untuk memohon pertolongan dan keberkahan rezeki dari Allah SWT.

2. Tradisi Sedekah Laut

Sedekah laut adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih atas hasil laut yang melimpah dan meminta agar nelayan dan pedagang yang bekerja di pesisir aman dari bencana laut. Upacara ini dilakukan setiap tanggal satu syuro, (merupakan tanggal tahun baru dalam kalender jawa).²⁴ Masyarakat juga melakukan upacara sedekahan diberbagai tempat, terutama bagi komunitas nelayan yang tinggal di tepi pantai. Disebut sebagai upacara sedekah laut karena dilakukan di laut. Dalam upacara sedekah laut, aka nada sesaji berupa kepala kerbau, merupakan komponen utama dalam sesaji, dibawa ke tengah laut oleh para nelayan desa untuk sebagai simbol adat istiadat dalam tradisi sedekah laut yang sudah

²⁴ Muh Aris Marfai, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 57-58.

dilakukan secara turun temurun. Pada hari sebelumnya para nelayan mengarak kepala kerbau beserta sesaji lainnya di sebuah Pelabuhan. Kemudian dihari berikutnya serentak warga desa ikut melarung ke laut untuk mengikuti upacara. Didalam replika perahu yang didalamnya terdapat beberapa bahan-bahan sesaji lainnya. Dan pada saat sampai ditengah laut, sesaji berupa kepala kerbau dan lain sebagainya dibuang ke laut.²⁵

Selain kepala kerbau yang didandani dengan cantik, ada juga sesaji lainnya yang disiapkan yaitu makanan yang diletakan di tampah yang dibawa dalam replika perahu yang sebelumnya akan diarak dari rumah seorang pawang menuju Pelabuhan. Di dalam replika perahu terdapat Makanan terdiri dari nasi beserta lauk, buah-buahan, kopi hitam dan lain sebagainya yang dihias dengan cara tertentu. Kemudian ada juga makanan kecil berupa aneka ragam jajanan pasar seperti kerupuk, jenang, gemblong dan lain-lain. Setelah do'a, makanan itu diberikan. Selain makanan sebagai kelengkapan dipersiapkan kembang-kembang berwarna-warni, janur serta kemenyan yang dibakar dan diletakan di dalam pot kecil.

Setahun sekali, masyarakat pesisir terutama nelayan di Desa Kluwut melakukan sedekah laut sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga untuk memastikan bahwa hasi nelayan akan terus bertahan. Penelitian ini diharapkan juga

²⁵ Ridin, Sofyan, "Dewaruci (Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa)", *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol.03, No.02, (Agustus 2008), hal. 43-44.

akan dapat menunjukkan untuk menambah wawasan pada masyarakat dan pembaca bahwa sedekah laut adalah bentuk budaya yang melakukan sedekah atau pelarungan sesaji ke laut oleh masyarakat pesisir. Hal ini merupakan bagian dari budaya Indonesia yang beragam.

3. Hubungan Budaya dengan Pendidikan Agama Islam

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta tidak diwariskan dari generasi ke generasi secara otomatis. Berdasarkan penelitian, budaya dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia (akal budi) seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, pandangan hidup dan pola perilaku yang terdapat dalam suatu masyarakat. Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Budaya adalah pikiran; adat istiadat; menyelidiki Bahasa dan sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab,maju); serta sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah.

Tradisi sedekah laut di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, merupakan salah satu wujud dari pelestarian nilai-nilai lokal yang berakar pada keyakinan religius masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), tradisi ini dapat dilihat sebagai medium penanaman nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat hasil laut, serta penguatan kepedulian sosial dan

solidaritas antar sesama.²⁶ Melalui sedekah laut, masyarakat diajarkan untuk selalu mengingat peran Sang Pencipta dalam kehidupan mereka, serta pentingnya berbagi rezeki dengan orang yang membutuhkan, sebagaimana ditekankan dalam ajaran Islam tentang zakat dan sedekah. Integrasi nilai-nilai ini dalam PAI dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep kedermawanan dan keberkahan hidup dalam kerangka syariat Islam.

1. Ritual dalam perspektif Pendidikan Agama Islam

Dalam tradisi sedekah laut melibatkan adanya berbagai ritual seperti melarungkan kepala kerbau di laut yang merupakan bukan suatu budaya dalam Pendidikan Agama Islam karena kepala kerbau yang telah dirias dan digabungkan dengan berbagai jajan atau yang lainnya merupakan termasuk dari sesajen atau sesaji yang biasanya disuguhkan pada saat prosesi budaya tradisi sedekah laut dilakukan. Tetapi jika dilihat dalam pandangan Pendidikan Agama Islam itu bisa berbeda arti. Dalam pandangan Pendidikan Agama Islam bisa dinamakan sebuah rasa syukur apa yang telah didapatkan dari alam akan Kembali lagi ke alam.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat bahwa Islam tidak serta-

²⁶ Ani Suryanti, 'Di Pantai Cilacap Ani Suryanti Perencanaan Dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Program Magister Manajemen Sumber Daya Pantai Universitas Diponegoro', *Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 3, No. 2 (Januari 2017), hal. 1–8.

merta memandang tradisi lokal seperti sedekah laut sebagai tindakan kafarat atau musyrik, selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip tauhid yang merupakan inti ajaran Islam.²⁷ Sedekah laut, yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT dari hasil laut, dapat dinilai sebagai tradisi budaya yang mengandung nilai-nilai positif jika dilakukan dengan niat yang lurus. Dalam Islam, prinsip sedekah, berbagi rezeki, dan rasa syukur sangat dianjurkan, sehingga tradisi ini bisa dipahami dalam kerangka tersebut.

Pendidikan agama Islam bertujuan membekali masyarakat dengan kemampuan untuk memahami esensi suatu tradisi dalam perspektif keislaman, yaitu membedakan antara ritual yang mengandung unsur syirik, seperti penyembahan kepada selain Allah, dengan tradisi yang sekadar menjadi ekspresi budaya dan kearifan lokal. Dengan pemahaman ini, siswa dapat menghargai budaya setempat tanpa melanggar prinsip-prinsip akidah Islam. PAI juga mengajarkan toleransi terhadap keragaman budaya selama tidak bertentangan dengan syariat Islam, sehingga tradisi sedekah laut dapat menjadi sarana dakwah untuk mengajarkan nilai-nilai syukur, kebersamaan, dan saling berbagi sesuai ajaran Islam.

²⁷ Ardi Afriansyah and Trisna Sukmayadi, 'Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Laut Dalam Meningkatkan Semangat Gotong Royong Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan Ratu', *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2022), hal. 38–54.

Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dengan kebudayaan lokal untuk membuatnya lebih relevan dan efektif. Kebudayaan, mencakup kepercayaan, kesenian, adat istiadat, pandangan hidup, dan pola perilaku, yang berperan sebagai wadah yang memungkinkan nilai-nilai keislaman diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara budaya dan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses internalisasi nilai – nilai keislaman yang membawa masyarakat untuk melakukan penghayatan sehingga mampu Menyusun sistem nilai dan kemudian menjadi dasar bagi pembentukan pribadi yang bersangkutan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat membentuk pribadi yang berkualitas dan berdaya guna dalam masyarakat yang berbudaya.

2. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Laut

Nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut menunjukkan beberapa karakter yang signifikan. Nilai merupakan suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak dan dapat memberikan pengaruh untuk menrntukan pilihannya.²⁸ Di Indonesia, kepercayaan terhadap nilai – nilai tertentu (kepercayaan, tradisi dan budaya) merupakan

²⁸ Sapdi, Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Alfabeta : 2004). hal. 24

bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Kehidupan mempunyai nilai – nilai pendidikan karakter yang begitu kaya. Demikian pula agama, budaya, dan adat istiadat yang menyampaikan pesan harkat dan martabat manusia juga merupakan sumber pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan menjadi wadah pengumpulan nilai – nilai leluhur kemanusiaan yang terdiri dari agama, budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal. Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang tertanam pada masyarakat yang terdapat dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut, sebagai berikut:

1) Nilai Religius

Nilai religius yaitu Seseorang yang mempunyai sikap dan perilaku taat dalam mengamalkan ajaran agamanya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam tradisi sedekah laut ini mengajarkan masyarakat untuk bersyukur kepada Allah atas rezeki yang diperoleh. Kegiatan ini memperkuat keyakinan spiritual dan ketaatan kepada Tuhan, yang tercermin dalam doa-doa dan pembacaan Al-Qur'an selama acara dimulai.

2) Nilai Syukur

Masyarakat belajar untuk mengungkapkan rasa syukur atas limpahan nikmat dan rezeki yang diberikan oleh Allah.

Tradisi ini menjadi sarana untuk mengingat pentingnya bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

3) Nilai Kebersamaan

Dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut, masyarakat menunjukkan sikap gotong royong dan kebersamaan. Hal ini mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan solidaritas sosial diantara anggota komunitas.³⁰

4) Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yaitu sikap dan perilaku selalu ingin membantu sesama untuk orang yang lebih membutuhkan. Kegiatan sedekah laut mendorong masyarakat untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama. Ini tercermin dalam pemberian sedekah kepada yang membutuhkan dan berbagi hasil laut.³¹

5) Nilai Toleransi

Nilai toleransi yaitu sikap dan perilaku yang menghargai agama, ras, masyarakat, pendapat, sikap, dan perbedaan perilaku

²⁹ INSANI, A. "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Siklayu Kecamatan Gringsing". *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol.06, No.02, (Agustus 2023), Issn 2088 -8538, hal. 18.

³⁰ Isnaeni, A. N. "Nilai-nilai dan makna simbolik tradisi sedekah laut di desa tratebang kecamatan wonokerto kabupaten pekalongan", *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol.06, No.02, (Agustus 2023), Issn 2088 -8538, hal. 13.

³¹ Arlindayanti, A. (2020). "Nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun" *Jurnal Studi Islam Makasar Dan Budaya*, Vol.06, No.02, (Agustus 2023), hal. 18 - 28.

yang berbeda dengan diri sendiri. tradisi ini juga mengajarkan nilai toleransi, yang dimana masyarakat dari berbagai latar belakang dapat berkumpul dan berpartisipasi dalam acara tersebut, menghargai perbedaan dan memperkuat kerukunan antarwarga.³²

6) Nilai Disiplin

Nilai disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku yang pantas dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan. Pelaksanaan tradisi sedekah laut yang terorganisir mengajarkan masyarakat tentang pentingnya disiplin dalam melaksanakan ritual dan menjaga tradisi yang telah diwariskan.

7) Nilai Kreatif

Nilai kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan jalan atau hasil baru dari apa yang sudah dimiliki. Dalam proses pembuatan sesaji dan pelaksanaan ritual sedekah laut juga memungkinkan masyarakat untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam seni dan budaya local.

Nilai – nilai pendidikan karakter tersebut tidak ada artinya apabila tidak ditanamkan kepada para masyarakat. Perlu bantuan dari seluruh komponen pendukung untuk mewujudkan

³² Hanifah, A. “Islamisasi Tradisi Sedekah Laut Studi Kasus Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban”. *Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2021, hal. 23.

terciptanya sebuah upacara tradisi sedekah laut yang kental akan budaya yang kemudian dijiwai oleh sebuah sistem pendidikan berbasis karakter.³³

Berdasarkan hal tersebut, internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa Langkah. Pertama, ada aspek penerimaan nilai, dimana masyarakat terbiasa memperoleh pengetahuan tentang nilai – nilai positif dari para ustadz, atau kyai selama dalam pengajian yang biasa dilakukan dimushola, masjid atau majelis taklim. Kemudian pengetahuan ini diperkuat melalui teladan yang ditunjukkan oleh para ustadz atau kyai dalam berbagai aktivitas sehari – hari di lingkungan sekitar. Pengetahuan ini diperkuat melalui teladan yang ditunjukkan oleh ustadz dan guru – guru lainnya dalam berbagai aktivitas sehari – hari dilingkungan masyarakat. Kedua, terdapat aspek respon terhadap nilai, dimana masyarakat merespon pengetahuan yang diperoleh, baik secara langsung maupun teladan yang mereka lihat dalam budaya religius di lingkungan masyarakat. Respon ini kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari – hari mereka. Ketiga, adalah proses seleksi nilai, di mana masyarakat akan menanggapi dan memilih setiap pengetahuan nilai yang mereka terima, menentukan apakah pengetahuan tersebut baik dan bermanfaat atau jika nilai – nilai itu bertentangan dengan norma dan kebiasaan yang ada di luar lingkungan

³³ Asmaun Sahlan, “Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 39-40

masyarakat. Keempat, proses penghayatan nilai, di mana nilai yang diterima dengan baik akan dihayati untuk membangun kesadaran dalam penerapannya. Kelima, proses penerapan nilai atau aktualisasi nilai, di mana setiap nilai yang diterima dan dihayati akan diaplikasikan dengan penuh kesadaran.³⁴

Dengan demikian, tradisi sedekah laut tidak hanya menjadi ritual budaya, tetapi juga berfungsi sebagai internalisasi nilai – nilai pendidikan karakter yang memperkuat nilai – nilai positif dalam masyarakat, mengembangkan karakter yang baik, dan mempererat hubungan sosial di antara anggota komunitas serta berdaya guna dalam masyarakat. Dengan kata lain, tradisi ini tidak hanya melestarikan warisan leluhur, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan prinsip-prinsip moral yang membentuk sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan rasa persatuan. Selain itu, sedekah laut juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kebudayaan yang dipegang teguh oleh masyarakat, sehingga mereka dapat meneruskan warisan tersebut dengan lebih bermakna. Hal ini menjadikan tradisi sedekah laut sebagai wadah pembelajaran karakter yang tak hanya memperkokoh jati diri individu, tetapi juga meningkatkan solidaritas dan kesejahteraan sosial secara kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

³⁴ Benny Prasetya, Saifuddin, Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI, Jurnal At-Ta'dzib, Vol. 12 No. 2 (Januari 2019), P-ISSN: 1979-4908, E-ISSN: 2598-3873, hal. 326

3. Penanaman Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pembelajaran Yang Ditanamkan Didalam Tradisi Sedekah Laut

Penanaman pendidikan agama Islam melalui tradisi lokal, seperti sedekah laut, merupakan upaya integratif yang bertujuan menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan budaya masyarakat setempat. Tradisi sedekah laut di berbagai daerah, termasuk di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, pada dasarnya mencerminkan wujud syukur atas limpahan rezeki dari laut yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam pendidikan agama Islam (PAI), tradisi ini dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral.³⁵ Melalui pelaksanaan sedekah laut, para peserta didik dapat belajar tentang pentingnya rasa syukur, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam. Tradisi ini juga mengajarkan kedermawanan dan kebersamaan, sejalan dengan konsep sedekah yang diperintahkan dalam Islam sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan sebagai wujud ibadah kepada Allah. Pendidikan agama Islam yang disisipkan dalam konteks tradisi ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai sosial, seperti solidaritas, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.

³⁵ Bakhtiar Dwi Yunika, dan Dhany Nugrahani Rahmah Purwahida, 'Bahasa Dalam Upacara Larung, Sedekah Laut Di Laut Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupatenrembang, Jawa Tengah', *Pelita - Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, Vol. 0. No. 1, (Januari 2008), hal. 21–28.

Dengan memanfaatkan tradisi sedekah laut sebagai media pembelajaran, guru PAI dapat mengaitkan ajaran-ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuatnya lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat ikatan antara agama dan budaya, selama tetap dalam kerangka tauhid yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman. Tradisi seperti ini menjadi sarana dakwah yang efektif dalam membumikan ajaran Islam di tengah masyarakat lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus atau fenomenologi sebagai metode ilmiah. Penelitian jenis kualitatif menghasilkan data deskriptif dari informan. Karena dapat disesuaikan dengan objek penelitian, jenis penelitian ini juga dinilai lebih mudah.³⁶ Oleh karena itu, penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Karena itu, metode ini memungkinkan untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana tradisi sedekah laut diintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggali makna interpretasi dan konteks yang terkait dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam tradisi tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Tempat atau lokasi studi penelitian ini dilakukan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pemimpin agama lokal, tokoh adat, panitia penyelenggara acara sedekah laut, organisasi nelayan dan nelayan Desa Kluwut.

D. Teknik Penentuan Informan

³⁶ Moleong, L. "Metode penelitian", (*Jakarta: Rineka Cipta*, 2010) hal. 6.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Teknik snowball sampling ini adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan Teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan relevan untuk menjawab permasalahan penelitian yang bersifat khusus.

Teknik snowball sampling digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menemukan informan-informan yang memiliki pengalaman langsung dengan topik penelitian, yaitu penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut. Informan-informan ini kemudian membantu peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut dengan memberikan referensi ke informan lain yang memiliki informasi terkait. Dengan demikian, jumlah informan yang diwawancarai dapat meningkat secara signifikan, memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan akurat tentang tradisi sedekah laut dan bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dalam tradisi sedekah laut.³⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: selama observasi, peneliti akan menjadi pengamat aktif dan terlibat langsung dalam proses tradisi sedekah laut. Ini akan memberikan mereka pemahaman langsung tentang bagaimana tradisi tersebut berjalan dan bagaimana ia terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

³⁷ Nurdiani, N. "Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan". (*ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, Vol. 5, No. 2, (November 2014), hal. 1113-1118.

Dalam observasi ini peneliti akan menggunakan guide observasi. Dimana dalam observasi ini peneliti harus dapat mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Data yang akan digali dengan metode observasi yaitu:

- 1) Kegiatan membuat perahu untuk dilarungkan.
 - 2) Perlengkapan yang diperlukan dalam tradisi sedekah laut.
 - 3) Mengamati tokoh dan masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut.
 - 4) Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut.
 - 5) Pelaksanaan beberapa acara sebelum dan setelah dilakukan tradisi sedekah laut.
2. Dokumentasi: dokumentasi adalah bagian dari metode observasi dan wawancara dan digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang subjek yang bersangkutan. Dokumentasi dapat berupa tulisan atau dokumen sejarah yang relevan yang memberikan informan tentang sejarah dan perkembangan tradisi sedekah laut.
 3. Wawancara: selama proses penelitian, wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Pemimpin agama, tokoh masyarakat, praktisi tradisi sedekah laut, dan masyarakat umum Desa Kluwut berkontribusi pada penelitian ini.

No	Fokus Penelitian	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam	1. Nilai Akidah 2. Nilai Ibadah	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
2.	Tradisi Sedekah Laut	1. Pengertian tradisi sedekah laut 2. Pelaksanaan tradisi sedekah laut 3. Sejarah tradisi sedekah laut 4. Perlengkapan yang digunakan dalam prosesi upacara sedekah laut	1,2,3,4,5,6,7,8,9

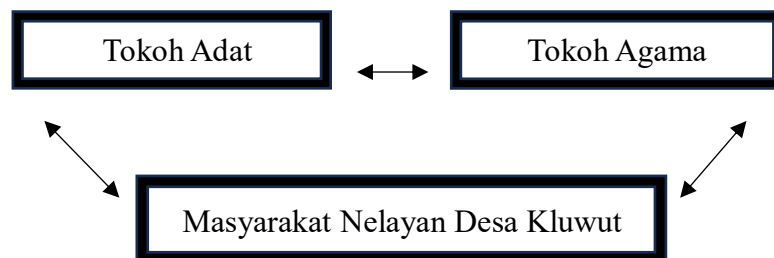
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Wawancara ini ditunjukkan kepada tokoh adat, tokoh agama, panitia penyelenggara, serta masyarakat nelayan Desa Kluwut. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dan obyek penelitian dapat mengembangkan ide atau gagasan secara bebas dan terarah serta tetap berfokus pada tujuan penelitian utama yaitu mengenai penanaman nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan untuk penelitian penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut didukung oleh metode kualitatif dengan Teknik triangulasi yang digunakan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber, adalah cara untuk membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya untuk memastikan keabsahan data.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Metode, adalah cara untuk memverifikasi keabsahan data atau memverifikasi temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari informasi dengan teori yang terkait untuk memastikan keabsahan data.

3. Triangulasi Waktu, adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Contoh, wawancara di pagi hari dan sore hari, untuk membandingkan hasil yang diperoleh dan memastikan kebenaran data.³⁸

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (tringulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Triangulasi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai metode, sumber, dan waktu untuk mengonfirmasi atau memvalidasi temuan penelitian.

Dengan menggunakan teknik triangulasi ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang akan diteliti. deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menguraikan suatu hal dengan apa adanya, serta mencantumkan dokumentasi seperti tata cara palaksanaan sedekah laut dan apa saja pengamalan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan oleh masyarakat desa kluwut pada saat tradisi sedekah laut diselenggarakan. Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini didukung oleh Teknik pengumpulan data yang cermat dan analisis yang teliti.

³⁸ Alfansyur, A., & Mariyani, M. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial". (*Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (Maret 2020), hal. 373-374.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data kualitatif dan Teknik analisis menggunakan Teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan interaktif mode.³⁹

Data yang dihasilkan dari proses analisis data kualitatif adalah kata-kata, bukan rangkaian kata. Analisis kualitatif masih menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas, meskipun data dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan. Menurut perspektif Miles, Huberman dan Saldana, ada empat alur analisis: reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data (Data Reduction), proses mengubah data yang diperoleh menjadi data yang lebih ringkas dan yang mudah dipahami. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan masuk akal dan

³⁹ Agusta, I. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*". (*Litbang Pertanian, Bogor*, Vol. 27, No.10. (April 2003), hal. 10

dapat digunakan dalam penelitian. Data dapat dikurangi dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasikannya dengan benar.

2. Kondensasi Data (Data Condensation) kondensasi data adalah proses mereduksi, menyederhanakan, atau mengkategorikan data untuk fokus pada informasi penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang dikondensasi melibatkan pemilihan, pengkodean, pengelompokan, atau meringkas data untuk memudahkan interpretasi. Tahap ini bertujuan untuk menajamkan, menyortir, dan menyusun data secara lebih efisien.
3. Penyajian Data (Data Display) proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan dikenal sebagai penampilan data. Data dapat dipresentasikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan table, tujuan display data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menjelaskan situasi yang terjadi. Untuk membuat data atau informasi lebih mudah dipahami, dengan itu peneliti harus membuat matrik, grafik atau naratif.
4. Kesimpulan (Verification), tahap terakhir dalam penelitian yaitu pembuatan kesimpulan. Hasil penelitian akan digunakan sebagai dasar untuk Menyusun laporan penelitian. Peneliti harus mencapai kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

a). Letak Geografis Desa Kluwut

Desa Kluwut merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa kluwut ini dilalui oleh Sungai Kluwut, yang menjadi pemisah antara Dusun Kluwut Timur dan dusun Kluwut Barat. Sungai ini juga berfungsi sebagai jalur transportasi bagi aktivitas nelayan di daerah tersebut. Desa ini memiliki luas sekitar 830,890 Ha dan merupakan salah satu desa terpadat di Kabupaten Brebes, dengan jumlah penduduk mencapai 31.826 jiwa. Wilayah Desa Kluwut terbagi menjadi 16 rukun warga dan 69 rukun tetangga. Selain itu, Kluwut terletak di jaluk utama Pantai Utara (Pantura) Pulau Jawa, menjadikannya sebagai pusat aktivitas perikanan dengan adanya Pusat Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan yang cukup besar atau biasa yang disebut (TPI). Terdapat batas – batas wilayah Desa Kluwut sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Grinting Kabupaten Brebes
- Sebelah Selatan : Desa Dukuhloh Kabupaten Brebes
- Sebelah Barat : Desa Bulakparen Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur : Desa Karang Sari Kabupaten Brebes

b). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Desa Kluwut pada tahun 2023 berjumlah 31.826 jiwa dan 12.070 kepala keluarga (KK) terdiri dari 16.705 laki – laki dan 15.121 perempuan serta 70 rukun tetangga (RT) lebih jelasnya dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Klasifikasi Penduduk Desa Kluwut Berdasarkan Umur

Pada Tahun 2023

No	Rukun Warga	Rukun Tetangga	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1.	RW.01	RT.01	78	18	96
		RT.02	111	37	148
		RT.03	187	45	232
		RT.04	157	33	190
2.	RW.02	RT.01	78	14	92
		RT.02	69	25	94
		RT.03	62	24	86
		RT.04	99	34	133
3.	RW.03	RT.01	108	36	144
		RT.02	148	46	194
		RT.03	136	40	176
		RT.04	150	41	191
4.	RW.04	RT.01	54	22	76

		RT.02	130	33	163
		RT.03	106	35	141
		RT.04	136	33	169
		RT.05	194	53	247
		RT.06	106	32	138
5.	RW.05	RT.01	150	39	189
		RT.02	97	34	131
		RT.03	166	37	203
6.	RW.06	RT.01	220	51	271
		RT.02	72	21	93
		RT.03	200	41	241
		RT.04	107	28	135
7.	RW.07	RT.01	91	22	113
		RT.02	80	22	102
		RT.03	79	27	106
		RT.04	91	20	111
		RT.05	116	32	148
8.	RW.08	RT.01	102	28	130
		RT.02	82	31	113
		RT.03	181	50	231
		RT.04	121	31	152
9.	RW.09	RT.01	282	54	336

		RT.02	302	68	370
		RT.03	313	55	368
10.	RW.10	RT.01	156	43	199
		RT.02	201	47	248
		RT.03	207	74	281
		RT.04	123	37	160
11.	RW.11	RT.01	111	30	141
		RT.02	121	33	154
		RT.03	197	40	237
12.	RW.12	RT.01	193	50	243
		RT.02	155	41	196
		RT.03	184	41	225
		RT.04	127	48	175
		RT.05	153	38	191
13.	RW.13	RT.01	124	32	156
		RT.02	140	23	163
		RT.03	89	29	118
		RT.04	80	32	112
		RT.05	92	25	117
14.	RW.14	RT.01	123	33	156
		RT.02	112	46	158
		RT.03	148	43	191

		RT.04	91	20	111
15.	RW.15	RT.01	134	24	158
		RT.02	161	39	200
		RT.03	137	31	168
		RT.04	110	27	137
		RT.05	17	1	18
16.	RW.16	RT.01	126	32	158
		RT.02	107	45	152
		RT.03	164	40	204
		RT.04	86	19	105
		RT.05	236	44	280
		RT.06	121	24	145
	Jumlah RW: 16	RT.07	47	3	50
	Jumlah Total	70 RT	9.334	2.426	11.760

Sumber data: Arsip Desa Kluwut, Tahun 2023

c). Keadaan Sosial Ekonomi

Dalam keadaan sosial ekonomi Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, mencerminkan karakteristik masyarakat yang beragam dengan ketergantungan pada sektor perikanan dan pertanian. dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan, petani, dan pedagang. Sector perikanan menjadi salah satu sumber utama pendapatan, mengingat lokasi desa yang strategis di dekat laut. Selain itu, terdapat juga penduduk yang bekerja sebagai buruh pabrik di wilayah sekitar.

Tabel 4.2

Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Kluwut Tahun 2023

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
1.	Nelayan	6.387	0	6.387
2.	Petani	774	805	1.579
3.	Wiraswasta	3.807	4.099	7.906
4.	Pegawai Negeri Sipil	87	22	109
5.	Buruh	1.680	1.842	3.522
6.	Pelajar	2.463	2.547	5.010
7.	Ibu Rumah Tangga	0	1.070	1.070

8.	Karyawan Swasta	159	495	654
9.	Dagang	294	240	534
10.	Tukang	0	3	3
11.	Belum Bekerja	582	684	1.266
12.	Lainnya	82	39	121

Sumber data: Arsip Desa Kluwut, Tahun 2023.

d). Keadaan Sosial Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Kluwut bervariasi, dengan beberapa program pengembangan sumber daya manusia yang diadakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, meskipun masih ada tantangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Berikut ini table jumlah sarana pendidikan formal yang ada di Desa Kluwut:

Tabel 4.3

Daftar sarana Pendidikan di Desa Kluwut

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK / TPA	6 buah
2.	SD / MI	6 buah
3.	SMP / Mts	3 buah
4.	SMA / MA	Tidak Ada
5.	SMK	1 buah

6.	Majelis Taklim	9 buah
7.	Pondok Pesantren	1 buah

Data di atas merupakan data sarana prasarana penunjang pendidikan yang ada di Desa Kluwut, berikut ini akan diberikan tentang rincian tingkat pendidikan penduduk Desa Kluwut, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Desa Kluwut Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	2.313
2.	Putus Sekolah	548
3.	Tidak Tamat SD	508
4.	TK/Play group	837
5.	SD/MI	17.201
6.	SMP/Mts	2.776
7.	SMA/MA	1.732
8.	Kuliah	435
Jumlah		26.350 orang

Sumber data: Arsip Desa Kluwut Tahun 2023.

Dari tabel data di atas, maka dapat diketahui bahwa di Desa Kluwut memiliki infrastruktur yang cukup lengkap, menyediakan berbagai jenjang pendidikan dari mulai TK sampai SLTA. Dengan adanya sarana prasarana pendidikan, diharapkan masyarakat Desa

Kluwut akan cukup terpenuhi dan hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

e). Keadaan Sosial Keagamaan

Mayoritas penduduk Desa KLUwut adalah pemeluk agama Islam. hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti pengajian, tahlilan, dan sholawatan. Dalam kegiatan tersebut biasanya dilakukan di tempat peribadatan. Berikut akan di jelaskan tentang daftar sarana peribadatan masyarakat Desa Kluwut sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Sarana Peribadatan di Desa Kluwut

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	6 buah
2.	Mushola	25 uah

Dengan melihat tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan sosial agama di Desa Kluwut menunjukkan bahwa masyarakat yang religius dan terorganisir dengan baik dalam kegiatan keagamaan. Dominasi agama Islam, ditunjang oleh fasilitas ibadah dan kegiatan keagamaan yang aktif, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis terbukti dengan banyaknya mushola diantara padatnya rumah penduduk masyarakat Desa Kluwut.

2. Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

1) Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 28 juni 2024 pukul 15. 30 WIB. Peneliti turun ke lapangan guna mendapatkan informasi terkait dengan para informan. Dengan melakukan wawancara kepada para informan yakni, tokoh agama, tokoh adat, panitia penyelenggara, ketua organisasi dan masyarakat yang mengetahui tentang tradisi sedekah laut di Desa Kluwut. Dalam hal ini dapat dilihat dari pengetahuan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para tokoh informan menyatakan sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan informan tokoh adat mengenai tradisi sedekah laut di Desa Kluwut, Bapak Damir pada wawancara 30 Juni 2024. Beliau mengatakan:

“jadi tradisi itu adalah budaya, budaya yang sudah turun temurun yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat hingga kini masih ada dan disertai dengan kepercayaan yang dianutnya itu adalah tradisi, kemudian tradisi bisa diartikan dengan warisan Panjang atau tradisi itu warisan turun temurun, sedangkan sedekah laut itu adalah nama kegiatan rutinitas nelayan yang termasuk adalah desa kluwut, nelayan desa kluwut yang disetiap tahunnya itu adalah mengadakan kegiatan, jadi dengan adanya syukur merasa syukur dapat ikan dari laut”⁴⁰

Dalam hal ini bahwasannya tradisi sedekah laut merupakan sebuah budaya yang telah turun menurun dan dilakukan oleh

⁴⁰ Wawancara dengan Damir, Tokoh Adat Desa Kluwut, Pada hari Minggu tanggal 30 Juni 2024

sekelompok masyarakat, termasuk nelayan di Desa Kluwut. Tradisi ini disertai dengan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat tersebut dan dapat diartikan sebagai warisan Panjang. Sedangkan sedekah laut itu sendiri adalah nama kegiatan rutinitas nelayan yang dilakukan setiap tahunnya sebagai tanda syukur atas nikmat dari alam yang diberikan oleh Tuhan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan lain tokoh agama kesatu yaitu bapak Ahmad Rofi'i pada tanggal 1 Juli 2024.

Beliau mengatakan bahwa:

“Sedekah laut itu sudah mulai ada bahkan mungkin sebelum saya lahir itu sudah tradisi dari nenek moyang jaman dahulu namun sudah menjadi budaya tradisi di Desa Kluwut. Kalau pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut yang saya ketahui, itu mulai dari biasanya dimulai dari bulan – bulan sura, tapi tanggalnya belum pasti kadang – kadang tanggal berapanya sih biasanya bulan – bulan sura, atau setelah bulan sura begitu dan memang sudah menjadi tradisi juga mengingat kalau bulan sura itu katanya sakral begitu. Itu pelaksanaannya itu seperti biasa adanya penyembelihan kerbau yang diambil dari kepalanya untuk sesaji Ketika pelaksanaan sedekah laut, yang nantinya akan dibuang ke tengah laut”⁴¹

Dalam hal ini bahwasannya tradisi ini telah berlangsung selama puluhan tahun dan merupakan warisan turun temurun dari generasi ke generasi. Pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut biasanya dimulai pada bulan sura, meskipun tidak pasti. Bulan sura dianggap bulan yang sacral dan menjadi waktu yang tepat untuk melakukan tradisi ini. Dalam pelaksanaan sedekah laut, ada tradisi penyembelihan kerbau, di mana

⁴¹ Wawancara dengan Ahmad Rofi'i, Tokoh Agama Desa Kluwut, pada hari Senin tanggal 1 Juli 2024.

kepala kerbau yang diambil digunakan sebagai sesaji. Kepala kerbau tersebut kemudian dibuang ke tengah laut sebagai bagian dari tradisi sedekah laut.

Selanjutnya, pada tanggal 2 Juli 2024 peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan masyarakat Desa Kluwut yaitu bapak Khaerul Anwar, beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang tradisi sedekah laut di Desa Kluwut, untuk tradisi sedekah laut di Desa Kluwut berarti apa ya Namanya tradisi berarti setiap tahun untuk di Desa Kluwut mengadakan sedekah laut terus di sedekah laut itu banyak ya acara – acaranya lah tentang larung sesaji dan lain – lain iya itu yang saya ketahui tentang tradisi sedekah laut itu adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang kita slalu setiap tahun mengadakan sedekah laut seperti itu”.⁴²

Dalam hal ini proses tradisi ini melibatkan berbagai acara, termasuk larung sesaji, yang merupakan ritual pelarungan sesaji ke tengah laut. Larung sesaji ini biasanya melibatkan penyembelihan hewan. Selain itu, tradisi sedekah laut juga mencakup kegiatan -kegiatan lain yang terkait dengan kebersamaan dan gotong – royong, seperti mengadakan perta di laut dan berbagi makanan Bersama.

Lalu, pada tanggal yang sama 2 Juli 2024 peneliti melakukan wawancara kepada 3 informan yang merupakan panitia penyelenggara acara tradisi sedekah laut di Desa Kluwut, yaitu 1) Bapak Dedi Maulana Yusuf, 2) Bapak Toni Riyanto, dan 3) Bapak Muhammad Sanudin. beliau mengatakan.

⁴² Wawancara dengan Khaerul Anwar, masyarakat nelayan Desa Kluwut, pada hari selasa 2 Juli 2024.

“Sedekah laut itu identik dengan perayaan upacara yang di apa dilaksanakan oleh para nelayan pesisir pantai sebagai ungkapan rasa syukur berkah rezeki hasil laut yang selama ini jadi penghasilan nelayan dan sedekah laut biasanya di laksanakan pada bulan suro, kalau untuk pelaksanaannya itu biasanya dilakukan pada bulan suro dan berlangsung itu antara 3-5 harian.”⁴³

Dalam hal ini sedekah laut merupakan sebuah perayaan upacara yang dilaksanakan oleh para nelayan pesisir pantai sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah rezeki hasil laut yang telah menjadi penghasilan utama mereka. Tradisi ini biasanya diadakan pada bulan suro, pelaksanaan sedekah laut berlangsung selama 3-5 hari, mencakup berbagai kegiatan yang terkait dengan ritual syukur dan penghormatan kepada Tuhan.

“Yang saya ketahui itu tradisi itu sudah dari nenek moyang kita ya dah itu aja pelaksanaan ohh dari awal istighosah trus disitu ada penyusunan acara ada larung sesaji ada apa itu ya hiburan dan penutupan.”⁴⁴

Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh informan lain yaitu pak Toni, tradisi ini juga mencakup hiburan-hiburan yang menambah kebersamaan dan kegembiraan masyarakat. Hiburan-hiburan ini dapat berupa pertunjukan tradisional, seperti wayang atau tarian, yang menambah kesenangan dan keharmonisan dalam acara sedekah laut. Akhirnya, acara ini ditutup dengan kegiatan-kegiatan penutupan yang

⁴³ Wawancara dengan Dedi Maulana Yusuf, panitia penyelenggara acara sedekah laut, pada tanggal 2 Juli 2024

⁴⁴ Wawancara dengan Toni Riyanto, panitia penyelenggara acara sedekah laut, pada tanggal 2 Juli 2024

melibatkan doa-doa dan pengucapan syukur atas limpahan rezeki yang diberikan,

“kalau yang saya tau tradisi dari dulu mba dari nenek moyang dari apa itu sudah ada. yang saya tau pelaksanaan itu biasa di adakan sesaji bikin kapal kepala kerbau sesaji sesaji apa aja yg dilakukan apa itu kaya bikin apa secantik secantik mungkingaya di iringan pakai burok trus di taro di tpi besoknya lalu di bawa kelaut.”⁴⁵

Dalam hal ini tradisi sedekah laut di Desa Kluwut telah dilestarikan sejak zaman nenek moyang. Pelaksanaan tradisi ini dimulai dengan persiapan yang kompleks, termasuk penyusunan acara dan persiapan sesaji. Salah satu bagian penting dari tradisi ini adalah larung sesaji, yaitu proses pelarungan sesaji ke tengah laut. Dalam pelaksanaan larung sesaji, masyarakat Desa Kluwut biasanya melakukan penyembelihan kerbau. Kepala kerbau kemudia dimasukan ke perahu kecil yang terbuat dari rangkaian batang bambu yang dihias atau dibentuk menjadi perahu kecil. Setelah itu, perahu tersebut diarak menuju laut diiringi oleh perahu lainnya sampai ke tengah laut.

Terakhir, pada tanggal 8 Juli 2024 peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama kedua Desa Kluwut yaitu bapak Ahmad Syaikhu, beliau mengatakan bahwa:

“Iya sedekah laut itu dulunya kan dari budaya luar islam ya, mungkin dulu itu mungkin sesajian lah, bikin sesajen yang menghormati budaya yang ada setelah masuknya islam, ini sepengetahuan saya ya. Setelah masuknya islam para wali merubah masuk islam merubah budaya daerah kemudian masuklah sedekah laut, karena sedekah itukan Bahasa sodaqoh

⁴⁵ Wawancara dengan Muhammad Sanudin, panitia penyelenggara acara sedekah laut, pada tanggal 2 Juli 2024

yang berasal dari Bahasa arab kan jadi yang dulunya mungkin sesaji misalkan mengorbankan orang, kemudian diganti kepala kerbau sehingga yang kemusyrikan – kemusyrikan dalam agama lain hindu-budha itu berubah ke Islam sedekah laut, sebenarnya budaya islam yang berbaur dengan budaya artinya kita tidak boleh meninggalkan budaya tetapi budaya itulah yang dicampur dengan islam sehingga tidak masuk kedalam kemusyrikan”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tradisi sedekah laut di Desa Kluwut merupakan budaya turun temurun yang dimulai dari zaman nenek moyang. Sedekah laut ini merupakan tradisi yang berasal dari luar Islam, tetapi telah diintegrasikan ke dalam kebudayaan Islam di Indonesia. Tradisi ini awalnya mungkin melibatkan pengorbanan manusia, tetapi setelah masuknya Islam, para wali merubahnya menjadi pengorbanan hewan seperti kepala kerbau. Tujuan utama dalam tradisi ini adalah untuk bersedekah kepada hewan-hewan laut sebagai rasa syukur atas hasil laut yang diperoleh. Tradisi ini telah diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang dan masyarakat percaya bahwa tradisi ini dapat membantu meningkatkan keberkahan dan keselamatan bagi nelayan. Dalam pelaksanaan tradisi ini, melibatkan musyawarah antara pemilik kapal dan ulama untuk menentukan tanggal dan detail pelaksanaan. Acara yang dilaksanakan setelah upacara sedekah laut mencakup hiburan seperti wayang kulit, burok, sandiwara, dangdut, dan pengajian. Di dalam miniatur kapal terdapat berbagai macam aneka sesaji seperti kepala kerbau, ayam, kopi hitam, bebek, telur, jajanan dan

⁴⁶ Wawancara dengan Ahmad Syaikhu, Tokoh Agama Desa Kluwut, pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024.

lain sebagainya. Kemudian sebelum di larung sesaji, kepala kerbau akan diarak-arak mengelilingi desa, setelah itu ditaruh di tempat pelelangan ikan (TPI) hingga pagi hari, kemudian keesokan harinya dibawa ke laut untuk dilarungkan. Dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut ini biasanya dilakukan pada bulan sura dan berlangsung selama 3-5 hari. sedekah laut ini tidak hanya sebagai ungkapan rasa syukur saja, tetapi juga sebagai ajang sosial dan budaya, serta menyambung silaturahmi antar masyarakat nelayan Desa Kluwut.

2) Pelaksanaan Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 agustus 2024 pukul 20.30 WIB. Peneliti turun ke lapangan guna mendapatkan informasi lebih terkait dengan pelaksanaan langsung kegiatan dilapangan. Pada saat peneliti melakukan observasi, yang pertama yaitu para masyarakat sedang melaksanakan acara Istigosah dan doa Bersama bertempat di bangunan Tempat Pelelangan Ikan Desa Kluwut. acara tersebut dilaksanakan pada malam hari, dari tanggal 26-31 agustus 2024.



Gambar 4.2

Observasi Kegiatan Istighosah dan Pembacaan Doa Bersama.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan tokoh adat mengenai pelaksanaan tradisi sedekah laut di Desa Kluwut. dengan bapak Damir pada tanggal 30 Juni 2024. Beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan tradisi sedekah laut itu jadi pertama itu ada membentuk kepengurusan panitian jadi seluruh juragan kami kumpulkan kemudian kami adakan rapat dalam kegiatan ini akan kemudian kalau ada yang rame atau yang tidak sehingga kalau sudah mufakat maka akan terisilah apa saja yang akan di rencanakan dalam kegiatan tersebut. Nanti setelah itu baru anggaran muncul nanti perjuragan sekian, dalam kegiatan itu tercover satu tanggapan ditentukan, contoh yang setiap tahun itu seni budaya contoh wayang, sandiwara, dan kerohanian, semacam pengajian dan istighozah serta doa bersama yang dilaksanakan”⁴⁷.

Dalam hal ini pelaksanaan tradisi sedekah laut di Desa Kluwut dimulai dengan membentuk kepengurusan panitiaan, yaitu sebuah tim yang bertanggung jawab dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan tersebut. Seluruh juragan atau pemimpin nelayan di Desa Kluwut dikumpulkan untuk membentuk panitian ini. Setelah itu, panitian ini melakukan rapat untuk merencanakan detail kegiatan sedekah laut. Dalam rapat ini, mereka berdiskusi dan mencapai mufakat tersebut. Tujuan utama dari rapat ini adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang akan dilakukan selaras dan efektif.

⁴⁷ Wawancara dengan Damir, Tokoh Adat Desa Kluwut, pada hari Minggu tanggal 30 Juni 2024.

Informan lain juga menjelaskan bahwa Setelah mufakat tercapai, panitia ini kemudian menentukan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan sedekah laut. Anggaran ini mencakup biaya untuk berbagai aspek kegiatan, seperti biaya penyusunan acara, biaya hiburan, dan biaya lain-lain yang terkait. Contoh hiburan yang biasanya digunakan dalam kegiatan sedekah laut adalah seni budaya, seperti wayang sandiwara, dan dangdut serta kegiatan kerohanian seperti pengajian dan istighosah. Selain itu, kegiatan doa Bersama juga menjadi bagian penting dalam kegiatan tradisi sedekah laut untuk meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat.

“Yang saya tahu untuk sedekah laut di Desa Kluwut itu biasanya pelaksanaannya kita dari pemilik kapal disuruh kumpul merapat melakukan musyawarah terus tentang pelaksanaan sedekah laut itu dibentuk kesepakatan Bersama para juragan atau pemilik kapal dan untuk harinya itu ditentukan hasil ari musyawarah, terus untuk pelaksanaan sedekah laut itu”.⁴⁸

3) Perlengkapan yang Digunakan dalam Prosesi Upacara Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut

Dalam prosesi upacara tradisi sedekah laut melibatkan berbagai perlengkapan yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan ritual ini. Perlengkapan yang digunakan dalam upacara sedekah laut biasanya dimulai dengan peralatan yang penting dalam proses larung sesaji. Salah satu contoh peralatan utama adalah perahu kecil, yaitu perahu yang dibuat menggunakan bahan batang bambu yang dihias seperti figura

⁴⁸ Wawancara dengan Khaerul Anwar, Nelayan (Pemilik Kapal), pada hari Selasa tanggal 2 Juli 2024

perahu mini yang nantinya akan dipakai untuk membawa sesaji ke tengah laut. Peralatan ini biasanya dibuat dengan rapi dan dipilih berdasarkan kepercayaan dan tradisi masyarakat setempat. Dalam hal ini dapat dilihat dari pengetahuan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan Bapak Damir sebagai ketua Adat menyatakan sebagai berikut:

“perlengkapan yang digunakannitu biasanya untuk kepala kerbau yang akan dilarungkan dilaut ya menggunakan miniatur perahu, nanti didalamnya ada kepala kerbau, kaki kerbau, ekor kerbau, kemudian ada bebek hidup, jajanan pasar, sesaji dan banyak lainnya ya, yang terpenting kepala kerbau ya”.⁴⁹

Selanjutnya, selain kepala kerbau yang digunakan sebagai sesaji yaitu ada perlengkapan benda-benda lain yang dianggap sacral atau sebagai symbol rasa syukur lainnya. Contohnya, sepasang bebek hidup, jajanan pasar, dan sesaji lainnya dapat dimasukkan ke dalam miniature perahu sebagai tambahan. Semua benda ini berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan atas limpahan rezeki yang diberikan. Dengan demikian, perlengkapan yang digunakan dalam upacara sedekah laut tidak hanya sekedar peralatan fisik, tetapi juga memiliki makna spiritual yang kuat dan kental dengan tradisi masyarakat setempat. Berikut merupakan foto sesaji yang akan dilarungkan ke laut:

⁴⁹ Wawancara dengan Damir, Tokoh Adat Desa Kluwut, pada hari Minggu tanggal 30 Juni 2024



Gambar 4.3

Aneka Sesaji untuk Upacara Tradisi Sedekah Laut

Walaupun demikian, penyebutan sesaji bukanlah sebagai penghormatan kepada roh-roh leluhur atau makhluk gaib, melainkan sebagai penghormatan kepada Tuhan yang menciptakan dan memberikan rezeki. Ritual ini juga mencakup doa-doa dan pengajian yang dilakukan sebelum dan selama prosesi larung sesaji, dengan tujuan memohon keselamatan dan berkah bagi nelayan dan masyarakat. Dengan tujuan memohon keselamatan dan berkah bagi nekayan dan masyarakat Desa Kluwut. dalam hal ini dapat dilihat dari pengetahuan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan Bapak Akhmad Syaikhu sebagai Tokoh Agama Desa Kluwut sebagai berikut:

“Iya itu Kembali lagi sebenarnya kita menghormati kepada alam kita berbuat baik kepada alam kita makan juga makan dari alam hidup juga dari alam maka kita harus menghormati alam”.⁵⁰

4) Tujuan Sedekah Laut di Desa Kluwut

⁵⁰ Wawancara dengan Ahmad Syaikhu, Tokoh Agama Desa Kluwut, pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024

Tradisi sedekah laut memiliki tujuan yang sangat mendalam dan beragam. Pertama, tradisi ini bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan atas limpahan rezeki hasil laut yang diberikan. Seperti yang dijelaskan oleh informan sebagai Tokoh adat yaitu Bapak Damir sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu satu, bagaimana para nelayan itu satu tentunya selamat, kemudian kedua bertambah rezeki, ketiga tidak ada hal yang merintangikan dalam kegiatan dilaut, itu tujuannya seperti itu”⁵¹

Informan lain yaitu Bapak Wariyanto sebagai Nelayan Desa Kluwut juga menjelaskan bahwa nikmat yang dimaksudkan adalah rezeki hasil laut yang menjadi sumber penghidupan bagi nelayan. Dengan melakukan sedekah laut, masyarakat berusaha untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Mereka memahami bahwa segala rezeki yang mereka terima berasal dari kekuasaan Allah SWT dan bahwa syukur adalah salah satu cara untuk membalas rahmat-Nya.

“bagi masyarakat yaitu mensyukuri nikmat Allah karena yang memberikan rezeki semuanya dari Tuhan sehingga mensyukuri nikmat yang sudah diberikan kepada para nelayan”.⁵²

Dengan demikian beberapa informan lain juga mengatakan demikian. Bahwa masyarakat melaksanakan tradisi ini sebagai bentuk syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

2024 ⁵¹ Wawancara dengan Damir, Tokoh Adat Desa Kluwut, pada hari Minggu tanggal 30 Juni

2024 ⁵² Wawancara dengan Wariyanto, Nelayan (Pemilik Kapal), pada hari Rabu tanggal 3 Juli

5) Perbedaan Cara Pelaksanaan Upacara Sedekah Laut Dahulu dengan Sekarang

Tradisi sedekah laut telah berlangsung selama puluhan tahun dan telah mengalami beberapa perubahan dalam cara pelaksanaannya. Dulu, tradisi sedekah laut lebih fokus pada aspek ritual yang kental dengan kepercayaan masyarakat pesisir Jawa. Prosesi upacara tradisi sedekah laut dulu biasanya dimulai dengan penyusunan acara yang kompleks, termasuk pembuatan sesaji dan persiapan peralatan ritual/ kepala kerbau atau hewan lainnya digunakan sebagai sesaji utama yang kemudian dibungkus dengan kain putih dan diletakkan di dalam miniatur perahu. Seperti yang dikatakan oleh seorang informan yaitu Bapak Damir sebagai Tokoh Adat menyatakan sebagai berikut :

“Sebetulnya sangat berbeda kalau dulu hanya beberapa kegiatan kalau dulu itu sedikit kerohaniannya, kalau sekarang banyak kerohaniannya. jadi bisa membedakan, perbedaannya dulu itu barangkali kerbau ini adalah sebagai persembahan tapi sekarang gak”.⁵³

Perubahan signifikan yang terjadi dalam tradisi spiritual dan kegiatan yang terkait dengannya. Ia mencatat perbedaan mendasar antara masa lalu dan masa kini, terutama dalam hal kerohanian yang terlibat dalam berbagai kegiatan. Damir menggambarkan bahwa di masa lalu, kegiatan yang bersifat kerohanian jumlahnya relatif sedikit, tetapi

⁵³ Wawancara dengan Damir, Tokoh Adat Desa Kluwut, pada hari Minggu tanggal 30 Juni 2024

kini unsur kerohanian telah menjadi lebih dominan dan banyak di dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, ia menyoroti sebuah perbedaan yang lebih konkret terkait dengan persembahan hewan. Damir mengungkapkan bahwa di masa lalu, kerbau kerap kali dijadikan persembahan sebagai bagian dari ritual. Namun, dalam konteks saat ini, tradisi semacam itu tampaknya telah mengalami perubahan, sehingga kerbau tidak lagi digunakan sebagai persembahan dalam kegiatan spiritual. Perubahan-perubahan ini menunjukkan adanya evolusi dalam praktik kerohanian, yang mungkin mencerminkan penyesuaian terhadap nilai-nilai atau pemahaman baru yang berkembang di masyarakat.

Selanjutnya, menurut pada tanggal 1 Juli 2024 peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama kesatu yaitu bapak Ahmad Rofi'I, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, nilai pendidikan agama Islam dalam acara sedekah laut terlihat dalam pengajiannya. Di sana, sebagai tokoh agama, saya memberikan wejangan agar masyarakat Desa Kluwut terhindar dari perbuatan musyrik dan dapat bersyukur atas nikmat Allah. Meskipun sedekah laut lebih pada tradisi dan tidak secara langsung terkait dengan akidah, pengajian tersebut mengajarkan nilai-nilai seperti dzikir, sholawat, dan berbagi kepada fakir miskin. Jadi, meski sedekah laut itu sendiri tidak memiliki dasar agama, banyak nilai positif yang dapat diambil dari kegiatan ini.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ahmad Rofi'i, tokoh agama Desa Kluwut, pada hari Senin tanggal 1 Juli 2024.

Pandangannya mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat ditemukan dalam acara sedekah laut. Ahmad Rofi'i menjelaskan bahwa meskipun sedekah laut adalah sebuah tradisi yang tidak secara langsung berkaitan dengan akidah Islam, acara tersebut tetap memiliki dimensi pendidikan agama yang signifikan melalui pengajian yang diadakan bersamaan dengan acara tersebut.

Sebagai seorang tokoh agama, AR memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memberikan wejangan kepada masyarakat Desa Kluwut. Ia mengungkapkan bahwa tujuan utama dari pengajaran tersebut adalah untuk menghindarkan masyarakat dari perbuatan musyrik dan mendorong mereka untuk bersyukur atas nikmat Allah. Melalui pengajian, AR mengajarkan berbagai nilai penting, seperti dzikir, sholawat, dan berbagi kepada fakir miskin. Dengan cara ini, meskipun sedekah laut sebagai acara tradisi tidak memiliki dasar agama secara langsung, pengajian yang menyertainya mampu menyebarkan nilai-nilai positif dan memperkuat pemahaman agama dalam konteks kegiatan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu nelayan masyarakat Desa Kluwut yaitu bapak Khairul Anwar pada tanggal 2 Juli 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam istigozah, kita membaca ayat atau dzikir, yang termasuk dalam akidah. Sebelum larung sesaji, kita membaca basmallah dan doa bersama di kapal untuk meminta perlindungan dan berkah dari Allah bagi nelayan Kluwut. Setiap tahun, acara sedekah laut juga disisihkan untuk sedekah dan santunan anak yatim serta panti jompo. Ini sudah menjadi tradisi di Desa

Kluwut, termasuk di acara halal bihalal dan pengajian yang mengundang kyai serta mendekatkan kita pada Allah dan Rasul-Nya.”⁵⁵

Berbagai aspek spiritual dan sosial dari acara sedekah laut di Desa Kluwut. Khaerul Anwar menguraikan bahwa dalam rangkaian acara tersebut, terdapat praktik-praktik yang mencerminkan nilai-nilai akidah Islam. Misalnya, dalam istigozah, peserta membaca ayat-ayat atau dzikir yang merupakan bagian dari akidah, yang menunjukkan penguatan spiritual di tengah-tengah acara tradisional ini.

Sebelum proses larung sesaji dimulai, para peserta membaca basmallah dan berdoa bersama di kapal, yang bertujuan untuk memohon perlindungan dan berkah dari Allah bagi para nelayan di Kluwut. Khaerul Anwar juga menyoroti bahwa setiap tahun, acara sedekah laut tidak hanya difokuskan pada aspek tradisi semata, tetapi juga diintegrasikan dengan kegiatan sosial seperti sedekah dan pemberian santunan kepada anak yatim serta panti jompo.

Tradisi ini, menurut Khaerul Anwar, telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Desa Kluwut. Selain itu, acara tersebut juga mencakup kegiatan seperti halal bihalal dan pengajian yang mengundang kyai. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial dalam komunitas, tetapi juga mendekatkan masyarakat

⁵⁵ Wawancara dengan Khaerul Anwar, masyarakat nelayan Desa Kluwut, pada hari Selasa 2 Juli 2024.

kepada Allah dan Rasul-Nya, menunjukkan perpaduan antara nilai-nilai agama dan tradisi lokal dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lalu, pada tanggal yang sama 2 Juli 2024 peneliti melakukan wawancara kepada 3 panitia penyelenggara acara tradisi sedekah laut di Desa Kluwut, yaitu 1) Bapak Dedi Maulana Yusuf, 2) Bapak Toni Riyanto, dan 3) Bapak Muhammad Sanudin. beliau mengatakan.

1. “Sedekah laut masih mengandung nilai-nilai agama Islam, seperti membaca syahadat, doa, dan istighosah. Nilai akidah dalam tradisi sedekah laut tergantung pada niat individu, namun acara ini tidak dianggap syirik jika niatnya benar. Nilai ibadah jelas ada, karena sebelum acara, kita berdoa, melakukan sedekah, serta menghormati para pendahulu. Ini juga menunjukkan rasa syukur dan saling berbagi dalam Masyarakat.”⁵⁶
2. “Nilai Islam terlihat dalam istighosah dan pengajian, yang menyampaikan pesan dan kesan agama. Nilai akidah tergantung pada niat masing-masing; jika percaya kepada Allah, kegiatan ini memiliki nilai positif. Larung sesaji hanya simbol, bukan untuk menduakan Tuhan. Istighosah dan sholawatan dalam pengajian adalah bentuk ibadah, dimulai dengan dzikir dan diakhiri dengan pengajian.”⁵⁷
3. “Sedekah laut memberikan bantuan kepada anak yatim dan panti jompo sebagai bagian dari pendidikan Islam untuk memperkuat iman. Nilai akidah tergantung pada niat individu dan keyakinan terhadap Allah, serta menjauhi hal-hal syirik. Nilai ibadah mencakup berbagi, bersedekah, berdoa, dan istighosah, serta doa-doa dari ulama dan kyai dalam tradisi ini.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Dedi Maulana Yusuf, panitia penyelenggara acara sedekah laut, pada tanggal 2 Juli 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Toni Riyanto, panitia penyelenggara acara sedekah laut, pada tanggal 2 Juli 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Sanudin, panitia penyelenggara acara sedekah laut, pada tanggal 2 Juli 2024

Dalam wawancara yang dilakukan pada 2 Juli 2024, Pak Dedi menjelaskan bahwa acara sedekah laut masih mengandung nilai-nilai agama Islam. Pak Dedi menguraikan bahwa selama acara tersebut, kegiatan seperti membaca syahadat, doa, dan istighosah mencerminkan aspek-aspek akidah dalam tradisi tersebut. Meskipun nilai akidah dalam sedekah laut sangat bergantung pada niat individu, acara ini tidak dianggap sebagai bentuk syirik jika niatnya benar. Dedi menekankan bahwa nilai ibadah yang jelas terlihat, seperti berdoa, melakukan sedekah, dan menghormati para pendahulu, juga merupakan bagian penting dari acara ini. Selain itu, sedekah laut mencerminkan rasa syukur dan saling berbagi dalam masyarakat, menunjukkan integrasi antara tradisi dan nilai-nilai agama.

Toni Riyanto, dalam wawancara yang sama, menambahkan bahwa nilai-nilai Islam juga terlihat dalam istighosah dan pengajian yang dilakukan selama acara sedekah laut. Pak Toni menyoroti bahwa meskipun nilai akidah sangat bergantung pada niat individu, kepercayaan kepada Allah menjadikan kegiatan ini memiliki nilai positif. Larung sesaji, menurut Toni Riyanto, hanyalah simbol dan bukan bentuk penduakan Tuhan. Istighosah dan sholawatan dalam pengajian merupakan bentuk ibadah yang dimulai dengan dzikir dan diakhiri dengan pengajian, menyampaikan pesan dan kesan agama dalam rangkaian acara tersebut.

Muhammad Sanudin, dalam wawancara yang dilakukan pada tahun 2024, mengungkapkan bahwa sedekah laut juga berfungsi sebagai bentuk bantuan kepada anak yatim dan panti jompo, yang merupakan bagian dari pendidikan Islam untuk memperkuat iman. MS menjelaskan bahwa nilai akidah dalam acara ini tergantung pada niat individu dan keyakinan terhadap Allah, serta menjauhi hal-hal syirik. Selain itu, nilai ibadah dalam tradisi sedekah laut mencakup berbagi, bersedekah, berdoa, dan istighosah, serta doa-doa yang diberikan oleh ulama dan kyai. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana sedekah laut tidak hanya sebagai acara tradisional, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat aspek-aspek spiritual dan sosial dalam masyarakat.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat yang kedua yaitu bapak Ahmad Syaikhu pada tanggal 8 Juli 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Nilai akidah terletak pada kekuatan iman kita dalam mendekatkan diri kepada Allah melalui praktek dan ciptaan-Nya. Dengan rasa syukur yang mendalam, kita lebih memahami nilai sedekah sebagai kebaikan. Dalam tradisi sedekah laut, nilai akidah muncul dari niat untuk bersedekah kepada makhluk Allah dan meyakini kekuasaan-Nya. Sedekah ini juga mencakup memberi kebahagiaan dan makanan kepada orang lain. Pengajian, istighosah, dan santunan anak yatim dalam acara ini mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya lokal, menambahkan nilai keimanan dan kebaikan.”⁵⁹

Ahmad Syaikhu menguraikan bahwa nilai akidah terletak pada kekuatan iman seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah melalui

⁵⁹ Wawancara dengan Ahmad Syaikhu, tokoh agama Desa Kluwut, pada hari Senin tanggal Juli 2024.

praktik dan ciptaan-Nya. Ahmad Syaikhu menekankan bahwa dengan rasa syukur yang mendalam, seseorang dapat lebih memahami nilai sedekah sebagai bentuk kebaikan. Dalam konteks tradisi sedekah laut, nilai akidah muncul dari niat tulus untuk bersedekah kepada makhluk Allah dan meyakini kekuasaan-Nya. Sedekah ini, menurut Ahmad Syaikhu, tidak hanya melibatkan pemberian kebahagiaan dan makanan kepada orang lain, tetapi juga mencerminkan integrasi antara ajaran Islam dan budaya lokal. Melalui pengajian, istighosah, dan santunan kepada anak yatim yang menjadi bagian dari acara ini, nilai keimanan dan kebaikan diperkuat, menunjukkan bagaimana sedekah laut menyatukan ajaran agama dengan tradisi setempat.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI yaitu Bapak Rifki Aziz Mubarok pada tanggal 9 September 2024, beliau mengatakan bahwa :

“Seperti apa yang dijelaskan dalam Al-Qur`an bahwa jika kita bersyukur maka Allah akan menambahkan nikmat kita, begitupun dengan sedekah laut jika ingin hasil tangkapan ikan melimpah, maka kita harus banyak bersyukur. Salah satunya dengan mengadakan sedekah laut ini, yang semata-mar disembahkan untuk Allah SWT bukan untuk yang lain.”⁶⁰

Dalam kutipan tersebut, dijelaskan bahwa prinsip syukur yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yaitu bahwa jika seseorang bersyukur maka Allah akan menambahkan nikmat-Nya, juga berlaku dalam konteks tradisi sedekah laut. Ditekankan bahwa untuk mendapatkan hasil

⁶⁰ Wawancara dengan Rifki Aziz Mubarok, Guru PAI Desa Kluwut, pada hari Senin, 9 September 2024.

tangkapan ikan yang melimpah, nelayan perlu menunjukkan rasa syukur yang mendalam. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengadakan sedekah laut. Menurut penjelasan tersebut, diadakan semata-mata untuk Allah SWT, tanpa melibatkan maksud atau tujuan lain. Dengan demikian, sedekah laut bukan hanya sebagai bentuk tradisi, tetapi juga sebagai ungkapan syukur kepada Allah yang diharapkan akan membawa keberkahan dan kelimpahan dalam hasil tangkapan ikan.

3. Apa Saja Penanaman nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat mengenai apa saja nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Kluwut yaitu kepada bapak Damir pada wawancara tanggal 30 Juni 2024. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami memberikan pendidikan keislaman dalam sedekah laut melalui kepengurusan dan kegiatan yang disertai sentuhan Islam. Kegiatan dimulai dengan istighosah untuk mengingat Allah, diikuti dengan sandiwara yang memotivasi untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Acara diakhiri dengan pengajian untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memastikan peserta selalu ingat kepada Allah.”⁶¹

Dalam kutipan tersebut, diungkapkan harapan bahwa sedekah laut dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dan memperdalam rasa syukur atas rezeki yang diberikan dari laut. Ditekankan bahwa dengan mensyukuri pemberian Allah, baik yang berasal dari tanah, laut, darat,

⁶¹ Wawancara dengan Damir, tokoh adat Desa Kluwut, pada tanggal 30 Juni 2024.

maupun udara, kita dapat lebih memanfaatkan dan menghargai ciptaan-Nya. Selain aspek spiritual, sedekah laut juga mengajarkan nilai-nilai akhlak dan sosial yang penting, seperti saling menghormati dan menolong sesama. Kegiatan ini mengingatkan bahwa rezeki yang diterima adalah hasil dari kehendak Allah, dan dengan demikian, acara ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan spiritual serta meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat.

Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2024 peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama ke satu yaitu bapak Ahmad Rofi'I, beliau mengatakan bahwa:

“ Untuk menerapkan nilai – nilai dari tradisi sedekah laut dalam kehidupan sehari – hari titik pointnya kalau kita Kembali kepada tema awal yaitu bersedekah, bersedekah bukan hanya kepada manusia, kita bersedekah kepada hewanpun kita bersedekah karena yang Namanya berbagi bukan hanya kepada manusia saja kepada hewan apa saja kepada makhluk yang lain hewan darat, hewan lautpun kalau kita mau bersedekahpun bisa intinya bahwa kita bersedekah, berbuat baik bukan hanya kepada manusia tetapi kepada makhluk – makhluk, yang sebagaimana islam turun adalah Rahmatan lil'alamin”⁶²

Ahmad Rofi'i menguraikan bagaimana nilai-nilai dari tradisi sedekah laut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ahmad Rofi'I menjelaskan bahwa inti dari nilai sedekah adalah tindakan berbagi, yang tidak terbatas hanya pada manusia. Menurutnya, sedekah juga dapat diberikan kepada hewan, baik hewan darat maupun hewan laut. Ahmad

⁶² Wawancara dengan Ahmad Riyanto, tokoh agama Desa Kluwut, pada tanggal 1 Juli 2024.

Rofi'I menekankan bahwa berbagi kebaikan bukan hanya untuk manusia, tetapi juga untuk semua makhluk hidup. Hal ini mencerminkan prinsip Islam yang mengajarkan bahwa rahmat dan kebaikan harus meliputi seluruh ciptaan Allah, sesuai dengan ajaran Islam yang turun sebagai rahmatan lil'alamin (rahmat bagi seluruh alam).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu nelayan masyarakat Desa Kluwut yaitu bapak Khairul Anwar pada tanggal 2 Juli 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Iya terkadang seperti ada hidayah didalam acara sedekah laut yang dulunya kita agak jauh karena pas saya menghadiri pengajian atau istigozah disitu saya ada masyarakat yang mendapatkan hidayah intinya disitu terus masuk kehati itu, untuk setiap harinya jadi kepengen beribadah iya kaya dari pengajian kyainya bilang, kyainya ceramah kan tentang syiar agama, disitu untuk kehidupan sehari – hari aku juga bisa mendapat ilmu dari situ juga bisa seperti itu”⁶³

Dalam wawancara yang dilakukan pada 2 Juli 2024, Khaerul Anwar menceritakan pengalamannya mengenai acara sedekah laut yang sering kali membawa hidayah. Khaerul Anwar menjelaskan bahwa dulunya ia merasa agak jauh dari praktik keagamaan, tetapi kehadirannya dalam acara sedekah laut, khususnya saat mengikuti pengajian dan istighosah, memberikan dampak yang signifikan. Khaerul Anwar mengungkapkan bahwa dalam acara tersebut, ia melihat beberapa masyarakat yang mendapatkan hidayah dan merasa terdorong untuk lebih beribadah. Pengalaman ini membawanya pada keinginan yang lebih besar untuk mendalami agama sehari-hari.

⁶³ Wawancara dengan Khaerul Anwar, masyarakat nelayan Desa Kluwut, pada tanggal 2 Juli 2024.

Khaerul Anwar juga menambahkan bahwa ceramah dari kyai yang disampaikan selama pengajian memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, membantu memperdalam pemahamannya tentang syiar agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu, pada tanggal yang sama 2 Juli 2024 peneliti melakukan wawancara kepada 3 panitia penyelenggara acara tradisi sedekah laut di Desa Kluwut, yaitu 1) Bapak Dedi Maulana Yusuf, 2) Bapak Toni Riyanto, dan 3) Bapak Muhammad Sanudin. beliau mengatakan.

- 1) “Seperti warga lainnya tetap menerapkan agama islam karena apa hampir mayoritas kita beragama islam dan untuk tradisinya kita diadakanya itu penambahan doa doa agar bisa terjalinya sedekah laut itu. tetap tetap kita apa terapkan sehari hari. karena banyak sekali nilai positifnya yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁴
- 2) “Dari nilai positif yang di ambil karena di Desa Kluwut kan mayoritas mata pencahariannya nelayan jadi karena kita apa cari rejekinya dari laut kembali lagi tanda terimakasih ke istilahnya ke adat dari nenek moyang , kemudian menjadi simbol atau cara berterimakasih kepada tuhan dengan tradisi sedekah laut, jadi kalau terkait itu karena kami sebagai orang islam jadi kewajiban itu harus dan adanya sedekah laut itu sebenarnya karna tradisi aja boleh di katakan adat jadi sebagai kek saya eh cucu cucu saya yang lebih apasi ee dapat meneraplanlah nilai-nilai positifnya dari sedekah laut itu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”⁶⁵
- 3) “Kalau sehari hari yang saya pahami dalam islam itu pertama kalau kita semisal sholat ataupun apa itu kewajiban dari kita namanya kita orang islam tapi namanya tradisi kita itu hanya sebagai tradisi karna lingkungan kita itu mayoritas lingkungan nelayan, jadi tergantung diri kit akita bisa ambil sisi positifnya dari kegiatan itu ataupun dari pengajian dan berbagai wejangan dari kyainya y akita dapat mengambil hikmahnya dengan terus

⁶⁴ Wawancara dengan Dedi Maulana Yusuf, panitia penyelenggara acara sedekah laut, pada tanggal 2 Juli 2024.

⁶⁵ Wawancara dengan Toni Riyanto, panitia penyelenggara acara sedekah laut, pada tanggal 2 Juli 2024.

mengingat tuhan, tidak lupa bersedekah, sholat, sholawat dan lain-lain”⁶⁶

Dalam wawancara yang dilakukan pada 2 Juli 2024, Dedi Maulana Yusuf menjelaskan bahwa masyarakat tetap menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun ada tradisi sedekah laut yang diadakan. Menurutnya, mayoritas warga di daerah tersebut beragama Islam, dan mereka menambahkan doa-doa khusus dalam acara sedekah laut untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Pak Dedi menekankan bahwa banyak nilai positif dari sedekah laut yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan tradisi ini tetap menjadi bagian dari praktik keagamaan mereka.

Toni Riyanto menambahkan bahwa nilai positif dari sedekah laut sangat relevan bagi masyarakat Desa Kluwut yang mayoritasnya adalah nelayan. Ia menjelaskan bahwa tradisi sedekah laut merupakan cara mereka untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan atas rejeki yang diperoleh dari laut, serta sebagai bentuk penghormatan terhadap adat nenek moyang. Pak Toni juga menekankan bahwa sebagai orang Islam, mereka merasa bahwa melaksanakan sedekah laut adalah sebuah kewajiban yang diintegrasikan dengan tradisi. Ia berharap agar generasi berikutnya dapat mengambil dan menerapkan nilai-nilai positif dari tradisi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁶⁶ Wawancara dengan Muhammad Sanudin, panitia penyelenggara acara sedekah laut, pada tanggal 2 Juli 2024.

Muhammad Sanudin, dalam wawancara yang sama, menjelaskan bahwa dalam praktik sehari-hari, ajaran Islam, seperti sholat dan kewajiban lainnya, tetap menjadi fokus utama. Meskipun tradisi sedekah laut merupakan bagian dari adat setempat, terutama di lingkungan nelayan, Muhammad Sanudin menyarankan agar individu tetap dapat mengambil sisi positif dari kegiatan tersebut, termasuk pengajian dan wejangan dari kyai. Menurutnya, penting untuk terus mengingat Tuhan, bersedekah, sholat, dan sholawat, serta mengambil hikmah dari berbagai praktik yang ada di sekitar mereka.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat yang kedua yaitu bapak Ahmad Syaikhu pada tanggal 8 Juli 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Semoga sedekah laut meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah dan rasa syukur atas rezeki dari laut. Dengan mensyukuri pemberian Allah, baik tanah, laut, darat, maupun udara, kita dapat memanfaatkan dan menghargai ciptaan-Nya. Sedekah laut juga mengajarkan nilai akhlak dan sosial, seperti saling menghormati dan menolong, serta menyadari bahwa rezeki adalah kehendak Allah.”⁶⁷

Harapannya bahwa sedekah laut dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dan memperdalam rasa syukur atas rezeki yang diberikan dari laut. Ahmad Syaikhu menjelaskan bahwa dengan mensyukuri pemberian Allah—baik yang berasal dari tanah, laut, darat, maupun udara—kita dapat lebih memanfaatkan dan menghargai ciptaan-Nya. Selain itu, sedekah laut

⁶⁷ Wawancara dengan Ahmad Syaikhu, tokoh agama Desa Kluwut, pada tanggal 8 Juli 2024.

juga mengajarkan nilai-nilai akhlak dan sosial yang penting, seperti saling menghormati dan menolong sesama. Ahmad Syaikhu menekankan bahwa kegiatan ini mengingatkan kita bahwa rezeki yang diterima adalah hasil dari kehendak Allah, dan dengan demikian, sedekah laut berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan spiritual serta meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat.

Kemudian peneliti melakukan wawancara salah satu guru PAI yaitu Rifki Aziz Mubarak pada tanggal 9 September 2024, beliau mengatakan :

“Mengajarkan siswa untuk bisa memberi atau sedekah kepada makhluk ciptaan Allah dan sebagai implementasi rasa syukur atas apa yang diberikan kepada kita”⁶⁸

Salah satu tujuan utama dalam pendidikan adalah mengajarkan siswa untuk memberikan atau bersedekah kepada makhluk ciptaan Allah. Pak Rifki menekankan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai implementasi rasa syukur atas segala yang telah diberikan kepada kita, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan karakter. Dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya memberi dan bersedekah, mereka dapat belajar untuk menghargai dan memanfaatkan rezeki yang mereka terima, serta mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap makhluk lain.

B. PEMBAHASAN

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Rifki Aziz Mubarak, Guru PAI Desa Kluwut, pada tanggal 9 September 2024

1. Penanaman Nilai Islami dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Sedekah Laut adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Desa Kluwut sebagai bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah dan doa untuk keselamatan para nelayan dan pedagang dari bencana laut. Upacara ini dilaksanakan setiap sekitar bulan Syuro, yang merupakan awal tahun dalam kalender Jawa, dan menjadi momen penting untuk mengungkapkan terima kasih kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan melalui laut.⁶⁹ Dalam tradisi ini, masyarakat berkumpul untuk melakukan berbagai ritual dan persembahan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti rasa syukur, kebersamaan, dan ketaatan kepada Tuhan, sekaligus mempererat hubungan sosial dan spiritual di antara anggota komunitas

Dalam upacara Sedekah Laut, sesaji berupa kepala kerbau merupakan komponen utama yang memiliki makna simbolis dalam tradisi ini. Kepala kerbau dan sesaji lainnya diarak oleh para nelayan menuju sebuah pelabuhan pada hari sebelum upacara utama. Arak-arakan ini merupakan bagian dari rangkaian ritual yang menunjukkan rasa hormat terhadap adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pada hari upacara, warga desa bersama-sama menuju laut, membawa sesaji di dalam replika perahu yang telah disiapkan. Di tengah laut, sesaji berupa kepala

⁶⁹ Muh Aris Marfai, "Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal", (Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 57-58.

kerbau dan berbagai bahan sesaji lainnya dibuang ke laut sebagai simbol penghormatan dan permohonan keselamatan kepada laut. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai ketaatan dan rasa syukur dalam ajaran agama Islam, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di antara masyarakat pesisir.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Damir, seorang tokoh adat Desa Kluwut, tradisi Sedekah Laut merupakan warisan budaya yang telah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat nelayan desa ini. Tradisi ini mencerminkan rasa syukur nelayan terhadap hasil laut yang melimpah, diwujudkan melalui ritual berbagi rezeki yang disebut "sedekah." Setiap tahun, nelayan Desa Kluwut mengadakan upacara Sedekah Laut sebagai bentuk syukur dan doa untuk keselamatan. Tradisi ini telah berlangsung dari generasi ke generasi, menunjukkan betapa kuatnya nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap laut sebagai sumber kehidupan. Dengan demikian, Sedekah Laut tidak hanya merupakan aktivitas rutin tahunan, tetapi juga simbol dari budaya dan keyakinan yang mendalam yang mengikat masyarakat Desa Kluwut.

Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut dimulai dengan istighosah, sebuah doa bersama yang melibatkan nelayan dan pemuka agama setempat, untuk memohon keselamatan dan keberkahan. Pelaksanaan acara diatur dengan teliti, mencakup pembuatan kapal kecil yang dihias secantik

⁷⁰ Ridin, Sofyan, "Dewaruci ", *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, Vol. 3, No. 7, (September 2008). Hal. 43 - 44.

mungkin untuk membawa kepala kerbau dan sesaji lainnya, yang diarak dan diletakkan di tepi laut sebelum akhirnya dilarung ke tengah laut. Persiapan ini juga melibatkan musyawarah antara para pemilik kapal untuk menentukan hari pelaksanaan yang tepat. Setelah istighosah, upacara dilanjutkan dengan berbagai hiburan tradisional seperti wayang kulit, burok, sandiwara, dan dangdut, serta diakhiri dengan pengajian. Kegiatan ini tidak hanya merupakan bentuk syukur atas hasil laut dan keselamatan, tetapi juga memperlihatkan kekuatan nilai-nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap warisan budaya yang mendalam di Desa Kluwut, menjadikannya simbol dari kohesi (Keserasian Hubungan) antara sosial dan spiritual masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh terkait, pelaksanaan Sedekah Laut di Desa Kluwut dimulai dengan istighosah, yaitu doa bersama yang melibatkan nelayan dan pemuka agama setempat. Toni Riyatno, panitia penyelenggara, menjelaskan bahwa acara ini disusun secara teratur yang mencakup istighosah, larung sesaji, hiburan, dan penutupan. Muhammad Sanudin, panitia pelaksana, menambahkan bahwa persiapan melibatkan pembuatan kapal kecil yang dihias secantik mungkin, mengiring kepala kerbau dan sesaji lainnya, yang kemudian diarak dan diletakkan di tepi laut sebelum dibawa ke tengah laut keesokan harinya. Kairul Anwar, Seorang nelayan, menekankan bahwa tradisi ini diawali dengan musyawarah antara para pemilik kapal untuk menentukan hari pelaksanaan. Setelah istighosah, acara dilanjutkan dengan berbagai hiburan tradisional

seperti wayang kulit, hiburan burok, sandiwara, dan dangdut, dan ditutup dengan pengajian. Tradisi ini memperlihatkan nilai-nilai kebersamaan, rasa syukur, dan penghormatan terhadap warisan budaya yang kuat di Desa Kluwut.

Pelaksanaan Sedekah Laut di Desa Kluwut dimulai dengan istighosah, yaitu doa bersama yang melibatkan nelayan dan pemuka agama setempat untuk memohon keselamatan dan keberkahan. Upacara ini diatur dengan teliti dan mencakup beberapa tahapan, termasuk larung sesaji, hiburan, dan penutupan. Persiapan melibatkan pembuatan kapal kecil yang dihias dengan indah untuk menampung kepala kerbau dan sesaji lainnya, yang diarak ke tepi laut sebelum dilarung ke tengah laut pada hari berikutnya. Tradisi ini juga dimulai dengan musyawarah antara pemilik kapal untuk menentukan hari pelaksanaan yang tepat. Setelah istighosah, acara diwarnai dengan berbagai hiburan tradisional seperti wayang kulit, burok, sandiwara, dan dangdut, diakhiri dengan pengajian. Tradisi ini tidak hanya merupakan bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil laut dan keselamatan, tetapi juga mencerminkan kekuatan nilai-nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap warisan budaya yang mendalam di Desa Kluwut. Tradisi ini, yang berakar pada kepercayaan nenek moyang sejak tahun 1980-1990-an tentang pemberian Tuhan terhadap hasil laut, terus dilestarikan dan menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat pesisir di desa ini.

Menurut Damir, seorang tokoh adat Desa Kluwut, sejarah tradisi Sedekah Laut di desa ini berakar pada kepercayaan nenek moyang yang sudah ada sejak tahun 1980-1990-an. Pada masa itu, masyarakat Desa Kluwut percaya bahwa segala sesuatu di alam, termasuk ikan yang mereka tangkap di laut, tidak hadir dengan sendirinya tetapi merupakan pemberian dari Tuhan. Keyakinan ini didasarkan pada pemahaman bahwa ada kekuatan yang menghidupkan dan menjaga segala sesuatu di dunia ini, termasuk laut dan isinya. Oleh karena itu, nenek moyang mereka merasa perlu mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan atas anugerah berupa hasil laut yang melimpah. Untuk mewujudkan rasa syukur ini, mereka mengadakan kegiatan yang melibatkan pengumpulan beberapa kelompok nelayan. Dalam kegiatan ini, mereka mengadakan upacara bersedekah, di mana uang dan hasil laut yang mereka peroleh dijadikan sebagai sesaji. Tradisi ini kemudian dikenal sebagai Sedekah Laut dan menjadi bagian integral dari budaya masyarakat Desa Kluwut. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai kebersamaan di antara masyarakat desa. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini terus dilestarikan dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat pesisir di Desa Kluwut.

Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut menjadi bagian integral dari budaya masyarakat setempat, tidak hanya sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil laut yang melimpah dan keselamatan para nelayan, tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai

kebersamaan di antara mereka. Upacara ini, yang dilestarikan dari generasi ke generasi, mencerminkan kedalaman hubungan spiritual antara manusia dan alam, serta memperkuat solidaritas di komunitas nelayan. Dengan melibatkan berbagai persiapan, termasuk kapal besar dan kecil untuk melarung sesaji, tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga dan memperkuat hubungan komunitas, menjadikannya bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir di desa ini.

Toni Riyatno, panitia penyelenggara, menjelaskan bahwa tujuan utama dari tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut adalah untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan kepada para nelayan, berupa hasil tangkapan ikan yang melimpah dan keselamatan selama mereka bekerja di laut. Melalui upacara tradisi Sedekah Laut, para nelayan dan masyarakat setempat berusaha menunjukkan rasa syukur mereka secara kolektif. Upacara ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan spiritual dengan Tuhan dan memperkuat solidaritas di antara komunitas nelayan. Dengan demikian, tradisi ini memiliki makna mendalam dan signifikan dalam kehidupan masyarakat Desa Kluwut.

Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut tidak hanya merupakan upacara ritual, tetapi juga sarana penting untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki hasil laut dan keselamatan para nelayan. Upacara ini melibatkan persiapan perlengkapan yang cukup banyak, termasuk kapal

besar untuk melarung sesaji ke laut dan kapal kecil khusus untuk menaruh kepala kerbau sebagai bagian dari sesaji. Persiapan ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan pelaksanaan upacara berjalan lancar dan sesuai dengan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Melalui kegiatan ini, masyarakat setempat tidak hanya mempererat hubungan spiritual dengan Tuhan tetapi juga memperkuat solidaritas di antara komunitas nelayan, menjadikannya bagian integral (Utuh) dari kehidupan sosial dan budaya mereka.

Dedi Maulana Yusuf, seorang nelayan, menjelaskan bahwa persiapan untuk upacara Sedekah Laut melibatkan berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk melarungkan sesaji ke laut. Salah satu perlengkapan utama adalah kapal yang digunakan untuk membawa sesaji ke tengah laut. Selain itu, mereka juga menyiapkan kapal kecil yang khusus digunakan untuk menaruh kepala kerbau, yang merupakan bagian penting dari sesaji. Semua persiapan ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa upacara dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun di Desa Kluwut.

Persiapan untuk upacara Sedekah Laut melibatkan berbagai perlengkapan penting yang dirancang untuk memastikan kelancaran dan kekhidmatan acara. Salah satu perlengkapan utama adalah kapal besar yang digunakan untuk membawa sesaji ke tengah laut, sementara kapal kecil disiapkan khusus untuk menaruh kepala kerbau, yang merupakan elemen sentral dalam sesaji. Setiap detail persiapan, mulai dari pemilihan kapal

hingga penataan sesaji, dilakukan dengan cermat dan teliti. Tujuannya adalah untuk menjaga keaslian tradisi dan memastikan bahwa upacara dapat dilaksanakan sesuai dengan adat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi di Desa Kluwut.

Dedi Maulana Yusuf, seorang nelayan, menjelaskan bahwa persiapan upacara Sedekah Laut melibatkan berbagai perlengkapan yang cukup banyak. Salah satu perlengkapan utama adalah kapal besar yang digunakan untuk melarung sesaji, yaitu membawa sesaji ke tengah laut. Selain itu, ada juga kapal kecil yang digunakan khusus untuk menaruh kepala kerbau, yang merupakan bagian penting dari sesaji. Semua perlengkapan ini disiapkan dengan tujuan agar upacara dapat berlangsung dengan khidmat dan sesuai dengan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun di Desa Kluwut.

Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, merupakan sebuah ritual yang mendalam dan kaya akan makna budaya. Upacara ini berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat pesisir atas rezeki hasil laut yang melimpah dan keselamatan selama mereka bekerja di laut. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan persiapan perlengkapan yang cermat, termasuk kapal besar untuk melarung sesaji dan kapal kecil khusus untuk menaruh kepala kerbau, yang merupakan bagian sentral dari sesaji. Tradisi ini diawali dengan istighosah sebagai doa bersama, diikuti dengan serangkaian hiburan tradisional seperti wayang kulit, burok, sandiwara, dan dangdut, serta diakhiri dengan pengajian. Melalui upacara ini, masyarakat tidak hanya memperkuat ikatan spiritual

dengan Tuhan tetapi juga mempererat solidaritas di antara komunitas nelayan. Sedekah Laut, yang telah dilestarikan dari generasi ke generasi, tidak hanya mencerminkan rasa syukur tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Kluwut.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, menyimpan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mendalam, tercermin dalam setiap aspek pelaksanaannya. Ritual ini bukan hanya sekadar ungkapan rasa syukur atas hasil laut yang melimpah dan keselamatan para nelayan, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip agama seperti rasa syukur, solidaritas, dan penghormatan terhadap anugerah Tuhan. Melalui istighosah, doa bersama yang melibatkan nelayan dan pemuka agama, masyarakat menegaskan keyakinan mereka akan kekuatan Tuhan dalam memberikan rezeki dan melindungi mereka. Upacara ini juga memperlihatkan pentingnya berbagi dan berzakat sebagai bentuk implementasi ajaran Islam tentang kepedulian sosial dan kesejahteraan komunitas. Dengan demikian, Sedekah Laut tidak hanya memperkuat ikatan spiritual dan sosial di antara warga, tetapi juga menginternalisasi (Penghayatan) nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara etimologis, akidah berarti terikat, mengindikasikan suatu hubungan yang erat dan mendalam. Secara terminologi, akidah merujuk

pada kepercayaan fundamental dalam kehidupan yang memberikan makna dan membedakan seseorang dari yang lain. Akidah adalah sebuah keyakinan yang harus diterima dan diyakini sepenuh hati, memberikan ketenangan jiwa dan menjadi landasan yang tak tergoyahkan. Ini bukan sekadar kepercayaan sementara, melainkan sesuatu yang mengakar kuat dalam diri seseorang, yang membentuk pandangan hidup dan menentukan arah tindakan serta keputusan mereka.⁷¹ Dalam konteks agama, akidah mencakup keyakinan pada aspek-aspek dasar dan fundamental yang dianggap benar dan tidak dapat diragukan lagi, memberikan dasar yang kokoh untuk kehidupan spiritual dan moral seseorang.

Menurut Ahmad Rofi'i, seorang tokoh agama, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam acara Sedekah Laut tampak jelas dalam sesi pengajian yang menyertainya. Melalui pengajian ini, sebagai tokoh agama, dia memberikan wejangan kepada masyarakat Desa Kluwut untuk menghindari perbuatan musyrik atau penyekutuan Allah, yang merupakan aspek penting dalam akidah Islam. Upacara Sedekah Laut, dengan segala ritual dan doa yang dilakukannya, juga memiliki nilai positif dalam menerapkan prinsip-prinsip agama lainnya. Salah satunya adalah ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada para nelayan dan seluruh masyarakat desa. Dengan demikian, Sedekah Laut tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat

⁷¹ Alim, M. "Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim", (Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2006), hal. 124.

keyakinan agama dan menjaga ajaran Islam tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Sedekah Laut, pengajian yang diadakan selama acara tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai akidah dan ibadah dalam kehidupan masyarakat. Akidah, yang merupakan keyakinan mendalam tentang keesaan Allah dan larangan terhadap perbuatan musyrik, diintegrasikan melalui pemberian wejangan kepada masyarakat untuk menjaga kemurnian iman mereka. Selain itu, acara ini juga mencerminkan nilai ibadah, yakni bentuk pengabdian dan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan. Dengan melaksanakan Sedekah Laut, masyarakat menunjukkan rasa syukur mereka atas rezeki yang diterima, yang merupakan bentuk ibadah dalam agama Islam. Upacara ini berfungsi sebagai wadah untuk mengingatkan umat tentang pentingnya menghargai nikmat Tuhan dan menghindari praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, menggabungkan keduanya dalam sebuah ritual yang memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan mereka sehari-hari.

Menurut pandangan seorang tokoh agama, menurut Ahmad Rifa'I meskipun tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut bukanlah suatu ritual yang dianjurkan secara langsung oleh ajaran agama Islam, nilai-nilai akidah tetap dapat diterapkan melalui aspek-aspek lain dari acara tersebut. Tradisi Sedekah Laut itu sendiri, sebagai sebuah kegiatan budaya, tidak secara eksplisit memuat ajaran akidah Islam seperti yang dijelaskan dalam teks-teks agama. Namun, dalam pelaksanaan pengajian yang menyertainya,

terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai akidah. Pengajian ini berfungsi sebagai platform untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya akidah, seperti pengingat untuk menjauhi perbuatan musyrik dan memperkuat keimanan melalui istighosah, dzikir, dan sholawat. Dengan melakukan kegiatan tersebut, masyarakat diberi kesempatan untuk meningkatkan kesadaran spiritual mereka dan mengingat Allah dalam konteks tradisi yang ada, menghubungkan praktik budaya dengan prinsip-prinsip dasar akidah Islam.

Dalam pandangan tersebut, meskipun tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut bukanlah ritual yang secara eksplisit dianjurkan oleh ajaran Islam, acara ini tetap dapat mencerminkan nilai-nilai akidah melalui berbagai praktik yang menyertainya. Pengajian yang dilakukan bersamaan dengan Sedekah Laut berfungsi sebagai wadah untuk mengintegrasikan dan memperkuat nilai-nilai akidah Islam, seperti rasa syukur dan pengakuan terhadap kekuasaan Tuhan. Melalui kegiatan seperti istighosah, dzikir, dan sholawat, masyarakat diberi kesempatan untuk memperdalam keimanan mereka dan mengingat Allah dalam konteks budaya yang ada. Dengan cara ini, meskipun tradisi itu sendiri tidak secara langsung berasal dari ajaran agama, aspek-aspek dalam pelaksanaannya dapat menjadi sarana untuk menguatkan prinsip-prinsip akidah Islam dan menyelaraskan praktik budaya dengan ajaran agama.

Menurut Ahmad Syaikh, nilai akidah yang terkandung dalam tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut sangat berkaitan dengan penguatan rasa

syukur kepada Allah dan pemahaman akan kekuasaan-Nya. Tradisi ini berfungsi sebagai medium untuk mengingatkan masyarakat bahwa segala sesuatu, termasuk hasil laut yang melimpah, adalah bagian dari rezeki yang diatur oleh Tuhan. Dalam konteks ini, Sedekah Laut bukan hanya sekadar ritual budaya, tetapi juga sebuah praktik yang memperkuat keyakinan akan adanya kekuatan yang mengatur segala sesuatu di alam semesta. Dengan melakukan tradisi ini, masyarakat diharapkan semakin menyadari dan mengakui kekuasaan Allah serta meningkatkan rasa syukur mereka terhadap segala nikmat yang diberikan-Nya. Akhidah atau keimanan yang kuat, menurut Syaikh, tercermin dalam bagaimana seseorang mendekati diri kepada Tuhan melalui berbagai praktek dan menyadari bahwa segala yang ada di dunia ini merupakan ciptaan dan kekuasaan Allah. Melalui pelaksanaan Sedekah Laut, nilai-nilai ini diinternalisasi dan dipraktikkan, menjadikan tradisi ini sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara, berikut adalah poin-poin nilai akidah yang terkait dengan tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut beserta penjelasannya

1. Iman kepada Allah

Tradisi Sedekah Laut, meskipun merupakan kegiatan budaya, mengandung nilai iman kepada Allah yang signifikan. Dalam pelaksanaan acara, terdapat elemen-elemen keagamaan seperti pengajian, doa, dan bacaan sholawat yang mengingatkan masyarakat

akan keesaan dan kekuasaan Allah. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diingatkan bahwa segala nikmat, termasuk hasil laut, merupakan karunia dari Allah. Iman kepada Allah diperkuat melalui praktik-praktik ini, yang mencerminkan pengakuan terhadap kebesaran dan kekuasaan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kekuasaan Allah

Nilai kekuasaan Allah terlihat jelas dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut, di mana masyarakat diajarkan untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi, termasuk rezeki dari laut, adalah bagian dari kekuasaan Allah. Melalui sedekah dan doa, masyarakat mengakui bahwa hasil tangkapan ikan dan kelimpahan rezeki adalah manifestasi dari kekuasaan Tuhan yang mengatur segala sesuatu. Ini mencerminkan pemahaman bahwa manusia tidak memiliki kontrol penuh atas rezeki dan segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan bagian dari ketentuan Allah.

3. Syukur kepada Allah

Dalam tradisi Sedekah Laut, nilai syukur kepada Allah sangat menonjol. Acara ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa terima kasih atas nikmat yang telah diberikan, seperti hasil laut yang melimpah. Melalui sedekah dan doa, masyarakat menunjukkan penghargaan dan rasa syukur mereka kepada Allah. Ini memperkuat sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari, di mana masyarakat diajarkan untuk selalu berterima kasih atas segala karunia yang diberikan oleh Allah, serta

mengingat bahwa segala sesuatu yang diperoleh adalah hasil dari rahmat dan kasih sayang-Nya.

4. Akidah dalam Tradisi dan Ibadah

Tradisi Sedekah Laut mengintegrasikan nilai-nilai akidah dengan praktik ibadah. Meskipun acara tersebut berakar pada budaya lokal, elemen-elemen keagamaan seperti pengajian, istighosah, dan santunan anak yatim-piatu ditambahkan untuk memperkuat dimensi spiritual acara. Ini menunjukkan bagaimana nilai akidah dapat terintegrasi dengan praktik budaya, memungkinkan masyarakat untuk memperkuat iman dan amal ibadah mereka melalui kegiatan budaya yang telah ada. Dengan cara ini, tradisi Sedekah Laut tidak hanya menjadi ajang perayaan budaya tetapi juga sarana untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Allah.

5. Kehadiran Allah dalam Kehidupan Sehari-hari

Pelaksanaan tradisi Sedekah Laut mencerminkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya merayakan budaya tetapi juga mengintegrasikan kesadaran akan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Doa, bacaan sholawat, dan sedekah yang dilakukan selama acara mencerminkan pengakuan terhadap keberadaan dan peranan Allah dalam kehidupan mereka, serta mengingatkan mereka bahwa Allah senantiasa hadir dan mengatur segala sesuatu yang terjadi dalam hidup mereka.

Nilai pendidikan akidah Islam dalam tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut dapat dilihat melalui dua aspek utama, yaitu nilai iman kepada Allah dan nilai kekuasaan Allah. Pertama, nilai iman kepada Allah tercermin dalam cara masyarakat menjalankan tradisi tersebut dengan penuh keyakinan bahwa segala bentuk rezeki, termasuk hasil tangkapan ikan yang mereka terima, adalah karunia dari Tuhan. Dalam konteks Sedekah Laut, keyakinan ini diperkuat melalui pengajian dan doa bersama yang dilakukan selama upacara, di mana masyarakat diingatkan untuk bersyukur dan mengakui bahwa segala sesuatu yang mereka miliki berasal dari Allah. Kedua, nilai kekuasaan Allah terlihat dalam pemahaman bahwa semua yang ada di dunia, termasuk laut dan isinya, berada di bawah kendali dan aturan Tuhan. Dengan melaksanakan tradisi ini, masyarakat mengakui bahwa tidak ada yang terjadi tanpa izin dan kuasa Allah, sehingga mereka semakin menyadari dan menghormati kekuasaan-Nya. Melalui pelaksanaan Sedekah Laut, kedua nilai akidah ini saling terhubung dan diperkuat, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperdalam keimanan mereka serta memahami dan menghargai kekuasaan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Dalam tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut, nilai ibadah juga memainkan peran penting dan terintegrasi secara mendalam. Meskipun acara ini adalah bagian dari tradisi budaya, pelaksanaan upacara ini mengandung elemen ibadah yang signifikan. Melalui kegiatan seperti istighosah, dzikir, dan sholawat, masyarakat tidak hanya melakukan ritual

budaya, tetapi juga melaksanakan bentuk-bentuk ibadah yang memperkuat hubungan mereka dengan Allah. Kegiatan ibadah ini berfungsi sebagai pengingat akan kewajiban religius dan kesempatan untuk memperdalam spiritualitas mereka. Dengan demikian, Sedekah Laut menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip ibadah dalam kehidupan sehari-hari mereka, sambil tetap mempertahankan dan menghormati nilai-nilai budaya yang telah ada.

Kata "ibadah" (عِبَادَة) dalam bahasa Arab secara etimologis berasal dari kata dasar "عَبَدَ" yang berarti hamba atau pelayan. Secara harfiah, "ibadah" mengandung makna tunduk, patuh, dan merendahkan diri, yang mencerminkan sikap penuh hormat dan ketaatan seseorang terhadap Yang Maha Kuasa. Yusuf Qardawy menjelaskan bahwa ibadah adalah bentuk penghambaan yang mendalam kepada Allah, di mana seseorang secara total menyerahkan diri, tunduk, dan patuh kepada-Nya.⁷² Konsep ini mencerminkan hubungan spiritual yang kuat antara manusia dan Tuhan, di mana manusia diharapkan untuk sepenuhnya mengakui kekuasaan dan kebesaran Allah. Hasbi As-Shiddiqi menambahkan bahwa ibadah juga mencakup tindakan taat, mengikuti, dan mendoakan, yang semuanya merupakan manifestasi dari rasa syukur dan pengabdian terhadap Tuhan.⁷³ Dengan demikian, ibadah tidak hanya mencakup ritual dan doa, tetapi juga seluruh aspek kehidupan yang dilakukan dengan kesadaran akan kehadiran

⁷² Yusuf Al-Qarḍawī, "Al-Ibadah fī al-Islam", (Beirut: Muassasah al-Risalah : 1979), hal. 27.

⁷³ Hasbi As-Şiddiqī, "Kuliah Ibadah", (Jakarta: Bulan Bintang: 1985), hal. 01

dan kekuasaan Allah. Ini menunjukkan bahwa ibadah adalah inti dari hubungan religius yang melibatkan pengabdian dan penyerahan diri secara menyeluruh kepada Tuhan, menjadikannya sebagai elemen fundamental dalam kehidupan spiritual setiap Muslim.

Menurut Ahmad Syaikh, tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut juga mengandung nilai ibadah yang signifikan, meskipun bukan dalam bentuk ritual agama yang baku. Nilai ibadah ini terlihat dalam niat dan pelaksanaan sedekah yang merupakan bagian dari acara tersebut. Syaikh menekankan bahwa jika sedekah dilakukan dengan niat yang tulus untuk membahagiakan orang lain dan memberikan makanan serta minuman kepada mereka, maka tindakan tersebut mengandung nilai ibadah. Hal ini karena sedekah dalam konteks ini bukan hanya sebatas aktivitas sosial, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian kepada Allah melalui perbuatan baik dan pemberian kepada sesama. Dengan melakukan sedekah dalam tradisi ini, masyarakat Desa Kluwut tidak hanya melaksanakan sebuah ritual budaya, tetapi juga menegakkan prinsip ibadah dengan niat yang benar dan tindakan yang membawa manfaat bagi orang lain. Ini menunjukkan bahwa nilai ibadah dapat terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan tradisi lokal, selama niat dan tindakannya selaras dengan ajaran agama.

Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut mencerminkan bagaimana praktik budaya lokal dapat menyatu dengan nilai-nilai ibadah dalam Islam. Meskipun tradisi ini bukanlah ritual agama yang baku, pelaksanaan sedekah

dalam konteks tersebut menunjukkan adanya dimensi ibadah yang penting. Niat tulus dalam sedekah, seperti memberikan makanan dan minuman kepada orang lain, membawa makna lebih dari sekadar tindakan sosial, karena ia merupakan bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan adanya elemen-elemen keagamaan seperti pengajian, do'a, dan bacaan sholawat yang menyertai acara, tradisi ini mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan ke dalam praktik budaya, sehingga memberikan dimensi spiritual yang mendalam. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi budaya tidak hanya dapat dijalankan sebagai aktivitas sosial, tetapi juga dapat menyelaraskan diri dengan ajaran agama selama niat dan tindakannya sesuai dengan prinsip-prinsip ibadah Islam.

Menurut Ahmad Rifa'i, tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut memiliki dimensi ibadah yang penting, terutama jika dilihat dari bagaimana tradisi ini dilaksanakan dan dinyatakan niatnya. Nilai ibadah ini tampak jelas dalam aspek sedekah yang dilakukan selama acara, seperti berbagi kepada fakir miskin dan anak yatim piatu, yang merupakan amal perbuatan baik dalam Islam. Selain itu, pengintegrasian elemen-elemen keagamaan seperti pengajian, bacaan manakib, do'a istighosah, dan sholawat yang dilakukan selama acara, terutama pada malam sebelum upacara, menambah dimensi spiritual dari tradisi ini. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dengan menjadikan acara tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan memperdalam iman. Dengan demikian, Sedekah Laut bukan

hanya ritual budaya, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang diintegrasikan dengan praktik-praktik keagamaan, menunjukkan bahwa kegiatan budaya lokal dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsip ibadah Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, berikut adalah poin-poin nilai ibadah yang terkait dengan tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut beserta penjelasannya

1. Niat dan Tujuan Sedekah

Salah satu nilai ibadah yang tercermin dalam tradisi Sedekah Laut adalah niat tulus dalam melakukan sedekah. Tradisi ini mengintegrasikan aspek ibadah dengan memberikan sedekah kepada fakir miskin dan anak yatim piatu, yang merupakan bentuk amal yang dianjurkan dalam Islam. Niat untuk membahagiakan orang lain dan berbagi rezeki melalui sedekah mencerminkan komitmen terhadap prinsip ibadah yang mengutamakan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan sedekah dalam tradisi ini tidak hanya dilihat sebagai aktivitas sosial tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual.

2. Integrasi Ibadah dalam Acara Budaya

Dalam pelaksanaan Sedekah Laut, nilai ibadah terintegrasi dengan kegiatan budaya melalui penambahan elemen keagamaan seperti pengajian, doa istighosah, dan bacaan sholawat. Ini memperlihatkan bahwa meskipun acara ini berakar pada tradisi lokal, ia juga berfungsi

sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual. Pengajian dan doa yang dilakukan selama acara membantu masyarakat untuk tidak hanya berpartisipasi dalam budaya, tetapi juga dalam praktik ibadah yang mendekatkan mereka kepada Allah. Dengan cara ini, tradisi Sedekah Laut berfungsi sebagai platform untuk memperkuat nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penggunaan Tradisi sebagai Sarana Ibadah

Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut memanfaatkan kesempatan ini sebagai sarana untuk meningkatkan ibadah masyarakat. Dengan memasukkan doa dan pengajian dalam acara, masyarakat diberi kesempatan untuk melakukan ibadah secara bersamaan dengan pelaksanaan ritual budaya. Hal ini menunjukkan bagaimana budaya dapat berfungsi sebagai medium untuk praktik ibadah, di mana setiap elemen dari tradisi ini dipakai untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Ini mencerminkan pemahaman bahwa kegiatan budaya dapat diselaraskan dengan ajaran agama untuk meningkatkan kualitas ibadah.

4. Kebaikan Sosial sebagai Bentuk Ibadah

Nilai ibadah juga tercermin dalam aspek kebaikan sosial yang dihasilkan dari tradisi Sedekah Laut. Melalui pemberian makanan, minuman, dan santunan kepada yang membutuhkan, tradisi ini berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah melalui perbuatan baik. Ini mencerminkan prinsip ibadah dalam Islam yang menekankan

pada kepedulian sosial dan amal kebaikan. Dengan melaksanakan sedekah dan santunan sebagai bagian dari tradisi, masyarakat tidak hanya memenuhi kewajiban sosial tetapi juga mengamalkan prinsip ibadah yang diperintahkan dalam agama.

5. Peningkatan Kesadaran Spiritual melalui Ibadah

Pelaksanaan Sedekah Laut yang disertai dengan elemen-elemen keagamaan seperti doa dan pengajian membantu masyarakat untuk lebih menyadari aspek spiritual dalam kehidupan mereka. Dengan berdoa dan melakukan kegiatan keagamaan selama acara, masyarakat diingatkan untuk selalu mengingat Allah dan berusaha mendekatkan diri kepada-Nya. Ini menunjukkan bahwa tradisi Sedekah Laut tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan ibadah masyarakat, menghubungkan aspek budaya dengan dimensi ibadah yang lebih dalam.

Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut, meskipun berakar pada budaya lokal, mengandung nilai ibadah yang signifikan, terutama dalam niat dan pelaksanaan sedekah. Nilai ibadah ini tercermin dalam bagaimana sedekah dilakukan sebagai bentuk amal kepada fakir miskin dan anak yatim piatu, serta melalui praktik-praktik keagamaan seperti pengajian, bacaan manakib, dan doa istighosah. Pelaksanaan sedekah dengan niat tulus untuk membahagiakan orang lain dan memberikan manfaat kepada sesama menjadikannya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Integrasi antara

kegiatan budaya dengan nilai-nilai ibadah ini menunjukkan bahwa ritual budaya dapat mencerminkan prinsip-prinsip keagamaan ketika dilakukan dengan niat dan tindakan yang benar. Dengan demikian, Sedekah Laut tidak hanya merupakan tradisi budaya, tetapi juga sebuah upaya spiritual yang memperkuat keimanan dan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini, prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan untuk menganalisis tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut dan bagaimana nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam praktik budaya lokal. Taqwa menekankan pentingnya pengabdian kepada Allah, yang terlihat dalam niat tulus masyarakat dalam pelaksanaan sedekah. Syukur tercermin dari rasa terima kasih atas nikmat yang diberikan melalui ritual yang mengakui kekuasaan Allah. Ibadah menggarisbawahi penyerahan diri kepada Allah, terlihat dalam praktik sedekah sebagai bentuk pengabdian dan pengakuan terhadap kemahakuasaan-Nya. Akhlak mengarah pada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, terlihat dalam cara masyarakat menjalankan tradisi dengan sikap yang baik dan penuh hormat. Akidah memperkuat iman melalui keyakinan dan pengenalan terhadap Allah dan Rasul-Nya, diintegrasikan dalam upacara tradisi yang juga melibatkan doa dan pengajian. Pengalaman menyediakan ruang untuk memahami bagaimana tradisi ini mengajarkan integrasi antara budaya dan agama. Keselamatan dan kesehatan mendorong masyarakat untuk menjaga diri selama kegiatan, serta berdoa dan bersyukur atas kesehatan dan keselamatan yang diberikan Allah. Dengan menghubungkan prinsip-prinsip ini,

penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Islam membentuk dan memperkaya pelaksanaan tradisi Sedekah Laut, menjadikannya sebagai praktek yang tidak hanya berakar pada budaya tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip keagamaan.⁷⁴

Menurut Ahmad Rifa'i, tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut menawarkan banyak nilai positif, terutama melalui integrasi kegiatan keagamaan seperti pengajian dan doa. Pengajian yang dilakukan selama acara tidak hanya memperkuat dimensi spiritual masyarakat, tetapi juga mengingatkan mereka akan keesaan Allah dan pentingnya ibadah yang benar. Melalui doa dan bacaan doa seperti istighosah dan sholawat, peserta diingatkan untuk selalu menyembah dan berserah hanya kepada Allah, serta memperkuat keimanan mereka. Tradisi ini, dengan demikian, tidak hanya menjadi ajang budaya tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai ibadah yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Nilai-nilai positif ini mencerminkan bahwa Sedekah Laut lebih dari sekadar ritual budaya; ia juga berfungsi sebagai platform untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan mempromosikan kesadaran akan hakikat ibadah yang sesungguhnya.

Menurut Ahmad Syaikhu, pelaksanaan tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut kini mencerminkan integrasi yang harmonis antara budaya lokal dan ajaran Islam, terutama dengan memasukkan elemen-elemen keagamaan

⁷⁴ Sari, B. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko", *skripsi, Bengkulu: Istitut Agama Islam Negeri*, 2018, hal. 67.

seperti pengajian, istighosah, dan santunan untuk anak yatim-piatu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tradisi tersebut berakar pada budaya setempat, nilai-nilai ibadah dan keimanan Islam juga terintegrasi dengan baik. Sebelumnya, acara-acara budaya mungkin hanya berfokus pada hiburan seperti musik dan pertunjukan, yang sering kali kurang menekankan aspek kebaikan dan keimanan. Namun, dengan penambahan unsur keagamaan dalam tradisi Sedekah Laut, masyarakat tidak hanya merayakan budaya, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai ibadah yang mendalam, seperti sedekah dan doa. Ini memperlihatkan bahwa tradisi lokal dapat dikembangkan dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan, menjadikannya tidak hanya sebagai ajang perayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan sosial di kalangan masyarakat.

Integrasi nilai-nilai ibadah dalam tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut menunjukkan bahwa tradisi budaya lokal dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat dimensi spiritual masyarakat. Melalui penambahan elemen keagamaan seperti pengajian, doa, dan santunan, tradisi ini tidak hanya mempertahankan aspek budaya, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam yang mendalam. Ini menunjukkan bagaimana tradisi lokal dapat berfungsi sebagai medium untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai ibadah. Dengan demikian, Sedekah Laut berfungsi sebagai jembatan antara budaya

dan agama, menjadikannya sebagai sarana yang tidak hanya merayakan warisan budaya tetapi juga memperdalam iman dan amal ibadah masyarakat.

Menurut Rifki Aziz Mubarak, Guru PAI Desa Kluwut, tradisi sedekah laut merupakan implementasi dari ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya rasa syukur kepada Allah sebagai cara untuk mendapatkan tambahan nikmat. Konsep ini merujuk pada ajaran dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah akan membawa tambahan nikmat dari-Nya. Ini merupakan salah satu prinsip dasar dalam ajaran Islam yang mengaitkan antara rasa syukur dan pemberian nikmat.

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surah Ibrahim ayat 7:

وَادُّ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (ابراهيم: 7)

Artinya : (Ingatlah) Ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar keras (QS Ibrahim : 7).⁷⁵

Ayat ini menegaskan bahwa bersyukur adalah kunci untuk mendapatkan tambahan nikmat dari Allah. Dalam konteks tradisi sedekah

⁷⁵ Ahmad Thib Raya, “Tadabbur Atas Surat Ibrahim Ayat 7: Wahyu Pertama Perintah Membaca”, *Tafsir Al-Qur'an*.Id, 2020 [diakses 10 Februari 2024].

laut, mengadakan sedekah laut dapat dianggap sebagai bentuk ungkapan rasa syukur yang konkret. Dengan melaksanakan sedekah laut, para nelayan dan masyarakat tidak hanya mengaplikasikan ajaran agama, tetapi juga berharap agar hasil tangkapan ikan mereka melimpah sebagai balasan dari rasa syukur mereka.

Tradisi sedekah laut yang disembahkan untuk Allah SWT bertujuan untuk menguatkan hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhan serta mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan tradisi ini, masyarakat tidak hanya menunjukkan rasa syukur mereka tetapi juga menegakkan nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong dan berbagi dengan sesama.

Teori tentang hubungan antara syukur dan nikmat dalam Islam mendukung pandangan ini. Dalam ajaran Islam, syukur dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Melalui sedekah laut, masyarakat berusaha untuk memenuhi tuntutan syukur tersebut dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama, yaitu dengan berbagi dan memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada sesama serta mengharapkan keberkahan dari Allah SWT.

3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Di Tanah Jawa, integrasi antara Islam dan tradisi Sedekah Laut kemungkinan telah berlangsung sejak zaman Sunan Kalijaga. Proses

integrasi ini mencakup perubahan sikap dan tingkah laku individu atau kelompok melalui pembelajaran, dengan tujuan membentuk manusia yang lebih dewasa dan produktif. Melalui upaya ini, diharapkan individu atau masyarakat tidak hanya berkembang secara spiritual, tetapi juga menghasilkan karya yang bermanfaat bagi kemajuan diri, bangsa, dan negara. Integrasi ini mencerminkan upaya untuk menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dengan praktik budaya lokal, membangun komunitas yang lebih harmonis dan berdaya saing.⁷⁶

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes merupakan contoh integrasi harmonis antara budaya lokal dan ajaran agama. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya yang mempererat ikatan sosial masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Dalam pelaksanaannya, tradisi Sedekah Laut mengadopsi berbagai elemen keagamaan, seperti pengajian, doa, dan sedekah, yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk memperkuat iman, meningkatkan kesadaran spiritual, dan memperbaiki akhlak melalui tindakan amal yang terintegrasi dengan tradisi budaya mereka. Dengan demikian, Sedekah Laut di Desa Kluwut tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya setempat, tetapi juga menunjukkan bagaimana ajaran

⁷⁶ Arlindayanti, A. "Nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun", *Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam (IAIN) Palangka Raya*, 2020, hal. 123.

agama dapat diterapkan dan diperkuat melalui praktik-praktik budaya yang ada.

Menurut Damir, penanaman nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi Sedekah Laut dilakukan melalui berbagai pendekatan yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kegiatan. Mulai dari pembentukan kepengurusan hingga pelaksanaan acara, setiap langkah diisi dengan sentuhan Islam untuk memastikan peserta tidak hanya terlibat dalam praktik budaya tetapi juga dalam ibadah. Dia menjelaskan bahwa kegiatan dimulai dengan istighosah untuk mengingat Allah, kemudian disusul dengan sandiwara yang mengandung pesan moral, seperti pentingnya shalat, yang diharapkan dapat memotivasi peserta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhir acara diisi dengan pengajian, yang berfungsi sebagai penutup untuk memperkuat ingatan dan kesadaran peserta tentang ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, Damir menunjukkan bahwa tradisi Sedekah Laut tidak hanya berfokus pada aspek budaya tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas, sehingga memastikan bahwa setiap peserta meninggalkan acara dengan peningkatan pemahaman dan praktik agama yang lebih baik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut dilakukan dengan mengintegrasikan ajaran Islam pada setiap aspek acara. Dimulai dengan istighosah untuk mengingat Allah, diikuti oleh sandiwara yang mengajarkan pesan moral seperti pentingnya shalat, dan diakhiri dengan pengajian. Pendekatan ini memastikan bahwa

peserta tidak hanya terlibat dalam kegiatan budaya tetapi juga memperoleh pemahaman dan praktik agama yang lebih dalam. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan ketaqwaan, rasa syukur, dan nilai-nilai akhlak sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Menurut Ahmad Syaikh, tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan ketaqwaan dan rasa syukur masyarakat kepada Allah. Melalui pelaksanaan sedekah laut, masyarakat diberikan kesempatan untuk mensyukuri rezeki yang diperoleh dari laut, yang merupakan ciptaan Allah dan merupakan bagian dari karunia-Nya. Dengan menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, serta bersedekah kepada yang membutuhkan, masyarakat tidak hanya menunjukkan nilai-nilai akhlak dalam hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) tetapi juga dalam hubungan sosial antar sesama manusia (*hablumminannas*). Tradisi ini mengajarkan pentingnya saling menghormati, menolong, dan berbagi, serta memperkuat rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan Allah. Syaikh menekankan bahwa meskipun tradisi ini berakar dari budaya lokal, prinsip-prinsip keagamaan seperti ketaqwaan dan kesetaraan hidup tetap menjadi inti dari pelaksanaannya, mencerminkan bahwa nilai-nilai spiritual dapat terintegrasi dalam praktik budaya sehari-hari.

Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut, meskipun berakar pada budaya lokal, membawa makna yang dalam dalam konteks nilai-nilai pendidikan

agama Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ketaqwaan dan rasa syukur kepada Allah. Dengan mengadakan sedekah laut, masyarakat memiliki kesempatan untuk mensyukuri rezeki yang mereka peroleh dari laut, yang merupakan bagian dari karunia Allah. Pelaksanaan tradisi ini mengajarkan pentingnya menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana serta berbagi dengan mereka yang membutuhkan, mencerminkan nilai akhlak baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Selain itu, prinsip berbagi dalam Sedekah Laut meluas tidak hanya kepada manusia tetapi juga mencakup makhluk hidup lainnya, seperti hewan, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan rahmat untuk seluruh alam. Dengan demikian, tradisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan ajaran agama dapat terintegrasi secara harmonis dalam praktik budaya sehari-hari, memperkuat kedekatan spiritual dan sosial dalam masyarakat.

Menurut Ahmad Rofi'i, penerapan nilai-nilai dari tradisi Sedekah Laut dalam kehidupan sehari-hari mencakup prinsip berbagi yang lebih luas daripada sekadar kepada manusia. Ia menekankan bahwa sedekah tidak hanya terbatas pada tindakan berbagi dengan sesama manusia tetapi juga meliputi makhluk hidup lainnya, seperti hewan darat dan laut. Dalam konteks ajaran Islam yang bersifat rahmatan lil-alamin, yakni membawa rahmat bagi seluruh alam, prinsip berbagi ini mencerminkan kepedulian dan kebaikan yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, nilai sedekah yang diajarkan dalam tradisi Sedekah Laut bukan hanya berkisar pada pemberian

materi kepada manusia, tetapi juga melibatkan pengakuan dan kepedulian terhadap seluruh makhluk hidup sebagai manifestasi dari ajaran Islam yang universal dan penuh rahmat.

Penerapan nilai-nilai dari tradisi Sedekah Laut dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bagaimana praktik budaya dapat menyelaraskan dengan prinsip-prinsip agama. Melalui pelaksanaan sedekah laut, masyarakat tidak hanya merayakan dan mensyukuri hasil bumi, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai ibadah dan akhlak yang lebih luas, seperti ketaqwaan, kesetaraan, dan kepedulian terhadap makhluk hidup. Ini mencerminkan bahwa meskipun tradisi tersebut berakar dari budaya lokal, ia juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat iman dan nilai-nilai spiritual. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan ke dalam aktivitas budaya, tradisi ini menjadi lebih dari sekadar perayaan lokal; ia menjadi medium untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip agama dapat dihidupkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Berikut adalah poin-poin penting mengenai penanaman nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Sedekah Laut, berdasarkan wawancara

1. Ketaqwaan dan Rasa Syukur kepada Allah

Penanaman nilai ketaqwaan dan rasa syukur dalam tradisi Sedekah Laut terlihat jelas melalui praktik berbagi dan mensyukuri rezeki dari laut.

Tradisi ini mengajarkan masyarakat untuk tidak hanya menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam yang diberikan Allah dengan bijaksana, tetapi juga untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diterima. Dengan bersedekah, masyarakat mengingatkan diri mereka akan karunia Allah dan memperkuat hubungan spiritual mereka, menunjukkan bahwa praktik budaya lokal dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan seperti ketaqwaan dan syukur.

2. Akhlak dalam Hubungan dengan Allah dan Sesama

Sedekah Laut mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan sosial antar sesama manusia (*hablumminannas*). Melalui acara ini, masyarakat diingatkan untuk menunjukkan akhlak yang baik, seperti saling menghormati, menolong, dan berbagi dengan sesama. Tradisi ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai keagamaan, seperti ketaqwaan dan kesetaraan hidup, dapat diterapkan dalam praktik budaya sehari-hari, memperkuat rasa saling peduli dan solidaritas dalam komunitas.

3. Berbagi kepada MakhluK Hidup dan Kepedulian Universal

Penerapan nilai berbagi yang lebih luas dalam Sedekah Laut mencakup kepedulian terhadap seluruh makhluk hidup, bukan hanya manusia. Prinsip ini sesuai dengan ajaran Islam tentang rahmatan lil-alamin, yang mengajarkan bahwa rahmat Allah mencakup seluruh alam. Dengan berbagi tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada hewan dan makhluk hidup lainnya, masyarakat menunjukkan kepedulian dan

kebaikan yang lebih menyeluruh, mencerminkan ajaran Islam yang bersifat universal dan penuh rahmat.

4. Integrasi Prinsip Keagamaan dalam Praktik Budaya

Tradisi Sedekah Laut menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip keagamaan dapat diintegrasikan dalam praktik budaya. Meskipun berakar dari budaya lokal, tradisi ini memasukkan elemen-elemen keagamaan seperti pengajian, doa, dan sedekah kepada anak yatim-piatu. Ini menunjukkan bahwa budaya dan agama dapat saling melengkapi, di mana praktik budaya lokal menjadi sarana untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, menjadikannya sebagai medium untuk memperdalam iman dan kepedulian sosial di masyarakat.

Tradisi Sedekah Laut, yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir di berbagai negara, terutama di Indonesia, menggambarkan integrasi mendalam antara budaya lokal dan Agama Islam. Meskipun asal-usul tradisi ini sudah ada sejak zaman pra-Islam di Jawa, ia telah mengalami transformasi yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan praktik budaya lokal. Tradisi ini menunjukkan bagaimana agama dan budaya dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir, mengilustrasikan proses dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran agama dengan cara yang diterima oleh komunitas lokal.⁷⁷ Dengan

⁷⁷ Siregar, H. M. A. "Islam untuk berbagai aspek kehidupan". *Artikel Tiara Wacana Yogya*, Vol 2, No. 9, (Januari 2019), hal 202 - 214.

memadukan unsur spiritual dan budaya, Sedekah Laut tidak hanya melestarikan tradisi tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks budaya yang khas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Laut terdapat integrasi nilai-nilai aqidah dan budaya, serta kombinasi berbagai nilai Islam. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai praktik keagamaan, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kluwut. Makna tersirat dari sesaji dan ritual dalam tradisi tersebut mengungkapkan bahwa Sedekah Laut merupakan manifestasi dari ajaran Islam yang menyatu dengan budaya lokal, memperlihatkan bagaimana aspek spiritual dan budaya saling melengkapi dalam kehidupan komunitas tersebut.⁷⁸

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut tidak hanya menunjukkan keterkaitan antara budaya lokal dan ajaran agama, tetapi juga mencerminkan integrasi prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui praktik sedekah, masyarakat tidak hanya menghargai rezeki dari Allah dan memperkuat ketaqwaan serta rasa syukur mereka, tetapi juga menerapkan akhlak baik dalam hubungan sosial dan kepedulian terhadap seluruh makhluk hidup. Tradisi ini, dengan menggabungkan elemen-elemen keagamaan seperti pengajian dan doa, mengilustrasikan bagaimana nilai-

⁷⁸ Insani, A. "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Siklayu Kecamatan Gringsing", *Skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo*, 2022, hal 1- 234.

nilai keagamaan dapat diintegrasikan dalam praktik budaya lokal, menjadikannya sebagai sarana efektif untuk memperdalam iman dan meningkatkan kesadaran spiritual di komunitas. Dengan demikian, Sedekah Laut berfungsi sebagai jembatan antara budaya dan agama, memperlihatkan bahwa praktik budaya dapat menjadi medium yang signifikan dalam penanaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai spiritual dan moral memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berintegritas. Menurut Ratna Megawangi, sebagaimana dikutip oleh M. Fauzil `Aszim, pendidikan karakter merupakan upaya untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat.⁷⁹ Pernyataan ini selaras dengan pandangan Rifki Aziz Mubarak dalam wawancaranya, di mana ia menekankan pentingnya mengajarkan sedekah dan rasa syukur sebagai bagian dari pendidikan moral. Pengajaran tentang sedekah, seperti yang disebutkan dalam wawancara Rifki, bukan hanya mengenai pemberian materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa. Sedekah dalam ajaran Islam tidak hanya bertujuan untuk membantu sesama, tetapi juga merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Allah. Hal ini dikuatkan oleh firman Allah dalam Surah Al-Baqarah (2:261),

⁷⁹ M. Fauzil `Adzim, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang", *Skripsi, Salatiga Institt Agama Islam (IAIN) Salatiga*, 2018, hal-15-16.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ

وَاللَّهُ يُضَنِّفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة : 261)

Artinya : Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir serratus biji. Allah (terus-menerus) melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya), lagi Maha Mengetahui (QS Al-Baqarah : 261)⁸⁰

Dari firman Allah tersebut menggambarkan nilai sedekah sebagai sesuatu yang sangat dihargai di sisi Allah, dengan perumpamaan sedekah yang seperti "sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai," menunjukkan betapa besar balasan yang diberikan kepada orang yang bersedekah.

Praktik sedekah laut, sebagai salah satu bentuk sedekah dalam masyarakat pesisir, menggambarkan penerapan ajaran ini dalam konteks lokal dan budaya. Sedekah laut, yang dilakukan dengan mengadakan acara berbagi makanan atau barang kepada makhluk ciptaan Allah, seperti ikan dan masyarakat sekitar, merupakan manifestasi dari rasa syukur atas hasil tangkapan laut dan nikmat Allah lainnya. Melalui sedekah laut, tidak hanya nilai sedekah yang diajarkan, tetapi juga sikap bersyukur terhadap rezeki yang diterima dari Allah. Dalam acara ini, masyarakat melakukan sedekah sebagai bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Allah, berharap mendapatkan berkah dalam hasil tangkapan ikan yang melimpah.

⁸⁰ Ahmad Thib Raya, "Tadabbur Atas Surat Al – Baqarah Ayat 261: Sedekah *Tafsir Al-Qur'an*." *an.Id*, 2020 [diakses 1 Februari 2024].

Mengajarkan siswa tentang sedekah laut dalam kurikulum pendidikan mereka memberikan kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif. Melalui partisipasi dalam kegiatan sedekah laut, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang kebaikan, tetapi juga mengalami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini memperkuat karakter mereka, membangun rasa empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan serta sesama. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan ajaran sedekah dan sedekah laut memberikan dampak positif yang mendalam pada perkembangan moral dan spiritual siswa, menjadikan mereka individu yang lebih berintegritas dan peduli dalam masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut memadukan elemen budaya lokal dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, mencerminkan prinsip ibadah dan akidah seperti rasa syukur, solidaritas, dan amal. Kegiatan pengajian, doa istighosah, dan pembacaan sholawat memperkuat dimensi spiritual dan menanamkan nilai-nilai akidah, menjadikan tradisi ini sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. nilai-nilai moral seperti gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian sosial tercermin dalam proses pelaksanaan sedekah laut. Dalam keaktifan silaturahmi antarwarga dalam tradisi ini dapat memperkuat ikatan sosial masyarakat. Proses relasi ini juga memfasilitasi edukasi tentang pentingnya berdo'a menggunakan cara Islam dan terhindar dari perbuatan syirik.
2. Tradisi ini mengajarkan nilai-nilai penting dalam Pendidikan Agama Islam, seperti ketaqwaan, rasa syukur, dan akhlak sosial. Sedekah Laut menjadi medium efektif untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Islam, menghubungkan budaya lokal dengan ajaran agama, serta memperkuat karakter dan kesadaran spiritual

masyarakat. Tradisi ini menjawab pertanyaan mengenai nilai-nilai PAI yang terkandung serta cara penanamannya melalui praktik budaya. Hal ini dapat menciptakan identitas kultural yang harmonis antara budaya dan agama.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun penyelenggara setempat :

1. Bagi Penyelenggara

Penyelenggara tradisi Sedekah Laut di Desa Kluwut disarankan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam lagi dalam setiap aspek acara. Selain memperkuat elemen ibadah seperti doa dan pengajian, mereka juga dapat menambahkan sesi pendidikan agama yang lebih terstruktur untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prinsip-prinsip Islam yang mendasari tradisi tersebut. Ini akan membantu memaksimalkan dampak spiritual dan sosial dari acara, serta memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan diterapkan secara konsisten dalam praktik budaya.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat di Desa Kluwut disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan Sedekah Laut dengan mengutamakan niat yang tulus dalam setiap aktivitas. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi tersebut, seperti rasa syukur dan kepedulian sosial, mereka dapat lebih efektif menyebarkan kebaikan dalam komunitas dan memperkuat rasa kebersamaan. Partisipasi yang lebih aktif dan kesadaran akan tujuan spiritual dari tradisi ini akan meningkatkan manfaat dan makna Sedekah Laut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mereka dengan melakukan penelitian mendalam mengenai dampak jangka panjang dari tradisi Sedekah Laut terhadap perkembangan spiritual dan sosial masyarakat. Mereka dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keagamaan yang diajarkan melalui tradisi ini mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat dalam konteks yang lebih luas, serta membandingkan dengan praktik serupa di daerah lain. Penelitian ini akan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas integrasi agama dan budaya dalam membentuk karakter masyarakat dan mempromosikan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadani, R. G. 2018. Islam dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto, (28 Juni 2018). Purwokerto.
- Shihab, M. Q. 2020. Al-Quran dan Maknanya, Lentera Hati, (28 April 2020). Jakarta.
- Astuti. 2019. Eksistensi budaya Rimpu masyarakat Suku Mbojo di Kabupaten Bima, (JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala 2019), Vol. 4, No. 5.
- Roikhana, N. I. M. 2022. Praktek Sosial Keagamaan Tradisi Sedekah Laut Dan Pemaknaan Atas Simbol-Simbol Nelayan Di Desa Kec. Brondong Kab. Lamongan, Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.
- Fuaad, A. Z. 2021. Kajian Hukum Islam Terhadap Tradisi Sedekah Laut Masyarakat Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
- Novtasari, M. 2018. Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hidayah, N. 2019. Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam', Jurnal Muftadiin, Vol. 5, No. 02, hal. 31-41.
- Sugiyono, D. 2014. Metode penelitian pendidikan.
- Alim, M. 2006. Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 124.
- Departemen Agama RI, 'Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa', tt, hal. 2.

- Masruroh, Rahman, and Hermawan Yosafat. 2021. 'Eksistensi Sedekah Bumi Di Era Modern: Desa Wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar', *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, Vol. 5. No. 2. Hal. 268–83.
- Murtadlo-NIM, A. A. 2010. *Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Upacara Sedekah Laut Di Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap*, (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Arlindayanti, A. 2020. *Nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun*, (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Muni'am, T. A. M. A. 2023. *Integrasi Islam Terhadap Budaya Lokal Larung Sesaji Di Kabupaten Pacitan Jawa Timur*, (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).
- Barbour, I. G. 2004. *Juru Bicara Tuhan Antara Sains dan Agama*, Terj. E.R. Muhammad, (Bandung; Mizan), hal.83-84.
- Sakdiyah, L., Prateksa, A., Fillah, J. D., Putri, J. A. C., & Indahsari, R. I. 2023. 'Budaya Agama Dan Relasi Budaya Sedekah Laut Di Pesisir Kota Pati', *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 1, hal. 9-18.
- Hawae, N. 2015. 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Surat Albaqarah Ayat 132-133, Surat Maryam Ayat 27-33, Dan Surat Yusuf Ayat 4-8)', Surakarta: Naskah Publikasi.
- Meleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Wahidmurni. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 1, No. 1, hal. 1–8.
- Agusta, I. 2003. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor, Vol. 27, No. 10, hal. 179-188.
- Siregar, H. M. 1999. Islam untuk Berbagai Aspek Kehidupan, (Yogya: PT Tiara Wacana Yogya), hal. 120.
- Insani, A. 2022. Nilai-Nilai Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Luat Di Desa Siklayu Kecamatan Grinsing, UIN Walisongo Semarang.
- Ramli, N. K. 202). Peranan Sunan Ampel Dalam Penyebaran Dakwah Islam di Surabaya Pada Tahun 1443-1481M, (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sari, B. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
TRADISI SEDEKAH LAUT DIDESA KLUWUT KECAMATAN
BULAKAMBA KABUPATEN BREBES

Hari/tanggal : Senin, 2 September 2024

Nama : Rifki Aziz Mubarok, S.Pd.

Profesi : Guru PAI

P : Peneliti

I : Informan

P	Apa saja nilai – nilai karakter yang diajarkan kepada siswa melalui tradisi sedekah laut?
I	Nilai Pendidikan, Nilai sosial, Nilai kebudayaan dan Nilai Keagamaan
P	Bagaimana cara bapak mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI terkait dengan tradisi sedekah laut?
I	Membentuk karakter siswa dalam bermasyarakat
P	Apa peran tradisi sedekah laut dalam membentuk sikap religius siswa?
I	Mengajarkan siswa untuk bisa memberi atau sedekah kepada sesama makhluk ciptaan Allah dan sebagai implementasi rasa syukur ata apa yang telah diberikan kepada kita
P	Bagaimana bapak menjelaskan pentingnya rasa syukur kepada siswa dalam konteks tradisi sedekah laut?
I	Seperti apa yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa jika kita bersyukur maka Allah akan menambahkan nikmat kita, begitupun

	dengan sedekah laut, jika ingin hasil tangkap ikan melimpah, maka kita harus banyak bersyukur salah satunya dengan mengadakan sedekah laut ini, yang semata-mata disembahkan untuk Allah SWT. Bukan yang lain.
P	Apa saja metode yang bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong dan kepedulian sosial melalui tradisi sedekah laut?
I	Nilai kebersamaan, saling memberi dan mengasihi satu sama lain, dibuktikan dengan sikap saling menyayangi dan menghargai antara siswa yang lainnya.
P	Apa dan bagaimana cara bapak mengajarkan dan mencontohkan nilai peduli sosial pada siswa yang ada dalam tradisi sedekah laut?
I	Dengan mempraktikkan sikap kepedulian antar sesama siswa.
P	Apa dan bagaimana cara bapak mengajarkan dan mencontohkan nilai toleransi pada siswa?
I	Dengan menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati kepada sesama teman yang berbeda pendapat, prinsip ataupun keyakinan.
P	Apa dan bagaimana cara bapak mengajarkan penanaman nilai disiplin dalam pendidikan Agama Islam?
I	Yaitu mengajarkan kepada siswa untuk selalu menaati aturan – aturan yang ada, baik aturan sekolah, keluarga, negara dan agama.
P	Bagaimana cara bapak mengajarkan siswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka dalam seni dan budaya?
I	Yaitu dengan mengajak siswa untuk ikut berperan aktif melestarikan kegiatan atau budaya yang ada di tengah-tengah kita.
P	Bagaimana siswa merespons nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan Agama Islam melalui tradisi sedekah laut?
I	Siswa sangat antusias dan bersemangat atas budaya yang ada selagi itu positif.

P	Apa saja metode yang bapak terapkan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter melalui tradisi sedekah laut? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
I	Metode diskusi dan memberikan nasihat-nasihat yang positif tentang makna sedekah laut yang perlu siluruskan dan tidak disalah artikan.
P	Bagaimana bapak menilai efektifitas tradisi sedekah laut dalam meningkatkan karakter siswa disekolah?
I	Jika siswa senang dan antusias dalam segi positif, maka itu merupakan hasil yang baik pula bagi saya.
P	Sejauh mana tradisi sedekah laut dapat berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai akhlak mulia dikalangan siswa?
I	Anak menjadi Bahagia dan senang menyaksikan kebudayaan positif yang dilaksanakan secara turun menurun.
P	Apa harapan bapak terhadap siswa setelah mereka mengikuti tradisi sedekah laut dalam konteks pendidikan karakter?
I	Bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang makna rasa bersyukur.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Minggu, 30 Juli 2024
 Nama : Damir
 Profesi : Nelayan (Tokoh Adat)

P : Peneliti

I : Informan

P	Apa yang saudara ketahui tentang tradisi sedekah laut?
I	Tradisi sedekah laut, tradisi itu adalah budaya, budaya yang sudah turun temurun yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat hingga

	<p>kini masih ada dan disertai dengan kepercayaan yang dianutnya itu adalah tradisi, kemudian tradisi bisa diartikan dengan warisan Panjang atau tradisi itu warisan turun temurun, sedangkan sedekah laut itu adalah nama kegiatan rutinitas nelayan yang termasuk adalah desa kluwut, nelayan desa kluwut yang disetiap tahunnya itu adalah mengadakan kegiatan, jadi dengan adanya syukur merasa syukur dapat ikan dari laut maka diwujudkan dengan dari syukur itu maka menggunakan Bahasa sedekah berbagi, sehingga muncullah nama sedekah laut, dalam arti eee, hasil laut itu yang diperoleh mereka diwujudkan dengan nilai rasa syukur berbagi maka disitu Namanya sedekah laut atau tradisi sedekah laut, kalau kita gabung berarti tradisi sedekah laut adalah kegiatan nelayan desa kluwut setiap tahun yang dari nenek moyang sampai dengan sekarang masih ada yang dilaksanakan setiap tahun itu Namanya dinamakan sedekah laut, itu tradisi sedekah laut</p>
P	Bagaimana pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut?
I	<p>Pelaksanaan tradisi sedekah laut itu jadi pertama itu ada membentuk eee kepengurusan panitia jadi seluruh juragan kami kumpulkan kemudian kami adakan rapat ee dalam kegiatan ini akan adakah sedekah laut atukah tidak ada kemudian kalau ada yang rame atau yang tidak sehingga kalau sudah ee mufakat maka akan terisilah apa saja yang akan di rencanakan dalam kegiatan tersebut. Nanti setelah itu baru anggaran muncul ee nanti perjuragan sekian, sekian, sekian, dalam kegiatan itu tercover satu tanggapan ditentukan, contoh yang setiap tahun itu ee budaya e seni budaya contoh wayang, sandiwara, dan kerohanian itu yang dilaksanakan.</p>
P	Bagaimana sejarah upacara sedekah laut?
I	<p>Sejarah sedekah laut di desa kluwut itu, itu dari nenek moyang pada tahun 80 90 tahunan itu karena eee percaya bahwa segala sesuatu itu ada yang menghidupkan, ada yang menjaga sehingga muncul lah</p>

	dibenak beliau-beliau itu merasa bahwa tidaklah ikan ada itu dengan muncul sendirinya, maka dengan ini ada berarti ini dari Tuhan oleh karena itu maka cara bersyukur, berterima kasih. Itu caranya dengan diadakannya dia e kegiatan beberapa kelompok dikumpulkan maka diadakannya bersedekah dan bersedekah itu uangnya yang dari hasil laut, begitu asal mulanya seperti itu
P	Apakah tujuan sedekah laut bagi masyarakat Kluwut?
I	Tujuannya yaitu satu, bagaimana para nelayan itu satu tentunya selamat, kemudian kedua bertambah rezeki, ketiga tidak ada hal yang merintang dalam kegiatan dilaut, itu tujuannya seperti itu
P	Apa sajakah perlengkapan yang digunakan dalam prosesi upacara sedekah laut di Desa Kluwut?
I	Perlengkapan yang digunakan adalah eee satu, tentunya anggaran jadi segala kegiatan tanpa anggaran tidak akan bisa berjalan begitu, setelah ada anggaran maka kami memesan apa yang akan ditayangkan contoh misalkan wayang, terus ee yang sebagai prioritas lah itu adalah sesaji seperti kepala kerbau tentunya beli kerbau jadi yang pertama adalah anggaran kemudian ee persetujuan persetujuan dari para panitia untuk mewujudkan adanya apa yang dikemas dalam sedekah laut itu.
P	Adakah perbedaan cara pelaksanaan upacara sedekah laut dulu dengan sekarang?
I	Sebetulnya sangat berbeda kalau dulu hanya beberapa kegiatan kalau dulu itu sedikit kerohaniannya, kalau sekarang banyak kerohaniannya. jadi bisa membedakan, perbedaannya dulu itu barangkali kerbau ini adalah sebagai persembahan tapi sekarang gak. Nah itulah nilainya disitu, jadi membedakan dan bisa memperkuat memperkuat iman, sehingga mereka selain imannya tebal maka akan berjalannya ketakwaannya sendiri, oh ternyata dilaut, apalagi dilautkan ya taruhannya adalah nyawa ya mungkin lebih, iya kuat

	<p>lah keimanan kepada Allah dan mengetahui kuasanya Allah, Contoh dulu gak ada istigozah sekarang dikasih istigozah, dulu gak ada yang Namanya ada sih pengajian rohani cuman ee kadang gak ada, kadang ada itu, jadi lebih ke islamian sekarang. Sejak 2010 Awal dibuka pengajian yaitu dengan mengadakan istigozah isinya do'a-do'a jadi kalimat-kalimat toyibah kemudian wiridan, sholawat, do'a. mereka para juragan Bersatu di depan TPI meminta kepada Allah, baik melalui sholawatan, istigfar dan lain-lain meminta agar supaya ee nelayan itu sejahtera, selamat dan tidak ada masalah apapun</p>
P	<p>Bagaimana kondisi sosial ekonomi, budaya, keagamaan dan tingkat pendidikan masyarakat Kluwut?</p>
I	<p>Tingkat pendidikan di desa kluwut setelah adanya sedekah laut itu sudah masuknya kerohanian itu agak berbeda dengan kondisi yang dulu kalau sekarang sudah keislaman, secara ekonomi juga sudah mendekati sejahtera, secara budaya juga tertata, sosial ekonominya sudah membaik, budayanya juga membaik, keagamaannya juga baik</p>
P	<p>Bagaimana pandangan tokoh adat tentang sedekah laut?</p>
I	<p>Menurut saya sendiri sih tidak ada yang memperlumahkan sedekah laut itu. Kalau menurut saya, jadi saya, masyarakat dan tokoh agama tidak ada yang memperlumahkan, karena itu budaya, tradisi. Intinya satu, memperkuat kepercayaan kepada Allah, yang kedua adalah tingkat solidaritas, menanamkan kebersamaan, gotong royong, berbagi, dan mereka semakin bertambah wawasan tentang keagamaan</p>
P	<p>Adakah dan apa saja nilai-nilai serta peran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut?</p>
I	<p>Ohh iya Ada nilai-nilai keagamaannya</p>
P	<p>Adakah dan bagaimana nilai akidah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?</p>

I	<p>Nilai akidahnya contoh satu mereka mulai melaksanakan aturan Allah, yaitu sholat, jadi dengan adanya pembenahan dari kami mengundang kyai, maka kyai itu memberi wawasan ilmu dibukanya ee pikiran-pikiran yang tadinya ee mentok seperti itu, akhirnya dibukanya bahwa nanti kedepan itu akan begini akan begitu kemudian mereka merasa takut sehingga akan semakin dekat kepada Allah dan akan menjalankan, nah itulah akidah, akidah tauhid yang disitu adanya</p>
P	Adakah terdapat nilai ibadah dalam tradisi sedekah laut?
I	<p>Ada, semuanya ibadah. Contohnya di istigozah yang istigozah itu satu apabila orang yang mengucapkan kalimat – kalimat toyibah kan nilai ibadahnya, sehingga dengan dia dimulai seperti itu nanti ee setelahnya akan terbiasa, oh dengan membiasakan dirinya yang tadinya tidak sering mengucapkan kalimat toyibah lailahailallah allahummasholli' alasayyidina Muhammad nah dari situlah tertanam ibadah, semuanya ibadah, apapun yang dilakukan dengan niatnya ikhlas, dan mengandung nilai pahala itu ibadah, iya contoh kecil para nelayan memberi uang nih dengan ikhlas untuk sedekah laut dengan niat, dengan menyenangkan hiburan, contoh hiburan tradisional lah, wayang seni ya itu kan wayang dengan niat sedekah memberikan uang akhirnya kumpullah , kumpulnya uang-uang dari juragan untuk menyewa wayang, wayang inikan ditonton masyarakat, masyarakat senang, nah dari senang inilah itu adalah ibadah</p>
P	Apa saja nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?
I	Ada tentunya, Nilai ibadah ada sholat, sholawat, istigozah, do'a-do'a, yang ada dalam pengajian itu termasuk nilai ibadahnya iya
P	Bagaimana nilai ibadah yang dilakukan dalam tradisi sedekah laut?
I	<p>Nilai ibadah dan do'a contohnya diistigozah dan pengajian ya, disitu eee tertanamlah ee hal-hal yang sifatnya bacaan-bacaan ayat suci al-qur'an, kemudian doanya juga do'a do'a yang bersangkutan dengan</p>

	kehidupan para nelayan untuk keselamatan, keberkahan, bertambah rezeki dan lain-lain
P	Siapakah yang memasukan dan Sejak kapan nilai-nilai Islam digunakan dalam upacara sedekah laut?
I	Yang memasukan ya, kalau dari dulu ya mungkin dari nenek moyang yang berbau keislaman lah, kalau yang mungkin dari kepala kerbau atau apa misalkan mungkin itu campuran mungkin iya akan tetapi setelah kuatnya keislaman akan pudarnya tradisi nenek moyang yang menganut kepercayaan yang berbeda dan digabungkan dengan nilai keislaman. Nilai islam itu sejak ada sedekah laut itu ada namun tipis, gak seperti ditahun ee setelah 90 a lebih dominan nilai keislamannya
P	Bagaimana perpaduan/hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut?
I	Hubungannya tidak ada benturan, jadi sinkron, contoh budaya lokal yang kami sewa itu adalah tanggapan kami, artinya contoh misalkan wayang, nantikan akan disajikan dengan tema, misalkan yang lainnya juga tema, kemudian tema itu kami kemas sehingga bernuansa islam yang bisa memberikan pendidikan kepada kami untuk bisa melaksanakannya setelah paskah kegiatan tersebut. Contoh misalkan wayang judulnya misalkan walisongo.
P	bagaimana masyarakat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi sedekah laut dalam kehidupan sehari-hari?
I	Jadi kami memberikan pendidikan e keislaman dalam sedekah laut ya, ya tentunya dari segi pembentukan kepengurusan, dari mulai kegiatan, dari mulai perjalanan-perjalanan itu kami isi dengan sentuhan-sentuhan islam, dari situlah setelah kegiatan selesai, maka mereka akan teringat dan melaksanakan apa yang telah dia lakukan. Yang pertama yang saya lakukan dalam awal mulainya kegiatan yaitu istigozah, disitu adalah bagaimana manusia mengingat kepada Allah, kalau sudah ingat kalau kesana-kesana yang penting kan niat, kemudian terbiasa ingat terbiasa menanamkan itu di istigozah.

	<p>Kemudian didalam sandiwara juga kami dipara itunya kami menyodorkan judul yang sekiranya mereka itu dalam kegiatan setiap harinya itu yang mereka lakukan sesuai yang kemarin mereka tonton iya, contohnya lakonnya sholat terus, terus jadi orang sakti, terus mereka menjadi termotivasi begitu. Kemudian yang terakhir yaitu pengajian, itu ditanamkan lagi karena pengajian merupakan akhir dari sebuah kegiatan ditahun itu kita tanamkan pengajian sehingga awal kita buka dengan kegiatan wiridan-wiridan mengingat kepada Allah, memuji, memuja kepada Allah, yang terakhir juga kita kemas dengan pengajian sehingga tidak lupa oiya pertama dibuka dengan ini ditutup dengan ini sehingga nanti pikiran itu ingatnya kepada Allah.</p>
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 1 Juli 2024
 Nama : Ahmad Rofi'i
 Profesi : Ustadz (Tokoh Agama)

P : Peneliti

I : Informan

P	Apa yang saudara ketahui tentang tradisi sedekah laut?
I	Sedekah laut itu sudah mulai ada bahkan mungkin sebelum saya lahir itu sudah tradisi dari nenek moyang jaman dahulu namun sudah menjadi budaya tradisi di Desa Kluwut
P	Bagaimana pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut?
I	Kalau pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut yang saya ketahui, itu mulai dari biasanya dimulai dari bulan – bulan sura, tapi

	<p>tanggalnya belum pasti kadang – kadang tanggal berapanya sih biasanya bulan – bulan sura, begitu dan memang sudah menjadi tradisi juga mengingat kalau bulan sura itu katanya sakral begitu. Itu pelaksanaannya itu seperti biasa adanya penyembelihan kerbau yang diambil dari kepalanya untuk sesaji Ketika pelaksanaan sedekah laut, yang nantinya akan dibuang ke tengah laut, untuk sesaji yang katanya ntar kalau kita ntar kenapa – kenapa karena memang seperti itu ketentuannya, karena tadi seperti itu harus membuang kepala kerbau, kalau diganti kepala kambing gak boleh, karena sudah tradisi yang melekat di khususnya orang – orang Kluwut yang bahkan mungkin umum dimana tempat sedekah laut di daerah pantura itu pakainya kepala kerbau begitu</p>
P	<p>Apa sajakah perlengkapan yang digunakan dalam prosesi upacara sedekah laut di Desa Kluwut?</p>
I	<p>kalau perlengkapan itu ya biasanya yang saya ketahui ya ada yang namanya awalnya iuran untuk para juragan itu ya kemudian untuk dibagikan ke pembelian perlengkapan untuk melarung sesaji untuk beli kerbau dan segala macamnya, kemudian untuk hiburannya seperti pengajian, wayang, sandiwara dan lain-lainnya . jadi banyak ya perlengkapannya untuk sesaji itu biasanya ada kepala kerbau, kaki kerbau, telur, kopi, bebek, ayam dan lain-lain ya kurang lebih seeperti itu</p>
P	<p>Apakah tujuan sedekah laut bagi masyarakat Kluwut?</p>
I	<p>Tujuannya iya untuk mensyukuri nikmat yang telah Allah kasih kepada kita ya dengan bersedekah sesama makhluk ciptaan-Nya ya</p>
P	<p>Adakah perbedaan cara pelaksanaan upacara sedekah laut dulu dengan sekarang?</p>
I	<p>Ada, ada kalau dulu sebelum, sebelum agama atau para tokoh agama itu mulai berdatangan di Desa Kluwut semisal pendidikan Agama sudah mulai sekarang sudah mulai lumayan, sudah mulai bagus</p>

	<p>ada peningkatan untuk menyadarkan orang – orang tentang seputar sedekah laut yang notabennya sedekah laut itu kan ada sesajinya menurut pandangan agama itu kan kurang baik akan tetapi karena sudah menjadi tradisi yang jelas tidak mungkin untuk dihilangkan secara frontal harus tetap dilaksanakan tetapi disiasati dengan dimasukan beberapa nilai – nilai agama. semisal, dulu tuh gak ada istilah ap aitu Namanya manakib, atau pengajian, sekarang ada sebelum pelaksanaan sedekah laut malamnya diadakan acara selamatan dengan bacaan manakib, dengan tujuan tawasul kepada para ulama khususnya untuk nabi khidir sebagai penjaga laut dan itu tujuannya untuk mengalihkan untuk mengarahkan orang – orang agar betul – betul mengingat kepada Allah SWT, sebagai kholik atau dzat yang memberikan rizki kepada para nelayan bukan makhluk yang lain. Itu seperti itu</p>
P	<p>Bagaimana kondisi sosial ekonomi, budaya, keagamaan dan tingkat pendidikan masyarakat Kluwut?</p>
I	<p>Alhamdulillah, untuk pendidikan, agama, dan sosial di Desa Kluwut khususnya semakin meningkat dan membaik. Dulu orang – orang kluwut itu banyak yang SDM nya kurang dan sekarang alhamdulillah semakin kesana semakin banyak orang tua kita yang sadar untuk menyekolahkan anak – anaknya bahkan sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi begitu</p>
P	<p>Bagaimana pandangan tokoh agama tentang sedekah laut?</p>
I	<p>Kalau menurut saya sendiri, sedekah laut seperti yang tadi saya sampaikan jelas secara agama itu tidak ada tuntunan atau anjuran oleh karena itu sudah menjadi tradisi, sudah menjadi budaya warga kluwut khususnya para nelayan, maka para tokoh agama memberi siasat agar jangan sampai orang – orang yang mudah meyakini hal yang seperti itu, mereka semakin terjerumus kepada ke syirikan oleh karenanya kan itu sebelum pelaksanaan sedekah laut itu diadakan</p>

	<p>tausiyah atau masukan – masukan siraman rohani tentang pemahaman sedekah laut yang jelas sedekah laut kita alihkan kepada sedekah – sedekah bukan hanya kepada laut tapi semisal ada sedekah kepada yatim piatu, sedekah kepada fakir miskin, pada zakat, kemudian intinya tujuannya agar masyarakat Kluwut semakin sadar bahwa yang memberikan rizki ini bukan makhluk lane, bukan siapa saja tetapi dzat Allah SWT yang memberikan rizki kepada setiap makhluk-Nya seperti itu. Kalau yang saya amati dan saya ketahui tidak banyak, kalau menurut saya, pandangan saya sedekah laut itu nilainya ada nilai pendidikan agama juga ada, ada yaitu kita harus saling memberi, saling berbagi kepada sesama. Tentunya untuk menyadarkan para nelayan, para masyarakat desa Kluwut agar semakin kian kesana semakin hari rasa sosial, rasa kemanusiaan itu ada atau saling berbagi kepada para fakir miskin atau lainnya. Makanya sebelum pelaksanaan yaitu ada siraman rohani dari para tokoh agama memberikan arahan, memberikan masukan kepada masyarakat kluwut khususnya para orang – orang nelayan itu sendiri</p>
P	Adakah dan apa saja nilai-nilai serta peran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut?
I	Ada kalau menurut saya nilai – nilai pendidikan agama islam dalam acara sedekah laut itu didalam pengajiannya ya. Soalnya dari situ kita sebagai tokoh agama khususnya memberikan wejangan untuk masyarakat Desa Kluwut agar dapat terhindar dari perbuatan musyrik atau menyekutukan Allah. Malah dengan mengadakan sedekah laut nilai positifnya yaitu kita dapat menerapkan nilai agama yang lain seperti rasa syukur kita atas nikmat yang telah Allah limpahkan kepada para nelayan dan masyarakat desa Kluwut seperti itu
P	Adakah dan bagaimana nilai akidah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?

I	Kalau nilai akidahnya, menurut saya sendiri gak ada karena ini suatu tradisi, tidak ada anjuran, tidak ada dalam agama. jadi menurut pandangan saya yaitu gak ada, hanya seputar tradisi saja
P	Adakah dan bagaimana nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?
I	Mungkin ada didalam pengajiannya itu tadi kita slalu saling mengingatkan kepada Allah dengan melakukan Istigozah dengan berdzikir mengingat Allah dan bersholawat Bersama para nelayan dan masyarakat Desa Kluwut. kemudian Kalau untuk nilai ibadahnya yaitu tadi ibadah, amalan, semisal kaya berbagi atau sedekah kepada para fakir miskin, anak yatim piatu seperti itu saja. (Dengan adanya pengajian menjadi berbeda, adanya masukan yang lebih dominan agamisnya seperti dengan adanya pengajian, ada pembacaan manakib, ada do'a-do'a istigozah, ada bacaan sholawat Bersama. Itu dilakukan Ketika malam megeleng. Lalu besoknya akan diadakan upacara pelaksanaan sedekah laut yaitu di malamnya diadakan do'a Bersama misal istigozah dan bacaan manakib
P	Siapakah yang memasukan dan Sejak kapan nilai-nilai Islam digunakan dalam upacara sedekah laut?
I	Kalau yang memasukan nilai islam dalam tradisi sedekah laut itu saya rasa tidak ada, soalnya acaranya Cuma itu membuang kepala kerbau, saya rasa tidak ada. Kalau pengajiannya itu ada, dalam pengajian itu biasanya mubalighnya kita arahkan untuk memberikan satu materi yang berkaitan dengan pesta laut atau sedekah laut untuk memberikan kesadaran maksimal kepada masyarakat khususnya orang – orang Kluwut atau orang – orang nelayan agar lebih memahami ap aitu arti sedekah laut begitu. Kemudian Kalau sejak kapan nilai islam masuk dalam acara tradisi sedekah laut saya kurang tahu ya mungkin antara 90 an atau baru tahun 2000 and begitu

P	Bagaimana perpaduan/hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut?
I	Kalau menurut saya hubungan antara budaya lokal dengan agama islam sangat berkaitan sekali karena agamapun tidak bisa lepas dengan budaya, budayapun tidak lepas dari agama, dari keduanya harus saling berkesinambungan satu sama lain begitu
P	bagaimana masyarakat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi sedekah laut dalam kehidupan sehari-hari?
I	Untuk menerapkan nilai – nilai dari tradisi sedekah laut dalam kehidupan sehari – hari titik pointnya kalau kita Kembali kepada tema awal yaitu bersedekah, bersedekah bukan hanya kepada manusia, kita bersedekah kepada hewanpun kita bersedekah karena yang Namanya berbagi bukan hanya kepada manusia saja kepada hewan apa saja kepada makhluk yang lain hewan darat, hewan lautpun kalau kita mau bersedekahpun bisa intinya bahwa kita bersedekah, berbuat baik bukan hanya kepada manusia tetapi kepada makhluk – makhluk, yang sebagaimana islam turun adalah Rahmatan lil’alamin

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 2 Juli 2024
 Nama : Khaerul Anwar
 Profesi : Nelayan (Pemilik Kapal)

P : Peneliti

I : Informan

P	Apa yang saudara ketahui tentang tradisi sedekah laut?
---	--

I	Yang saya ketahui tentang tradisi sedekah laut di Desa Kluwut, untuk tradisi sedekah laut di Desa Kluwut berarti ee apa ya Namanya ee tradisi berarti setiap tahun ee untuk di Desa Kluwut mengadakan sedekah laut terus ee di sedekah laut itu banyak ya acara – acaranya lah tentang larung sesaji dan lain – lain iya itu yang saya ketahui tentang tradisi sedekah laut itu adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang kita slalu setiap tahun mengadakan sedekah laut seperti itu
P	Bagaimana pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut?
I	Yang saya tahu untuk sedekah laut di Desa Kluwut itu biasanya pelaksanaannya ee kita dari pemilik kapal disuruh kumpul merapat melakukan musyawarah terus tentang pelaksanaan sedekah laut itu dibentuk ee kesepakatan Bersama para juragan atau pemilik kapal dan untuk harinya itu ditentukan hasil ari musyawarah, terus untuk pelaksanaan sedekah laut itu di Desa Kluwut biasanya ada ee satu istigozah Bersama nelayan Desa Kluwut dan didampingi para ulama ustad di Desa Kluwut, yang kedua e ada hiburan berupa hiburan e dari tradisi wayang kulit, terus e apa hiburan burok, terus hiburan sandiwara, hiburan masyarakat ada biasanya ada dangdut, dan ditutup dengan pengajian seperti itu yang saya tahu
P	Apa sajakah perlengkapan yang digunakan dalam prosesi upacara sedekah laut di Desa Kluwut?
I	Iya berarti kalau perlengkapannya ya yang tadi saya omongkan yang perlengkapan itu ya berupa e kita bikin kapal miniature terus diisi e ada kepala kerbau yang dihias, ada kaki kerbau, terus ada sesaji ya sesaji lainnya berupa jajanan, kemudian ada e dua ekor bebek, dan lain-lain seperti itu
P	Apakah tujuan sedekah laut bagi masyarakat Kluwut?
I	Kalau tujuan ya intinya tujuan itu kita bersedekah di laut berarti menyedekahi e hewan-hewan atau makhluk – makhluk yang

	diciptakan Allah itu ya secara kepala kerbau. Kita naruh kepala kerbau ke laut kan terus dimakan ikan lah secara otomatis menurut saya untuk bersedekah ke makhluk nya gusti Allah, yang berupa ikan ya apa tujuannya ya seperti itu, kita merasa bersyukur, kita sudah apa Namanya mendapatkan penghasilan dari laut terus saya caranya sedekahnya seperti itu iya
P	Adakah perbedaan cara pelaksanaan upacara sedekah laut dulu dengan sekarang?
I	Kalau perbedaannya pelaksanaan dulu itu kapalnya masih kecil jadi e dalam upacara sedekah laut itukan pengiringan kepala kerbau larung sesaji itu ramai banyak yang mengiring dan untuk sekarang kan kapalnya besar – besar jadi e jarang yang mengikuti atau mengiring e kepala kerbau atau larung sesaji seperti itu.
P	Bagaimana kondisi sosial ekonomi, budaya, keagamaan dan tingkat pendidikan masyarakat Kluwut?
I	Untuk konsisi sosial ekonomi, budaya, keagamaan dan tingkat pendidikan di masyarakat kluwut semakin kesini semakin alhamdulillah berarti sejahtera ya dari yang dulu dulunya kapalnya kecil – kecil sampai di desa kluwut itu di namakan desa yang termiskin di kabupaten brebes alhamdulillah untuk sekarang iya nelayan kluwut sejahtera, ya alhamdulillah bisa menyekolahkan anaknya baik dari yang sebelumnya seperti itu
P	Bagaimana pandangan bapak tentang sedekah laut?
I	Menurut saya sebagai pemilik kapal dengan diadakannya sedekah laut itu karena adat istiadatnya dari jaman dahulu seperti itu menurut saya ya ada segi positifnya ada saya mengikuti nenek moyang kita yang dari orang tua kita kan sudah ada sedekah laut menurutku ya alangkah bagusnya setiap tahun dilaksanakan seperti itu
P	Adakah dan apa saja nilai-nilai serta peran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut?

I	Ada itu kan sebelum kita acara dimulakan kita melaksanakan istigozah Bersama seluruh nelayan desa kluwut didampingi para ulama-ulama itu berartikan dari segi agamanya kan ada, terus kalau sesudah hiburan itu kan ditutup dengan acara pengajian nah pengajian itukan menurut saya itu syiar agama juga agama islam
P	Adakah dan bagaimana nilai akidah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?
I	Ada, dengan kita melaksanakan istigozah kan berarti kita membaca e membaca ayat – ayat atau dzikir kepada Allah kepada tuhan kita yaitu termasuk akidah, menurut saya
P	Adakah dan bagaimana nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?
I	ohh iya pasti ada juga ya nilai ibadahnya banyak, setiap tahun dari acara pengajian sedekah laut biasanya disisihkan untuk sedekah santunan anak yatim dan panti jompo di acara pengajian itu di desa Kluwut sudah menjadi tradisi seperti itu bahkan e dari paguyuban nahkoda juga biasanya seperti itu di sedekah laut atau di acara halal bihalal itu biasanya ada santunan untuk masyarakat desa Kluwut yang membutuhkan seperti itu
P	Siapakah yang memasukan dan Sejak kapan nilai-nilai Islam digunakan dalam upacara sedekah laut?
I	Iya itu biasanya dari pengajian biasa ada kyainya mengundang kyai dan ya Namanya mengajak kita dekat dengan rosul dan mengajak dekat dengan Allah ya dipengajian juga ada di istigozah juga ada, Sejak tahun 2010an mungkin yaa
P	Bagaimana perpaduan/hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut?
I	Kalau tentang hubungannya itu iya Kembali lagi saya berarti setiap ada acara diundang itu ada do'a – do'anya ada acara itunya berartikan hubungan antara islam dan budaya itukan berkaitan,

	antara istigozah atau pengajian sama upacara sedekah laut itu berkaitan sama itu acaranya. Dengan diadakan acara istigozah dan pengajian berarti itu hubungan antara budaya dan islam itu terkait seperti itu
P	bagaimana masyarakat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi sedekah laut dalam kehidupan sehari-hari?
I	Iya terkadang seperti ada hidayah didalam acara sedekah laut yang dulunya kita agak jauh karena pas saya e menghadiri pengajian atau istigozah disitu saya ada masyarakat yang mendapatkan hidayah intinya disitu terus masuk kehati itu, untuk setiap harinya jadi kepengen beribadah iya kaya dari pengajian kyainya bilang, kyainya ceramah kan tentang syiar agama, disitu untuk kehidupan sehari – hari aku juga bisa mendapat ilmu dari situ juga bisa seperti itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 2 Juli 2024
 Nama : Muhammad Sanudin
 Profesi : Panitia Penyelenggara Sedekah Laut

P : Peneliti

I : Informan

P	Apa yang saudara ketahui tentang tradisi sedekah laut?
I	kalau yang saya tau tradisi dari dulu mba dari nenek moyang dari apa itu sudah ada
P	Bagaimana pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut?
I	yang saya tau pelaksanaan itu biasa di adakan sesaji bikin kapal kepala kerbau sesaji sesaji apa aja yg dilakukan apa itu kaya bikin

	apa secantik secantik munginkaya di iringan pakai burok trus di taro di tpi besoknya lalu di bawa kelaut
P	Apa sajakah perlengkapan yang digunakan dalam prosesi upacara sedekah laut di Desa Kluwut?
I	perlengkapannya ya berupa kapal miniature terus diisi ada kepala kerbau yang dihias, ada kaki kerbau, terus ada sesaji ya sesaji lainnya berupa jajanan, kemudian ada e dua ekor bebek, dan lain-lain.
P	Apakah tujuan sedekah laut bagi masyarakat Kluwut?
I	tujuannya ya kita bersyukur karena adanya itu semua nelayan adanya di lingkungan nya orang nelayan jadi kita bersukur sama ciptaanya tuhan jadi kita itu ngucapin bersukur di ucapkan itu harus
P	Adakah perbedaan cara pelaksanaan upacara sedekah laut dulu dengan sekarang?
I	Menurut saya sih sama dari dulu ngga ada perubahan
P	Bagaimana kondisi sosial ekonomi, budaya, keagamaan dan tingkat pendidikan masyarakat Kluwut?
I	Ya alhamdulillah untuk adanya tradisi sedekah laut untuk kita bersyukur membuang sesaji di tengah laut supaya kita mendapatkan puji sukur alhamdulillah yaitu nelayan bisa sejahtera bisa menyekolahkan anak anaknya atau pun apa karna kita itu selalu bersyukur sama yang diatas
P	Bagaimana pandangan bapak tentang sedekah laut?
I	kalau pandangan saya si positif aja mba karena disinikan diadakan dari dulu jadi positif aja
P	Adakah dan apa saja nilai-nilai serta peran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut?
I	ada mba karna sedekah kaut itu memberikan sedekah pada anak anak yatim piatu ataupun dari panti jompo itu di pendidikan islam itu supaya kita di kuatkan.

P	Adakah dan bagaimana nilai akidah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?
I	Kalau yang saya ketahui ya ada nilainya seperti (nilai manusi kepada tuhan) kalau itu (seperti iman kepada allah) kalau iman kepada allah tetap itumah kita pasti. Nilai akidahnya itu menurut saya ya Kembali ke masing – masing soalnya ya nilai akidah kan iman kita kepada Allah jadi dengan niat kita kembali lagi yaitu sedekah bersedekah dengan makhluk semua makhluk ciptaan-Nya ya itu termasuk nilai akidahnya agar terhindar dari hal – hal yang syirik seperti itu
P	Adakah dan bagaimana nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?
I	iya jadi kalau nilai ibadahnya menurut saya ada banyak ya, dari mulai berbagi, bersedekah, berdo'a, pengajian, seperti melakukan istigozah itu jugakan termasuk ya dan banyak yang lain – lain juga
P	Siapakah yang memasukan dan Sejak kapan nilai-nilai Islam digunakan dalam upacara sedekah laut?
I	karena jaman sekarangkan sudah modern mba dari dulu belom begitu rame sekarang. sekarang sudah ada sedekah laut di namakan sedekah bukan sedekahnya saja tapi kita harus menenangkan diri
P	Bagaimana perpaduan/hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut?
I	islam dengan budaya kalau budaya itu untuk nenek moyang tapi kalau misalnya islam dari dari apa dari segala sesuatu itu dari dirinya sendiri mba dari diri kita tergantung bagaimana iman kita, jadi tidak ada keterkaitan antara islam dengan budaya jika menurut saya begitu
P	bagaimana masyarakat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi sedekah laut dalam kehidupan sehari-hari?
I	kalau sehari hari yang saya pahami dalam islam itu pertama kalau kita semisal sholat ataupun apa itu kewajiban dari kita namanya kita orang islam tapi namanya tradisi kita itu hanya sebagai tradisi karna

	lingkungan kita itu mayoritas lingkungan nelayan, jadi tergantung diri kita bisa ambil sisi positifnya dari kegiatan itu ataupun dari pengajian dan berbagai wejangan dari kyainya yang kita dapat mengambil hikmahnya dengan terus mengingat tuhan, tidak lupa bersedekah, sholat, sholawat dan lain-lain.
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 2 Juli 2024
 Nama : Toni Riyanto
 Profesi : Panitia Penyelenggara Sedekah Laut

P : Peneliti

I : Informan

P	Apa yang saudara ketahui tentang tradisi sedekah laut?
I	yang saya ketahui itu ehh tradisi itu sudah dari nenek moyang kita ya dah itu aja
P	Bagaimana pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut?
I	pelaksanaan ee ohh dari awal istighosah trus disitu ada penyusunan acara ada larung sesaji ada ee apa itu ehhe hiburan hiburan ee dan penutupan
P	Apa sajakah perlengkapan yang digunakan dalam prosesi upacara sedekah laut di Desa Kluwut?
I	jadi awalnya itu bikin itu apa kapal miniatur buat macam macam sesaji satu contoh kaya ee kepala kerbau ee apa ayam dan lain lain lalu di bungkusin sama apa itu jadi, terus ada burok di arak ke desa sehabis itu langsung kembali ke TPI besoknya langsung ee kelaut
P	Apakah tujuan sedekah laut bagi masyarakat Kluwut?
I	Jadi tujuannya itu untuk berterima kasih saja sih kepada tuhan yang sudah memberikan rezeki kepada kami para nelayan mendapatkan

	ikan dan selamat saat melakukan pekerjaan ya, jadi diadakannya dengan melakukan upacara tradisi sedekah laut itu
P	Adakah perbedaan cara pelaksanaan upacara sedekah laut dulu dengan sekarang?
I	Perbedaannya tuh apa ya mungkin dulu lebih ke banyak ya yang mengiringi sedekah laut itu pake perahu kecil – kecil terus sekarang kapalnya udah besar – besar jadi yang mengikuti sedikit. Terus kalau nilai agamanya dulu tuh belum terlalu ada ya, terus sekarang lebih banyak lah hampir semua adat di iringi dengan nilai keagamaan begitu
P	Bagaimana kondisi sosial ekonomi, budaya, keagamaan dan tingkat pendidikan masyarakat Kluwut?
I	alhamdulillah ee apa ke sini tambah kesini untuk ekonomi masyarakat kluwut khususnya nelayan ee nambah lebih baik dan dari masyarakat kluwut pun mendukung dengan adanya pesta laut, budayanya tetap ada, keagamaanya alhamdulillah disitu juga ee apa istighosah dan pengajian dan termasuk santunan anak yatim disitu juga ada
P	Bagaimana pandangan bapak tentang sedekah laut?
I	menurut saya ya ada nilai positifnya dengan melakukan tradisi sedekah laut itu tidak ada nilai negatifnya tergantung niat orangnya masing – masing
P	Adakah dan apa saja nilai-nilai serta peran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut?
I	nilai nilai islam disitu ee ada ya ee ada suatu contoh dalam ehh apa istighosah pengajian tersebut tausiyah ee nilai nilai agamanya disitu melekatlah, ada pesan dan kesan yang disampaikan
P	Adakah dan bagaimana nilai akidah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?

I	Nilai akidahnya itu ya Kembali lagi ya ee ke niat masing – masing, kalau percaya kepada Allah ya apa yang dilakukan itu ya pasti ada nilai positifnya dengan kita berbagi, bersedekah kepada laut kepada hewan kepada manusia dan makhluk tuhan lainnya seperti itu
P	Adakah dan bagaimana nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?
I	Kembali lagi yak e pengajian istigozah itu sholawatan Bersama-sama itu termasuk dalam bentuk ibadah ya. Kalau nilai ibadah dan do'anya pas acara pengajian si ya paling itu dilakukannya pas awal ya dilakukan istigozah, kami berdzikir kemudian bersholawat Bersama-sama ya diawali dengan istigozah dan ditutup dengan pengajian seperti itu
P	Siapakah yang memasukan dan Sejak kapan nilai-nilai Islam digunakan dalam upacara sedekah laut?
I	yang memasukan nilai – nilai islam dalam tradisi sedekah laut itu saya kurang tahu si ya karena kan dahulu mungkin ya dari para walisongo ya atau sunan kalijaga karenakan para wali itu yang menyebarkan agama melalui budaya ya itu bisa jadi gitu sejak dari nenek moyang kami ya istilahnya hanya melanjutkan saja dan itu sudah menjadi adat ya mungkin seperti itu
P	Bagaimana perpaduan/hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut?
I	kalau masalah hubungan saya bilang positif karena disitu ada do'a – do'a ada keagamaan ada ee iya saling terikat iya itu juga sudah menjadi tradisi
P	bagaimana masyarakat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi sedekah laut dalam kehidupan sehari-hari?
I	dari nilai positif yang di ambil karena di Desa Kluwut kan mayoritas mata pencahariannya nelayan jadi karena kita apa cari rejekinya dari laut kembali lagi tanda terimakasih ke istilahnya ke adat dari nenek

	<p>moyang , kemudian menjadi simbol atau cara berterimakasih kepada tuhan dengan tradisi sedekah laut, jadi kalau terkait itu karena kami sebagai orang islam jadi kewajiban itu harus dan adanya sedekah laut itu sebenarnya karna tradisi aja boleh di katakan adat jadi sebagai kek saya eh cucu cucu saya yang lebih apasi ee dapat menerapanlah nilai-nilai positifnya dari sedekah laut itu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 2 Juli 2024
 Nama : Dedi Maulana Yusuf
 Profesi : Nelayan (Pemilik Kapal)

P : Peneliti

I : Informan

P	Apa yang saudara ketahui tentang tradisi sedekah laut?
I	sedekah laut itu identik dengan perayaan upacara yang di dilaksanakan oleh para nelayan pesisir pantai sebagai ungkapan rasa syukur berkah rezeki hasil laut yang selama ini jadi penghasilan nelayan dan sedekah laut biasanya di laksanakan pada bulan suro.
P	Bagaimana pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut?
I	kalau untuk pelaksanaanya itu biasanya dilakukan pada bulan suro dan berlangsung itu antara 2-3 harian dan itu biasanya bukan sekedar sedekah laut ataupun ee perayaanya aja disitu juga ada arakan kirab ancak atau di maksud arak kepala kerbau dan biasanya kalau dilaksanakanya itu bukan kepala kerbau saja tapi ada kaya pala kambing untuk dilarung sajinya

P	<p>Apa sajakah perlengkapan yang digunakan dalam prosesi upacara sedekah laut di Desa Kluwut?</p>
I	<p>kalau perlengkapannya itu banyak seperti kapal yang kita akan digunakan untuk larung saji membawa sejaji untuk dilarung kelaut terus kaya kapal kecil buat apa menaruh kepala kerbau itu</p>
P	<p>Apakah tujuan sedekah laut bagi masyarakat Kluwut?</p>
I	<p>tujuan kita hanya untuk mengucapkan rasa syukur karna kita kan apa mencari nafkah di laut kita yang dapat dari laut kita syukuri seperti melakukan sedekah seperti melarungkan sesaji gitu</p>
P	<p>Adakah perbedaan cara pelaksanaan upacara sedekah laut dulu dengan sekarang?</p>
I	<p>kalau perbedaannya itu tidak terlalu signifikan cuma bedanya dulu kan masih banyak kapal kecil jadi kita tuh seakan akan lebih ramai dulu. kalau sekarang kapal kapal kecil sudah jarang bedanya cuma itu saja si</p>
P	<p>Bagaimana kondisi sosial ekonomi, budaya, keagamaan dan tingkat pendidikan masyarakat Kluwut?</p>
I	<p>kalau untuk kondisi sosial ekonomi bedanya malah lebih bagus yang sekarang karena sudah bagus perekonomiannya trus untuk budaya kita tetap memakai budaya yang kita wariskan dari pendahulu kita trus dari sosial agamanya kita biasanya dapat dari ulama setempat yang ngasih imbalan bahwa agar bisa di lestarikannya secara terus menerus acara sedekah laut itu</p>
P	<p>Bagaimana pandangan bapak tentang sedekah laut?</p>
I	<p>pandangan saya si bagus cuma masalahnya namanya kita nelayan kita apa yang kita dapat dari laut kita tuh harus bersukur karena apa karena apa segala apa yang ada dilaut kita bisa merasakan bukan untuk kita saja orang dari luar daerah juga bisa merasakan hasil lautnya juga</p>

P	Adakah dan apa saja nilai-nilai serta peran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut?
I	kalau nilai nilai ada karena apa agama islam karena khususnya untuk agama islam ya kita kan setiap mau mengadakan tetap saja mengucapkan syahadat trus membaca kan kalimat kalimat doa surat surat seperti istighosah dan kaya ruwatan pengajian ya intinya itu aja si jadi ee dari adanya sedekah laut itu masih terkandung dari nilai nilai agama islam
P	Adakah dan bagaimana nilai akidah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?
I	ya salah satunya itu kaya acara pengajian terus acara istighosah itukan acara apa terpaut dari nilai akidahnya dari sedekah laut itu. Kalau dari nilai akidah yang dilakukan dalam tradisinya itu sepertinya gak ada ya soalnya itu tergantung masing – masing orang, atau Kembali ke niat orang masing – masing mereka meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah, ya pasti upacara sedekah laut itu bukan hal yang syirik begitu
P	Adakah dan bagaimana nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?
I	nilai ibadahnya yaitu tadi seperti kita berdo'a dan melakukan sedekah itu termasuk Nilai ibadah yang di laksanakan tradisi sedekah laut itu ada udah pasti ada karena kita sebelum melaksanakan kita kan harus kaya berdoa kaya menghormati jadi kita minta restu dari para pendahulu kita
P	Siapakah yang memasukan dan Sejak kapan nilai-nilai Islam digunakan dalam upacara sedekah laut?
I	kalau masalah yg memasukan itu kita taunya dari kaya sesepuh kita ada ceritanya dari sesepuh sunan sunan wali songo penyebar islam di tanah jawa, seperti sunan kalijaga itu sudah pasti ada karena itu ee

	riwayatnya sunan kalijaga itu memang dulu apa panggilan dari gurunya di sungai salah satunya itu
P	Bagaimana perpaduan/hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut?
I	kalau untuk hubungan islam budaya sangat kental sekali soalnya kita kan ee sling menghormati dari nilai tradisi sedekah laut yang mencakup acara nilai akidah
P	bagaimana masyarakat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi sedekah laut dalam kehidupan sehari-hari?
I	seperti warga lainnya tetap menerapkan agama islam karena apa hampir mayoritas kita beragama islam dan untuk tradisinya kita diadakanya itu penambahan doa doa agar bisa terjalinya sedekah laut itu. tetap tetap kita apa terapkan sehari hari. karena banyak sekali nilai positifnya yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 8 Juli 2024
 Nama : Ahmad Syaikhu
 Profesi : Ustadz (Tokoh Agama)

P : Peneliti

I : Informan

P	Apa yang saudara ketahui tentang tradisi sedekah laut?
I	Iya sedekah laut itu dulunya kan dari budaya luar islam ya, mungkin dulu itu mungkin sesajian lah, bikin sesajen yang ee menghormati budaya yang ada setelah masuknya islam, ini sepengetahuan saya ya. Setelah masuknya islam para wali merubah masuk islam merubah

	<p>budaya daerah kemudian masuklah sedekah laut, karena sedekah itu kan Bahasa sodaqoh yang berasal dari Bahasa arab kan jadi yang dulunya mungkin sesaji misalkan mengorbankan orang, kemudian diganti kepala kerbau sehingga yang kemusyrikan – kemusyrikan dalam agama lain hindu-budha itu berubah ke Islam sedekah laut, sebenarnya budaya islam yang berbaur dengan budaya artinya kita tidak boleh meninggalkan budaya tetapi budaya itulah yang dicampur dengan islam sehingga tidak masuk kedalam kemusyrikan, kita anulah apa menghormati budaya yang ada karena islam kan besar karena budaya ya. Jadi sedekah laut kemudian pada saat kalau gak salah kepala desa nya akhmad muttaqim itu dirubah jadi Namanya pesta laut sebenarnya pesta laut itu budaya orang luar Indonesia ya, pesta kan Bahasa dari Nasrani, kalau sodaqah laut atau sodaqatul bakhr itu berarti sodaqah di laut bukan berarti sodaqah kepada laut, maknanya kita bersadaqah dilaut, membawa makanan-makanan yang makanan itu diberikan kepada ikan – ikan yang ada dilaut karena lingkungan pantura in ikan mata pencahariannya dari ikan yang ada dilaut kurang lebihnya seperti itu</p>
P	Bagaimana pelaksanaan sedekah laut di Desa Kluwut?
I	<p>Tradisi kalau waktu saya kecil itu larung sesaji itu masih ada biasanya itu malamnya itu selamatan kemudian paginya diikuti dengan budaya yang ada malem mau larung sesaji itu malemnya ada budaya lokal yaitu wayang kulit kemudian paginya larung sesaji diawali dari kepala kerbau itu jadi kerbau di sembelih nah dagingnya dimakan oleh panitia beserta masyarakat setempat kepalanya diambil untuk dilarung sesaji dengan berbagai ramatan-ramatan yang ada diikuti para nelayan disana kemudia berikutnya ada hiburan – hiburan lah memasuki pada dunia modern itu ada istigozah juga ada itu apa Namanya pengajian ada santunan juga ada yang sekarang terjadi</p>

P	<p>Apa sajakah perlengkapan yang digunakan dalam prosesi upacara sedekah laut di Desa Kluwut?</p>
I	<p>Iya perlengkapannya yaitu tadi kapal – kapal kecil yang biasa melaut itu mereka memberikan sodaqah misalnya makanan , minuman kemudian membuat sesajen-sesajen itu untuk diberikan ke laut iya memberikan penggratisan kepada masyarakat setempat yang ingin melaut memberikan niaya bebas iya Namanya orang syukuran satu tahun sekali itu kan bagi orang – orang yang tidak pernah melaut kan sangat Bahagia ikut melaut, melihat di laut bagaimana kaya gitu</p>
P	<p>Apakah tujuan sedekah laut bagi masyarakat Kluwut?</p>
I	<p>Iya itu Kembali lagi sebenarnya kita menghormati kepada alam kita berbuat baik kepada alam kita makan juga makan dari alam hidup juga dari alam maka kita harus menghormati alam</p>
P	<p>Adakah perbedaan cara pelaksanaan upacara sedekah laut dulu dengan sekarang?</p>
I	<p>Iya dulu itu sebelum dirubah menjadi pesta laut itu bahasanya aja sih yang beda, bahasanya sodaqah laut yang dulunya saya bilang tadi itu, jadi pelaksanaannya menyembelih kerbau kemudian dagingnya dimakan untuk masyarakat , dan kepalanya itu dibuat sesaji untuk dibuang atau dilarungkan di laut kemudian untuk menghilangkan kesan mistik atau kesan seolah olah syirik itu ya pada saat itu kepala desanya akhmad muttaqim kalau gak salah itu jadi hanya rubah nama saja pesta laut sebenarnya ya sama saja pelaksanaannya sama kalau Bahasa sedekah laut kan bahasanya seolah-olah kita mendewadewakan laut tapi kalau pesta laut seolah-olah itu hanya pesta biasa. Sebenarnya kalau saya lebih condongnya ke sedekah laut karena kan nilai sedekah itu kan ada nilai pahala kalau didalam agama itu kan, kita bersadaqah berartikan mendapatkan pahala. Tapi kan kalau pesta itu unsurnya sudah unsur duniawi saja iya kembalinya tetap ke niat</p>

	masing-masing iya kalau kita niat bersodaqoh dilaut yaitu sebuah sodaqoh walaupun kepada hewan yaitu ikan-ikan yang ada dilaut
P	Bagaimana kondisi sosial ekonomi, budaya, keagamaan dan tingkat pendidikan masyarakat Kluwut?
I	Kondisi sosial ekonomi menurut saya ya semakin bagus ya masyarakat dan nelayan desa kluwut sejahtera, kemudian budayanya masih dilestarikan sampai sekarang, keagamaannya juga kana palagi masyarakat desa kluwut mayoritas islam, dan untuk tingkat pendidikannya alhamdulillah dengan terus berbagi jadi rezeki terus mengalir jadi bisa menyekolahkan keturunannya kejenjang lebih tinggi ya seperti itu
P	Bagaimana pandangan bapak tentang sedekah laut?
I	Iya kalau pandangan saya gak masalah yang Namanya syirik itu tergantung hatinya masing – masing. syirik kan kalau kita dilihat dari perbuatan yang menduakan tuhan, menduakan Allah. Kalau yang Namanya menduakan Allah kan tidak hanya itu saja kalau kita lebih cenderung ke duniawiyah ya Namanya sama saja menduakan Allah dengan duniawiyah jadi kita memaknai sedekah laut ya sebagai sebuah kita berbuat baik dengan alam, dengan ikan-ikan yang ada dilaut memberikan sodaqah memberikan makan kan setahun sekali iya gak masalah
P	Adakah dan apa saja nilai-nilai serta peran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut?
I	Iya ya nilai islam yang terkandung dalam tradisi itu satu kita lebih banyak mensyukuri nikmat Allah yang ada melalui kita bersyukur dengan alam yang Allah ciptakan, kemudian yang kedua juga disamping kita bersyukur kita juga harus ingat bahwa segala sesuatu itu ada yang mengatur, rezeki banyak atau tidak itu ada yang mengatur. Bukan kita melaut kdpapat banyak ikan bukan karena jasa

	<p>kita bukan tetapi karena ada tuhan yang mengatur penghasilan kita. Iya yang jelas meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT</p>
P	<p>Adakah dan bagaimana nilai akidah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?</p>
I	<p>Iya nilai akidahnya itu kalau kita imannya kuat kita akan lebih mendekatkan diri kepada tuhan melalui segala praktek-praktek yang ada di muka bumi ini kita akan mendekat kepada Allah. Kita mengenal Allah tidak harus kita melihat Allah. Dengan kita melihat ciptaan Allah, kita melihat alamnya Allah, maka akidahnya kita akan lebih mantap kalau seandainya rasa syukur kita lebih menonjol atau lebih banyak itu seperti itu. Tetapi kalau imannya tipis ya bisa-bisa juga makanya dari perubahan sodaqah itu kan diharapkan masyarakat itu menilai sodaqah itu artinya sodaqah itu kita berbuat kebaikan kepada yang lain</p>
P	<p>Adakah dan bagaimana nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi sedekah laut?</p>
I	<p>Ada, iya kembali kepada nama sodaqoh itu kalau kita diniatkan untuk sedekah kepada orang – orang yang ingin ikut naik keperahu, pecun gitu ya. Jalan – jalan kita memberikan orang lain Bahagia itu, memberikan kebahagiaan kepada orang, jalan – jalan kemudian memberikan makanan minuman itu nilai sodaqohnya ada</p>
P	<p>Siapakah yang memasukan dan Sejak kapan nilai-nilai Islam digunakan dalam upacara sedekah laut?</p>
I	<p>Iya jadi yang berjalan akhir – akhir ini ini seperti itu kita memasukan juga nanti ada pengajiannya, ada istigozahnya, ada santunan yatim-piatunya, jadi dibudaya islam masuk semua disitu, walaupun budaya lokal tapi ajaran islamnya masuk sehingga lebih, lebih ke banyak sodaqohnya disitu jadi tidak hanya pestanya kalau dulukan orgen misalnya kemudian layer begitu ya layer tancep atau wayang-</p>

	wayang itukan kaya budayanya saja, tapi nilai keimanan nilai kebaikannya kurangla
P	Bagaimana perpaduan/hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut?
I	Islam sangat menghormati budaya, sangat menghormati budaya jadi misalnya islam datang dari arab iya sama budaya dengan Indonesia islam ya benar, tetapi kalau islam bisa mewarnai budaya, budaya bisa masuk kedalam islam, maka itu sebuah keharmonisan yang luar biasa dan islam akan berkembang pesat karena kita berdakwah disitu juga harus mengikuti budaya yang ada. Sulit jika islam tidak mengikuti budaya tidak akan bisa berkembang begitu pesat di Indonesia.
P	bagaimana masyarakat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi sedekah laut dalam kehidupan sehari-hari?
I	Iya semoga saja dengan adanya sedekah laut itu akan meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah, mensyukuri rasa syukurnya lebih banyak lagi, artinya kita selama ini makan dari laut yang Allah berikan lewat jalan laut, kemudian kita mensyukuri setiap tahun kalau kita ingin diberikan rezeki Allah dengan sebanyak – banyaknya ya kita menghargai pemberian dari Allah. Artinya alam, alam inikan ciptaan Allah, nah ciptaan ini untuk manusia ada tanah, laut, darat dan udara itu kan untuk manusia semuanya Allah berikan untuk manusia, tinggal bagaimana manusia dapat memanfaatkan, bagaimana manusia mensyukuri pemberian Allah itu

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pak Rofi`i



Wawancara dengan Pak Kaerul, Pak Dedi, Pak Toni dan Pak Sanudin



Wawancara dengan Pak Rifki



Wawancara dengan Pak Ahmad Syaikhu



Wawancara dengan Pak Damir



Berdoa di tengah laut



Hiburan Kesenian Sandiwara



Hiburan Kesenian Wayang



Istighosah



Menghias Kepala Kerbau